



**MANFAAT PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PT. POMI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT LOKAL MELALUI KERIPIK SINGKONG**

**(Studi Deskriptif Pada IKM Gazal Makmur Di Desa Kotaanyar Kabupaten Probolinggo)**

**THE BENEFITS OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PROGRAM OF PT. POMI IN INCREASING THE INCOME OF LOCAL COMMUNITY THROUGH CASSAVA CHIPS**

**(A Descriptive Study of Small-Middle Industry Gazal Makmur in Kotaanyar Village, Probolinggo Regency)**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Sahnas Ayu Oktariva**

**NIM 150910301050**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2022**



**MANFAAT PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PT. POMI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT LOKAL MELALUI KERIPIK SINGKONG**

(Studi Deskriptif Pada IKM Gazal Makmur Di Desa Kotaanyar Kabupaten Probolinggo)

**THE BENEFITS OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PROGRAM OF PT. POMI IN INCREASING THE INCOME OF LOCAL COMMUNITY THROUGH CASSAVA CHIPS**

(A Descriptive Study of Small-Middle Industry Gazal Makmur in Kotaanyar Village, Probolinggo Regency)

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial dan mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh :**

**Sahnas Ayu Oktariva**

**NIM 150910301050**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2022**

### PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah hirrobbil alaamiin kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda tercinta Hasan dan Ibunda Sahratin yang sudah dengan sabar membimbing dan mencintai penulis.
2. Bapak Abdul Ghoni dan Ibu Sumiyati yang tidak pernah lelah mendoakan dan mendukung penulis sampai saat ini
3. Adik Tercinta Muhammad Daniar Hidayat, Nabilla Zahkrotus Sifa, Agung, Rulli dan Muhaimin Iskandar yang telah mewarnai hari-hari penulis
4. Guruku sejak TK dan Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi yang dengan sabar mendidik penulis dan memberikan banyak ilmu pengetahuan.
5. Almamater Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Terima kasih telah memberikan pengetahuan dan pengalaman hidup yang akan menjadi bekal penulis di masa mendatang.

**MOTO**

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan

(Terjemahan Surah Al-Insyiroh ayat 5)



---

Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Jabal,2010),hlm.596

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sahnas Ayu Oktariva

NIM : 150910301050

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Manfaat Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. POMI dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Lokal Melalui Keripik Singkong (Studi Deskriptif pada IKM Gazal Makmur di Desa Kotaanyar Kabupaten Probolinggo)” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Kecuali dalam pengutipan substansi disebut sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan data dan keabsahan isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar adanya.

Jember, 25 April 2022

Yang Menyatakan,

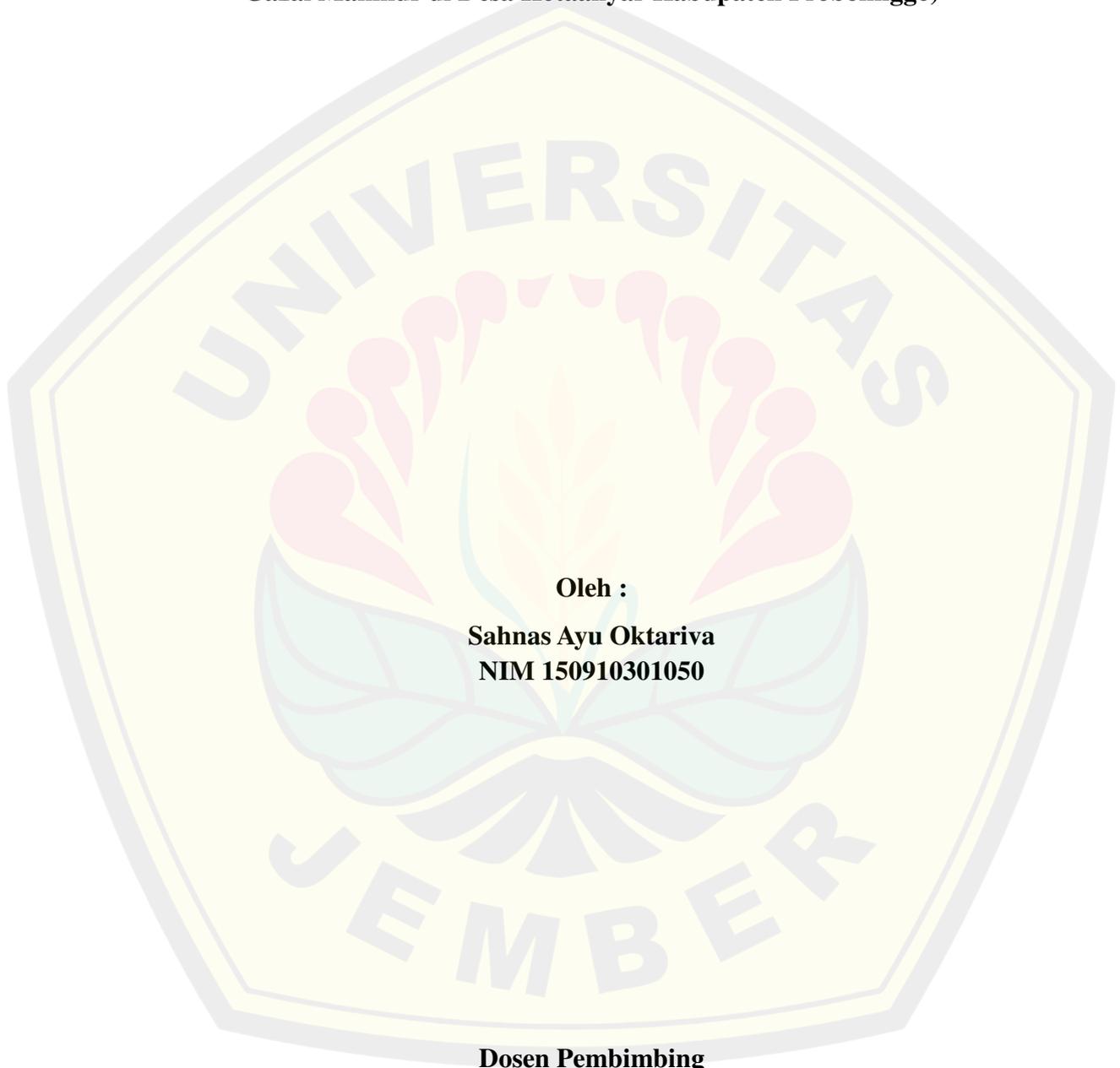


Sahnas Ayu Oktariva

NIM 150910301050

**SKRIPSI**

**MANFAAT PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)  
PT. POMI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT  
LOKAL MELALUI KERIPIK SINGKONG (Studi Deskriptif pada IKM  
Gazal Makmur di Desa Kotaanyar Kabupaten Probolinggo)**



Oleh :

**Sahnas Ayu Oktariva  
NIM 150910301050**

**Dosen Pembimbing**

**Arif, S.Sos., M.AP**

**NIP 197603102002121003**

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Manfaat Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. POMI dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Lokal Melalui Keripik Singkong (Studi Deskriptif pada IKM Gazal Makmur di Desa Kotaanyar Kabupaten Probolinggo)” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember pada :

Hari, Tanggal : Senin, 25 April 2022

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,



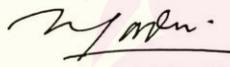
Dr. Mahfudz Sidiq, M.M  
NIP 196112111988021001

Anggota I,



Dr. Sama'i, M.Kes  
NIP 195711241987021001

Anggota II,



Kusuma Wulandari, S.Sos., M.Si  
NIP 197706052003122002

Mengesahkan

Dekan



Djoko Poemomo, M.Si  
NIP 196002191987021001

## RINGKASAN

**“Manfaat Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. POMI dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Lokal Melalui Keripik Singkong (Studi Deskriptif pada IKM Gazal Makmur di Desa Kotaanyar Kabupaten Probolinggo)”. Sahnas Ayu Oktariva, 150910301050; 90 Halaman; Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.**

Industri Kecil menengah (IKM) telah diakui sangat strategis dan penting tidak hanya bagi pertumbuhan ekonomi tetapi juga untuk pembagian pendapatan yang merata. Karena peranannya yang sangat strategis dan penting, Indonesia memberikan perhatian khusus bagi perkembangan perkembangan mereka, termasuk membina lingkungan dengan iklim usaha yang kondusif, memfasilitasi dan memberikan akses pada sumberdaya produktif dan memperkuat kewirausahaan serta daya saingnya. Untuk memperkuat IKM, salah satu strategi yang penting adalah kemitraan. Pembinaan CSR untuk pengembangan IKM telah menjadi salah satu pilihan strategis banyak negara berkembang agar memperkuat dan meningkatkan daya saing IKM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis manfaat program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT.POMI dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal yaitu terhadap IKM Gazal Makmur di Desa Kotaanyar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini berada di Desa Kotaanyar, Kabupaten Probolinggo penentuan informan disini menggunakan *purposive sampling*, untuk informan pokok berjumlah 4 orang dan informan tambahan 1 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara (semi terstruktur), observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, maka data disajikan dengan cara deskriptif dan dianalisis berdasarkan pada metode analisis data dari Miles dan Huberman (2009:62) untuk mendapatkan kesimpulan. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat dari program *CSR* PT.POMI dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal melalui keripik singkong yaitu pada IKM Gazal Makmur di Desa Kotaanyar dengan cara mengoptimalkan potensi yang ada dengan memberikan bantuan berupa alat produksi keripik singkong yang modern, pemberian pelatihan dan pendampingan dan menambah jaringan pemasaran. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan dari anggota IKM Gazal Makmur dan PT. POMI mendapatkan kepercayaan dari masyarakat lokal melalui program *CSR* yang mereka bentuk dalam bidang sosial.



## PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Manfaat Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. POMI dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Lokal Melalui Keripik Singkong (Studi Deskriptif pada IKM Gazal Makmur di Desa Kotaanyar Kabupaten Probolinggo)”. Karya ilmiah ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa penulisan karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dan konstruktif dari semua pihak. Tanpa mengurangi rasa hormat, terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Dr. Djoko Poernomo, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
2. Dr. Mahfudz Sidiq, M.M selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial.
3. Arif, S.Sos., M.AP selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini.
4. Kusuma Wulandari, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik selama penulis menjadi mahasiswi.
5. Bapak dan ibu Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah mendidik dan memberikan banyak pengetahuan serta pengalaman kepada penulis selama menjadi mahasiswi.
6. Seluruh staf Akademik dan Kemahasiswaan atas bantuan untuk kelancaran penulis terutama kepada Mas Risqi selaku operator jurusan.
7. PT. POMI di Paiton Kabupaten Probolinggo yang telah membantu penulis mendapatkan data dan informasi selama melakukan penelitian.
8. UKM Gazal Makmur di Desa Kotaanyar Kabupaten Probolinggo yang telah membantu penulis mendapatkan data dan informasi selama melakukan penelitian.
9. Terima kasih kepada semua informan dalam penelitian, atas pengalaman dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian.

10. Keluarga besar yang selalu mendukung dan membimbing penulis.
11. Teman terkasih yang telah memberikan dukungan dan semangat luar biasa untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan baik teruntuk Jacob Marvin Adam.
12. Sahabat seperjuangan yang selalu memberikan support untuk menyelesaikan skripsi ini teruntuk Laila Wirna La Siwe, Rini Nur Indah Sari, Jay Wright, Phil Barnett Jr, dan Dennis Finnerty.
13. Teman seperjuangan Ilmu Kesejahteraan Sosial 2015 Universitas Jember.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan, dukungan, bantuan dan partisipasi yang diberikan kepada penulis akan digantikan berlipat ganda oleh Allah SWT dan penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 25 April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTO .....	iv
PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBING .....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN .....	viii
PRAKATA.....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>4</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
<b>2.1 Konsep <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....</b>	<b>6</b>
2.1.1 Definisi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) .....	7
2.1.2 Tujuan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	8
2.1.3 Sasaran <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	9
2.1.4 Manfaat <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	9
2.1.5 Karakteristik <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) .....	11
2.1.6 Jenis-jenis <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) .....	12
2.1.7 Ruang Lingkup <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	13
<b>2.2 Konsep Industri Kecil dan Menengah .....</b>	<b>15</b>
2.2.1 Bentuk dan Jenis-jenis Industri .....	16
<b>2.3 Konsep Pengembangan Masyarakat Lokal.....</b>	<b>17</b>
<b>2.4 Konsep Usaha Ekonomi Kreatif .....</b>	<b>20</b>
2.4.1 Definisi Usaha Ekonomi Produktif.....	21
2.4.2 Faktor-faktor Produksi dalam Usaha Ekonomi Produktif.....	21
<b>2.5 Konsep Peningkatan Pendapatan.....</b>	<b>22</b>

<b>2.6 Konsep Partisipasi Masyarakat.....</b>	<b>26</b>
2.6.1 Tahapan Partisipasi Masyarakat.....	29
2.6.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi .....	31
<b>2.7 Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>32</b>
<b>2.8 Kerangka Berpikir.....</b>	<b>35</b>
<b>BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
<b>3.1 Pendekatan Penelitian .....</b>	<b>37</b>
<b>3.2 Jenis Penelitian.....</b>	<b>38</b>
<b>3.3 Penentuan Lokasi Penelitian.....</b>	<b>39</b>
<b>3.4 Teknik Penentuan Informan .....</b>	<b>39</b>
3.4.1 Informan Pokok.....	40
3.4.2 Informan Tambahan .....	40
3.4.3 Deskripsi Informan .....	41
<b>3.5 Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>42</b>
3.5.1 Observasi.....	42
3.5.2 Wawancara .....	43
<b>3.6 Dokumentasi.....</b>	<b>47</b>
<b>3.7 Teknik Analisis Data .....</b>	<b>48</b>
<b>3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....</b>	<b>50</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
<b>4.1 Hasil Penelitian .....</b>	<b>52</b>
4.1.1 Profil Program CSR PT.POMI.....	52
4.1.2 Profil Penerima Manfaat CSR PT.POMI.....	58
4.1.3 Bentuk Bantuan CSR pada IKM Keripik Singkong .....	65
<b>4.2 Pembahasan.....</b>	<b>71</b>
4.2.1 Manfaat CSR PT.POMI Terhadap Produsen Keripik Singkong IKM Gazal Makmur.....	74
4.2.2 Hambatan dan Keberhasilan Program CSR PT.POMI Terhadap Produsen Keripik Singkong IKM Gazal Makmur.....	79
<b>BAB 5. PENUTUP.....</b>	<b>84</b>
<b>5.1 Kesimpulan.....</b>	<b>84</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>86</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>88</b>

**Lampiran**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu .....	33
Tabel 4.1 Program Kerja CSR PT. POMI pada IKM Gazal Makmur .....	56



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Empat Dimensi <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	14
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir CSR PT. POMI Terhadap IKM Gazal Makmur (Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2019) .....	36
Gambar 3.1 Alur Analisis Data Miles dan Huberman (1984).....	49
Gambar 4.1 Alat Rajang Singkong.....	61
Gambar 4.2 Mesin Pengiris.....	67
Gambar 4.3 Sealler.....	67
Gambar 4.4 Alat Sablon Kemasan (Sumber: Hasil olahan peneliti, 2019).....	68
Gambar 4.5 Sticker kemasan.....	68
Gambar 4.6 PIRT IKM Gazal Makmur.....	69

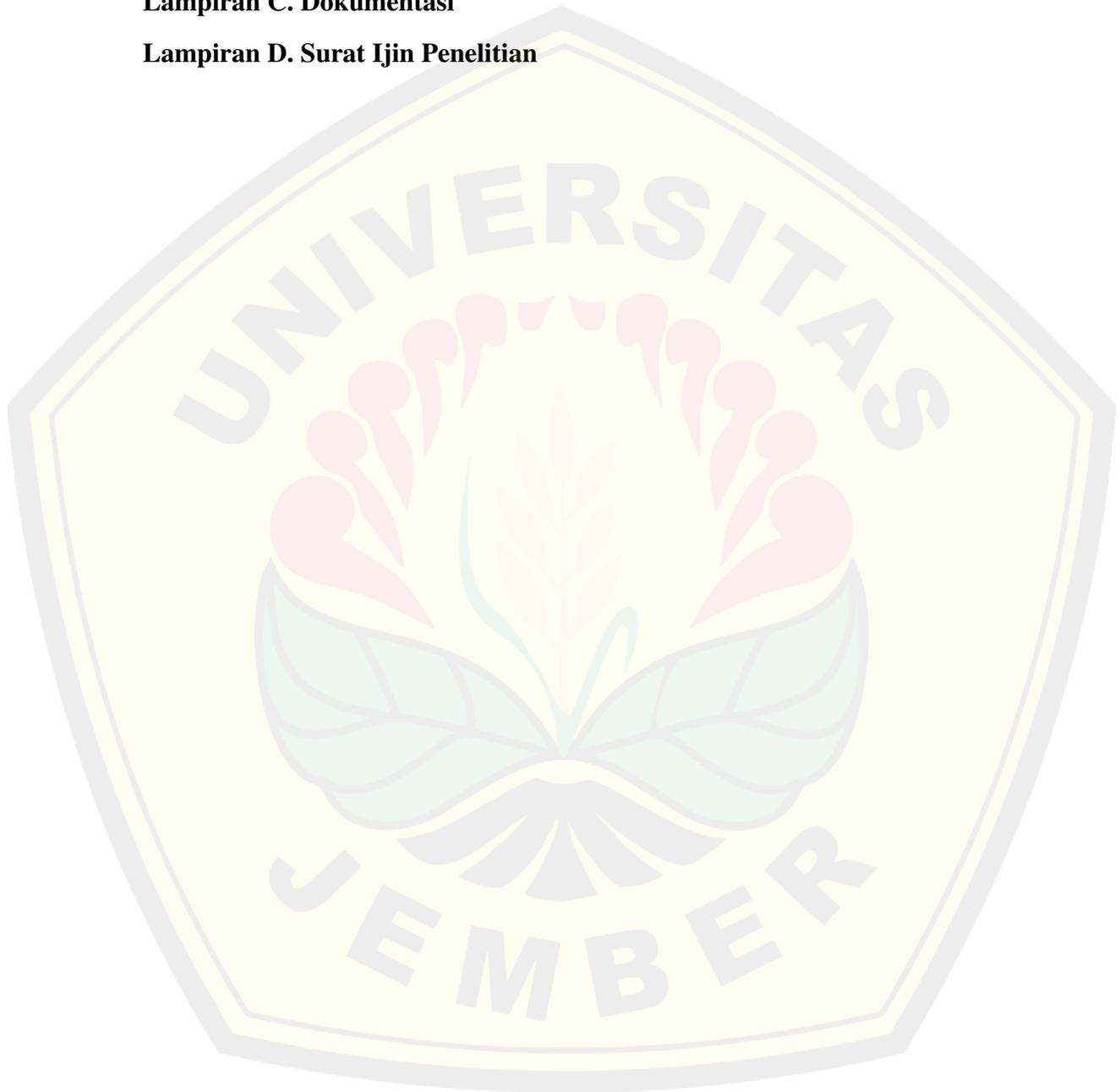
**DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran A. Pedoman Wawancara**

**Lampiran B. Teknik Analisis Data**

**Lampiran C. Dokumentasi**

**Lampiran D. Surat Ijin Penelitian**



## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peningkatan kesejahteraan masyarakat tidak akan tercapai apabila hanya mengandalkan pemerintah sebagai satu-satunya aktor. Dibutuhkan keikutsertaan dari segala pihak untuk mewujudkannya, salah satunya melalui bantuan dari perusahaan. Ketika melaksanakan kegiatan bisnisnya sebagai bagian dari masyarakat dan warga korporasi, perusahaan diharapkan memberikan kontribusi dan memberikan partisipasinya dengan aktif dalam menanggulangi masalah yang terjadi di masyarakat. Melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan diharapkan berkontribusi dalam berbagai program kemasyarakatan.

Bowem (1953) dalam buku Mardikanto (2014:86) CSR memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas kesejahteraan sosial masyarakat melalui program-program yang dimiliki oleh perusahaan seperti pada sektor pemberdayaan sosial, kesehatan, kewirausahaan dan kemandirian komunitas secara sosial-ekonomi sehingga masyarakat dapat merasakan dampaknya terutama pada peningkatan perekonomian.

*Corporate social responsibility* (CSR) menurut Bowem (1953) dalam buku Mardikanto (2014:86) mengatakan sebagai kewajiban perusahaan untuk merumuskan kebijakan, membuat keputusan, atau mengikuti garis tindakan yang diinginkan dalam hal tujuan dan nilai-nilai masyarakat. Perusahaan melakukan tanggung jawab sosial perusahaan dengan alasan bahwa perusahaan sadar dan peduli akan pentingnya hubungan antara perusahaan dengan masyarakat. Tujuan melaksanakan CSR adalah untuk membangun hubungan baik (*Social Relationship*) dengan masyarakat sehingga terbentuk sikap publik yang baik (*favourable*) terhadap perusahaan, tindakan yang sesuai dengan kepentingan public tersebut akan membangkitkan simpati dan kepercayaan publik terhadap perusahaan.

Kewajiban CSR bagi perusahaan dimasukkan kedalam Undang-undang yang mengamanatkan perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial.

Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 dalam pasal 15 b tentang Penanaman Modal. Dalam undang-undang tersebut menyatakan bahwa setiap investor memiliki kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Kemudian diatur pula dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan terbatas, pada pasal 74 ayat (1) menyatakan bahwa perseroan yang menjalani kegiatan usahanya dibidang atau yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Ayat (2) menyatakan kewajiban tersebut diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Selanjutnya ayat (3) menyebutkan perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana yang dimaksud ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan undang-undang yang terkait, kemudian pasal (4) menyatakan ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah yaitu pada Perpu No. 47 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kegiatan tanggung jawab sosial menunjukkan suatu cara yang ditempuh oleh perusahaan, untuk membangun citra dan nama baik perusahaan dimata masyarakat, disamping menjadi suatu kewajiban yang diatur oleh Undang-Undang.

PT. *Paiton Operation and Maintenance Indonesia* (POMI) merupakan perusahaan yang memproduksi listrik namun tidak menjual langsung produknya kepada masyarakat melainkan dijual kepada Jawa Power Indonesia dan PT. PLN (Persero) yang telah terikat kontrak sebelumnya, kemudian oleh perusahaan tersebut produk didistribusikan kemasyarakat di wilayah Jawa dan Bali ([ipmomipaiton.angelfire.com](http://ipmomipaiton.angelfire.com)). Berdasarkan observasi awal peneliti PT *Paiton Operation and Maintenance Indonesia* (POMI) sudah memiliki beberapa pogram CSR yang memiliki tujuan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mewujudkan program CSR tersebut perusahaan membuat program-program kemasyarakatan dalam hal pemberdayaan masyarakat, pengembangan usaha masyarakat, dan menjalin kerjasama usaha (kemitraan). PT. *Paiton Operation and Maintenance Indonesia* (POMI) sudah melaksanakan beberapa kegiatan CSR seperti memberi pelatihan dan pendampingan kepada produsen keripik singkong di Desa Kotaanyar, membangun tiang-tiang

penerangan bertenaga surya (solar panel) di Desa Triwungan dan memberikan beasiswa kepada murid yang tidak mampu.

Kegiatan yang paling menonjol pada program-program yang dilaksanakan oleh PT *Paiton Operation and Maintenance Indonesia* (POMI) adalah memberi pelatihan dan pendampingan kepada industri kecil menengah (IKM) khususnya pengusaha keripik singkong yang berlokasi di Desa Kotaanyar Kabupaten Probolinggo. Di desa tersebut memiliki IKM keripik singkong dimana beberapa tahun yang lalu IKM keripik disana masih jauh dari kata sejahtera, penghasilan dari penjualan keripik singkong tersebut belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Karena pendapatan yang sangat rendah menyebabkan anak-anak mereka tidak bisa melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dan ketika sakit mereka lebih memilih pergi ke tukang pijat dibandingkan berobat pada dokter.

Berdasarkan observasi awal peneliti pendapatan yang sangat rendah dari produksi keripik singkong disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama yaitu karena kualitas keripik yang mereka produksi kalah saing dengan produksi keripik dari pabrik. Dari segi kemasan mereka hanya menggunakan kantong plastik sehingga penampilannya sangat tidak menarik, karena hanya dibungkus dengan kantong plastik udara dapat masuk yang mengakibatkan keripik menjadi tidak renyah lagi sehingga keripik tidak dapat bertahan lama dan tidak dapat dijual pada akhirnya mereka merugi. Selain kemasan yang hanya dari kantong plastik mereka juga belum punya *branding*, *branding* sangat berpengaruh dalam hal pemasaran. Fungsi *branding* adalah untuk membentuk citra sehingga membuat produk tersebut menjadi mudah untuk diingat oleh orang masyarakat. Selain kemasan dan *branding* hal yang tidak kalah penting dalam pemasaran produk adalah izin Produksi Industri Rumah Tangga (PIRT). Pada saat ini izin PIRT merupakan hal yang dipertimbangkan oleh konsumen karena berhubungan dengan kualitas dari produk yang dipasarkan apakah sudah aman atau tidak untuk dikonsumsi. Faktor kedua yang menyebabkan pendapatan “IKM Gazal Makmur” rendah adalah karena peralatan yang digunakan oleh IKM tersebut masih sangat tradisional, dimana dari proses mengolah singkong hingga menjadi keripik siap jual

memerlukan waktu sehari-hari dan tidak sebanding dengan jumlah produk keripik singkong yang akan dijual.

Bantuan yang diberikan oleh PT *Paiton Operation and Maintenance Indonesia* (POMI) kepada “IKM Gazal Makmur” berupa peralatan yang lebih modern untuk memproduksi keripik singkong tersebut karena alat yang modern mempengaruhi kualitas produk yang akan dipasarkan selain bantuan alat “IKM Gazal Makmur” tersebut mendapatkan pelatihan bagaimana cara memproduksi keripik singkong dengan baik dan benar, dari proses memilih singkongnya hingga cara pemasarannya. Selain itu mereka dikenalkan dengan hal-hal yang sangat penting dalam hal menarik minat konsumen seperti *packaging*, *branding* dan izin Produksi Industri Rumah Tangga (PIRT). Pelaksanaan program CSR oleh PT *Paiton Operation and Maintenance Indonesia* (POMI) bertujuan agar “IKM Gazal Makmur” yang berada di Desa Kotaanyar menjadi lebih maju sehingga usahanya bisa tetap bertahan.

Penemuan fenomena diatas membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang Manfaat *corporate social responsibility* (CSR) PT. *Paiton Operation and Maintenance Indonesia* (POMI) terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal.

## 1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini peneliti berfokus terhadap IKM penerima bantuan dari PT. *Paiton Operation and Maintenance Indonesia* (POMI) dalam program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan untuk meningkatkan pendapatan IKM Keripik Singkong di Desa Kotaanyar Kabupaten Probolinggo. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam kajian ini adalah:

1. Bagaimana Manfaat CSR PT. POMI Terhadap Produsen Keripik Singkong “IKM Gazal Makmur” di Desa Kotaanyar Kabupaten Probolinggo?
2. Bagaimana Hambatan dan Keberhasilan dari Program CSR PT. POMI Terhadap Produsen Keripik Singkong IKM Gazal Makmur di Desa Kotaanyar Kabupaten Probolinggo ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manfaat program *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT. *Paiton Operation Maintenance Indonesia (POMI)* dalam meningkatkan pendapatan IKM Keripik Singkong Gazal Makmur di Desa Kotaanyar Kabupaten Probolinggo. Pada dua fokus tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Manfaat CSR PT. POMI Terhadap Produsen Keripik Singkong IKM Gazal Makmur di Desa Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.
2. Menganalisis Hambatan dan Keberhasilan dari Program CSR PT. POMI Terhadap Produsen Keripik Singkong IKM Gazal Makmur di Desa Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah memaparkan kegunaan hasil penelitian yang akan dicapai, baik untuk kepentingan ilmu, kebijakan pemerintah maupun masyarakat luas. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yaitu:

1. Secara praktis hasil penelitian ini untuk memberikan pengetahuan dan informasi berupa *best practice Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam pelaku usaha keripik singkong yang tergabung kedalam IKM Gazal Makmur di Desa Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.
2. Menjelaskan informasi kepada masyarakat berupa manfaat program *Corporate Social Responsibility (CSR)* melalui IKM Gazal Makmur di Desa Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.
3. Hasil penelitian ini sebagai bahan pengetahuan terhadap proses peningkatan pendapatan masyarakat lokal melalui program *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada suatu perusahaan di bidang sosial.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka dalam penelitian digunakan untuk memastikan keluaran yang diharapkan terwujud. Dalam hal ini tinjauan pustaka disebut juga dengan kerangka teoritis menurut Irawan (2006:38), kerangka teoritis merupakan penjelasan ilmiah tentang konsep-konsep kunci yang akan digunakan dalam penelitian, termasuk kemungkinan berbagai keterkaitan antara satu konsep dengan konsep lain. Penjelasan ini diberikan untuk memberikaan dugaan sementara terhadap hasil penelitian nantinya. Kerangka teoritis dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menjelaskan atau memahami makna (*meaning*) dibalik realitas.

Dalam mendeskripsikan suatu realitas sosial maka diperlukan landasan yang sangat luas yaitu berupa konsep-konsep atau teori-teori mengenai fakta dimana yang menjadi objek penelitian. Apabila tanpa disertai landasan teori yang kuat maka akan mengakibatkan adanya kekaburan dalam kegiatan pengumpulan data- data lapangan, tinjauan pustaka selalu berpegang dan berpusat pada konsep atau teori yang dapat dipertanggung jawabkan.

### 2.1 Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Perusahaan mengetahui adanya CSR yang harus dilaksanakan. Hal ini telah tercantum dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) serta Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Dalam pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan pihak yang diuntungkan bukan hanya dari pihak masyarakat yang mendapatkan program tersebut namun perusahaan juga diuntungkan dalam adanya pelaksanaan program tersebut. Selain masyarakat mendapatkan bantuan dari program yang diberikan oleh perusahaan, disisi lain perusahaan juga mendapatkan keuntungan. Dengan adanya program kepada masyarakat secara otomatis perusahaan telah memperkenalkan perusahaannya terhadap masyarakat sehingga terciptalah citra yang baik dikalangan masyarakat terhadap perusahaan tersebut.

### 2.1.1 Definisi *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Baron (2003) dalam buku Mardikanto (2014:86) mendefinisikan CSR sebagai komitmen moral terhadap prinsip-prinsip khusus atau mendistribusikan kembali sebagian dari kekayaan perusahaan kepada pihak lain. Sama halnya dengan yang diungkapkan Kotler dan Lee seperti yang dikutip Poerwanto (2010:18-19) CSR adalah komitmen untuk memperbaiki kesejahteraan komunitas (masyarakat) melalui praktek-praktek kebijakan bisnis dan sumbangan atau keterlibatan dari sumber-sumber perusahaan.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak bisa mengesampingkan pihak-pihak lain yang terkait dengan pengelolaan usahanya, dengan secara langsung atau tidak langsung, yang biasanya dikenal dengan sebutan *stakeholder* bias menjadi kunci keberhasilan dan kelangsungan entitas perusahaan, sebab semua kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan berdampak secara langsung pada *stakeholder*-nya dan dengan tetap menjaga komitmennya serta melibatkan sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan.

Daft (2000:178) juga memiliki definisi CSR yaitu: “kewajiban manajemen untuk membuat pilihan dan mengambil tindakan yang berperan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat merupakan tanggung jawab sosial.” Definisi tersebut sependapat dengan Poerwanto (2010:19) bahwa “tanggung jawab sosial perusahaan merupakan kebijakan-kebijakan dan tindakan-tindakan perusahaan dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang didasarkan etika”.

Prastowo dan Huda (2011:17) CSR adalah mekanisme alami sebuah perusahaan untuk ‘membersikan’ keuntungan-keuntungan besar yang diperoleh. Sebagaimana diketahui, cara-cara perusahaan untuk memperoleh keuntungan kadang-kadang merugikan orang lain, baik itu yang tidak disengaja apalagi yang disengaja. Dikatakan sebagai mekanisme alamiah karena CSR adalah konsekuensi dari dampak keputusan-keputusan ataupun kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh perusahaan, maka kewajiban perusahaan tersebut adalah membalikkan keadaan masyarakat yang mengalami dampak tersebut kepada keadaan yang lebih baik.

Berdasarkan definisi CSR yang ada diatas memberikan sebuah gambaran bahwa CSR memiliki kaitan yang erat dengan eksistensi perusahaan dalam masyarakat. Sehingga, CSR tersebut menjadi sebuah komitmen perusahaan untuk membantu agar masyarakat menjadi sejahtera dengan melakukan tindakan sukarela dan kontribusi sosial lainnya dari sumber daya yang perusahaan miliki.

### 2.1.2 Tujuan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Chuck Williams (2001:123) dalam (Resturiany 2011) menyebutkan bahwa: “Tujuan perusahaan menerapkan CSR agar dapat memberi manfaat yang terbaik bagi stakeholders dengan cara memenuhi tanggung jawab ekonomi, hukum, etika dan kebijakan.

1. Tanggung jawab ekonomis. Kata kuncinya adalah: *make a profit*. Motif utama perusahaan adalah menghasilkan laba. Laba adalah pondasi perusahaan. Perusahaan harus memiliki nilai tambah ekonomi sebagai prasyarat agar perusahaan dapat terus hidup (*survive*) dan berkembang.
2. Tanggung jawab legal. Kata kuncinya: *obey the law*. Perusahaan harus taat hukum. Dalam proses mencari laba, perusahaan tidak boleh melanggar kebijakan dan hukum yang telah ditetapkan pemerintah.
3. Tanggung jawab etis. Perusahaan memiliki kewajiban untuk menjalankan praktek bisnis yang baik, benar, adil dan *fair*. Norma-norma masyarakat perlu menjadi rujukan bagi perilaku organisasi perusahaan. Kata kuncinya: *be ethical*.
4. Tanggung jawab filantropis. Selain perusahaan harus memperoleh laba, taat hukum dan berperilaku etis, perusahaan dituntut agar dapat memberikan kontribusi yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan semua. Kata kuncinya: *be a good citizen*. Para pemilik dan pegawai yang bekerja di perusahaan memiliki tanggung jawab ganda, yakni kepada perusahaan dan kepada publik yang kini dikenal dengan istilah *nonfiduciary responsibility*”. Keempat poin CSR ini perlu dipahami sebagai satu kesatuan yang dapat diterapkan dalam

perusahaan. Walaupun banyak yang menganggap bahwa laba yang harus diutamakan, karena laba merupakan cerminan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Namun, keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak bisa dilakukan tanpa adanya kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan taat terhadap hukum yang berlaku. Sebaiknya, kegiatan untuk menghasilkan laba dikaitkan dengan pengembangan masyarakat sekitar dan pembangunan yang berkelanjutan, karena masyarakat memegang peranan penting dalam keberlangsungan bisnis perusahaan. CSR bukan lagi hanya sekedar, kegiatan untuk memberdayakan masyarakat dengan memberikan sejumlah dana, namun sudah menjadi kewajiban bagi setiap perusahaan untuk melaksanakan CSR yang diatur dalam undang-undang pada setiap tahunnya.

#### 2.1.3 Sasaran *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Setiap perusahaan memiliki sasaran CSR yang berbeda-beda hal ini disebabkan menyesuaikan dengan kebutuhan dari perusahaan tersebut. Menurut Mallenbaker, sasaran tanggung jawab sosial perusahaan antara lain:

- a. *Market place*, meliputi *stakeholders* dalam perusahaan, konsumen, pemerintah.
- b. *Work place*, lokasi kerja meliputi keragaman pekerja (*workforce difersity*), keseimbangan kerja dan hidup karyawan, keselamatan dan kesehatan kerja (K3), penghormatan pada HAM.
- c. *Community*, meliputi pengembangan masyarakat sekitar perusahaan, komunitas lokal dan masyarakat lebih luas.
- d. *Environment*, mencakup lingkungan sekitar perusahaan, lingkungan alam dan penggunaan sumber daya alam.

Dengan adanya sasaran dari CSR tersebut, maka perusahaan memiliki acuan dalam melaksanakan CSR dan mewujudkan manajemen yang berkualitas.

#### 2.1.4 Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Manfaat CSR dapat dirasakan oleh beberapa kalangan antara lain:

### 1. Manfaat CSR bagi Masyarakat

Charkaborty (2010) dalam kutipan Mardikanto (2014:132) menyimpulkan bahwa, *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah tantangan bagaimana perusahaan mengelola proses bisnis untuk menghasilkan dampak positif secara keseluruhan masyarakat. Dengan memperhatikan masyarakat, perusahaan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Lebih lanjut, Clark (2000) dalam kutipan Mardikanto (2014:134) menyimpulkan bahwa hubungan masyarakat dengan komunikasi yang efektif dan manajemen hubungan dalam tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) akan diperoleh banyak manfaat bagi komunitas, dalam bentuk:

- a) Pendanaan investasi komunitas, pengembangan infrastruktur.
- b) Peluang penciptaan kesempatan kerja, pengalaman kerja dan pelatihan.
- c) Keahlian Komersial
- d) Kompetensi teknis dan personal individual pekerja yang terlibat
- e) Representasi bisnis sebagai promosi bagi prakarsa-prakarsa komunitas.

### 2. Manfaat CSR bagi Pemerintah

Pemerintah dalam pelaksanaan CSR juga mendapatkan manfaat. Melalui CSR akan tercipta relasi antara perusahaan dan pemerintah dalam menyelesaikan dan mengatasi masalah sosial, seperti kemiskinan, rendahnya pendidikan, minimnya akses kesehatan dan lain sebagainya. Menyangkut hal ini, telah terbukti bahwa, adanya CSR cukup banyak memberikan kontribusi kepada pemerintah, dalam bentuk:

- a) Dukungan sarana dan prasarana dalam bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, sarana olahraga, kesenian dan lain-lain. Baik yang sudah dimiliki maupun yang dibangun melalui kegiatan CSR.
- b) Dukungan Dana, hal ini dikarenakan keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh pemerintah untuk membiayai pembangunan yang berkaitan dengan penanggulangan kemiskinan.
- c) Manfaat CSR bagi Korporasi

Untung (2008) dalam kutipan Mardikanto (2014:136) mengemukakan bahwa manfaat CSR bagi perusahaan adalah:

- a) Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan,
- b) Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial
- c) Mereduksi risiko bisnis perusahaan
- d) Melebarkan akses sumber daya bagi operasi sosial
- e) Membuka peluang pasar yang lebih luas
- f) Mereduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah
- g) Memperbaiki hubungan dengan stakeholder.

Jadi perusahaan yang menerapkan CSR dengan baik dan benar akan menerima dampak positif bagi keberlangsungan perusahaan itu sendiri karena dari program CSR masyarakat dapat menilai dan memberi citra terhadap suatu perusahaan.

#### 2.1.5 Karakteristik *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Dazahro (2012) dalam kutipan Mardikanto (2014:155) menyatakan bahwa sebuah kegiatan dikatakan termasuk CSR apabila:

1. Identifikasi yakni harus bisa memprioritaskan kegiatan tersebut untuk orang-orang yang benar-benar membutuhkan (*needs*) dibandingkan mementingkan keinginan (*wants*), disini diprioritaskan untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat untuk masyarakat.
2. *Continuity* yakni kegiatan yang bersifat terus menerus atau berkesinambungan. .
3. *Empowering* yakni kegiatan yang dilakukan menekankan pada aktivitas pemberdayaan dengan partisipasi penuh masyarakat yang bersangkutan. Perusahaan dalam melaksanakan programnya tidak hanya memberi bantuan modal berupa uang dan alat produksi namun perusahaan harus memberikan penyuluhan atau pelatihan tentang memproduksi keripik singkong yang baik dan benar sehingga tujuan perusahaan untuk meningkatkan pendapatan IKM keripik singkong tersebut bisa tercapai.

### 2.1.6 Jenis-jenis *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Kotler dan Lee (2005) dalam Mardikanto (2014:154-155) mengidentifikasi ada enam jenis CSR antara lain:

1. *Cause promotions* yaitu dalam bentuk memberikan kontribusi dana atau penggalangan dana untuk meningkatkan kesadaran akan masalah- masalah sosial tertentu misalnya bahaya narkoba.
2. *Cause-related marketing* yaitu bentuk kontribusi perusahaan dengan menyisihkan sepersekian persen dari pendapatan sebagai donasi bagi masalah sosial tertentu , untuk periode waktu tertentu atau produk tertentu.
3. *Corporate social marketing* disini perusahaan membantu pengembangan maupun implementasi dari kampanye dengan fokus untuk mengubah perilaku tertentu yang mempunyai pengaruh negatif misalnya kebiasaan berlalu lintas yang beradab.
4. *Corporate philanthropy* yaitu inisiatif perusahaan dengan memberikan kontribusi langsung kepada suatu aktivitas amal, lebih sering dalam bentuk donasi ataupun sumbangan tunai.
5. *Community volunteering* dalam aktivitas ini perusahaan memberikan bantuan dan mendorong karyawan, serta mitra bisnisnya untuk secara sukarela terlibat dan membantu masyarakat setempat.
6. *Socially responsible business practices*, yaitu inisiatif perusahaan mengadopsi dan melakukan bisnis tertentu serta investasi yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas komunitas dan melindungi lingkungan.

Berdasarkan jenis-jenis CSR yang dikemukakan oleh Kotle dan Lee (2005) program CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan dalam penelitian ini merupakan jenis CSR *socially responsible business practices* karena perusahaan memiliki program untuk meningkatkan kualitas IKM keripik singkong yang ada di lingkungan sekitar perusahaan, sehingga komunitas yang dijadikan sebagai sasaran menjadi lebih baik, bisa mempertahankan produknya di pasaran dan kesejahteraannya meningkat.

### 2.1.7 Ruang Lingkup *Corporate Social Responsibility* (CSR)

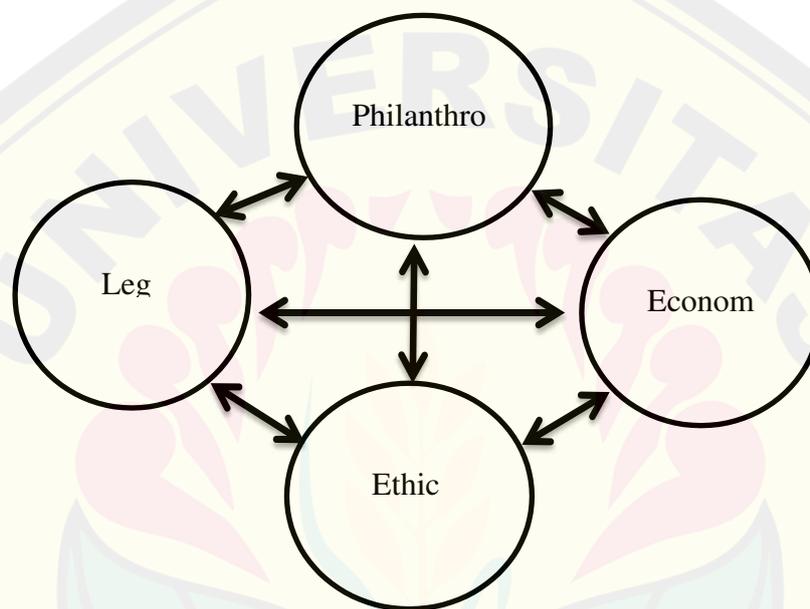
Berdasarkan perspektif pembangunan yang lebih luas, CSR termasuk pada kontribusi perusahaan terhadap konsep pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*), yakni pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan generasi saat ini dan kebutuhan generasi masa depan secara berkesinambungan. Secara umum CSR diartikan sebagai sebuah cara dalam rangka perusahaan meraih suatu keseimbangan (*balance*) antara tujuan-tujuan ekonomi, lingkungan dan sosial (*shareholders*) dan pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Menurut Brodshaw dan Vogel, ada tiga dimensi yang harus diperhatikan dalam kajian ruang lingkup CSR, yaitu:

1. *Corporate Philanthropy* adalah usaha-usaha amal yang dilakukan oleh suatu perusahaan, dimana usaha-usaha amal ini tidak berhubungan secara langsung dengan kegiatan normal perusahaan.
2. *Corporate responsibility* adalah usaha sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan ketika sedang mengejar profitabilitas sebagai tujuan perusahaan.
3. *Corporate policy* adalah berkaitan erat dengan bagaimana hubungan perusahaan dengan pemerintah yang berkaitan dengan posisi tawar menawar suatu perusahaan dengan adanya berbagai kebijaksanaan pemerintah yang mempengaruhi perusahaan maupun masyarakat secara keseluruhan.

CSR adalah konsep yang masih didefinisikan secara longgar sehingga terkadang susah untuk dimengerti, misalnya, CSR telah didefinisikan oleh WBCSD (*World Business Council for Sustainable Development*) dalam kutipan Mardikanto (2014:141) bahwa sebagai komitmen bisnis untuk pembangunan berkelanjutan, bekerja dengan karyawan mereka, keluarga mereka, komunitas local, dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Hillary J. Shaw (2007) dalam Mardikanto (2014:141) Prinsip berlawanan dengan model ekonomi yang memaksimalkan keuntungan dengan tujuan sendiri, untuk memenuhi kewajiban hukum perusahaan kepada para pemegang saham.

CSR secara eksplisit berarti melakukan bisnis dengan cara yang etis dan untuk kepentingan masyarakat luas, menanggapi dengan positif dan mengutamakan harapan prioritas sosial yang muncul, menyeimbangkan kepentingan masyarakat luas serta menjadi warga negara yang baik di masyarakat. Dengan kata lain CSR adalah tentang kewajiban organisasi untuk semua *stakeholder*, bukan hanya ada pemegang saham tetapi ada empat dimensi CSR yang dapat dijelaskan dalam gambar dibawah ini:



Gambar 2.1: **Empat Dimensi *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Adapun penjelasan gambar diatas adalah sebagai berikut:

- Tanggung jawab Filantropis, untuk mempromosikan kesejahteraan manusia dan berniat baik.
- Tanggung jawab etika, yang tidak mencari keuntungan, tetapi melakukan apa yang benar, wajar, dan adil.
- Tanggung jawab hukum, untuk memenuhi hokum yang berlaku.
- Tanggung jawab ekonomi, untuk mendapatkan keuntungan bagi pemilik.

Apabila keempat dimensi ini dapat diterapkan secara benar maka akan tercapai apa yang dimaksud dengan “*corporate citizenship*” yang memiliki peranan terhadap kualitas hidup masyarakat.

Di pihak lain terdapat tiga dimensi utama untuk tanggung jawab sosial, antara lain dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan. Dari ketiga dimensi tersebut yang sesuai dengan penelitian adalah dimensi sosial. Dimensi sosial diartikan bahwa perusahaan harus berpartisipasi dalam mencapai kesejahteraan masyarakat, dan dalam memperbaiki serta merawat urusan dengan karyawannya. CSR merupakan kepedulian perusahaan untuk menjalankan operasi terhadap masyarakat, dan kelompok-kelompok yang beroperasi dibawah ruang lingkungannya. Kontribusi perusahaan harus terwakili dengan cara hak-hak anggota masyarakat, dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Dalam hal ini dapat dipastikan bahwa perusahaan yang memberikan kontribusi bagi pengembangan masyarakat lokal menerima hasil terbaik ketika melaksanakan programnya setelah berkonsultasi dengan masyarakat lokal. Dengan cara ini akan menjamin pertimbangan prioritas yang dikehendaki masyarakat sebagai pertimbangan, karena perkembangan masyarakat setempat lebih dari upaya amal (Mardikanto, 2014:141-142).

## **2.2 Konsep Industri Kecil dan Menengah**

Terdapat beberapa definisi menurut para ahli, yaitu:

1. Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan Industri Kecil dan Menengah (IKM) sebagai berikut:

Industri kecil, yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah barang dasar menjadi barang jadi/setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, yang memiliki tenaga kerja sebanyak 5-19 orang.

Industri menengah, yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah barang dasar menjadi barang jadi/setengah jadi dan atau

barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, yang memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 20-99 orang.

2. Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) mendefinisikan Industri Kecil dan Menengah (IKM) sebagai berikut:

Industri kecil, adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang lebih tinggi untuk penggunaannya dan memiliki nilai investasi antara Rp. 5.000.000,- (lima juta rupiah) sampai Rp. 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan usaha.

#### 2.2.1 Bentuk dan Jenis-jenis Industri

Secara garis besar badan pusat statistik mendefinisikan industri dibedakan atas industri pengolahan dan industri jasa. Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan suatu kegiatan barang dasar secara mekanis atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya yang lebih dekat kepada pemakai akhir, termasuk dalam kegiatan ini adalah kegiatan jasa industri dan pekerjaan perakitan. Sedangkan industri jasa adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain, sementara pihak lain pengelola hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sejumlah uang atau barang sebagai jasa, misalnya perubahan penggilingan padi atau gabah petani yang dibalas jasa dengan diperhitungkan secara bagi hasil. Menurut pemerintah (Deinas perindustrian dan perdagangan) industri secara nasional dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Industri dasar (hulu) Yaitu meliputi industri mesin dan logam dasar serta industri kimia dasar. Industri dasar ini membawa misi pertumbuhan ekonomi, dan penguatan struktur ekonomi. Ciri industri dasar adalah teknologi tepat guna yang digunakan sudah maju dan teruji, serta tidak padat karya. Industri mesin dan logam dasar terdiri atas industri mesin dan peralatan pabrik, mesin perkakas, mesin listrik dan tenaga elektronika profesional, kendaraan

bermotor, kereta api, pesawat terbang, kapal, besi baja, dan industri kimia dasar.

2. Industri hilir Yang termasuk ke dalam industri hilir adalah usaha industri yang bahan bakunya bertumpu pada produk dari industri dasar. Misalnya aneka industri, yang terdiri atas industri pangan, tekstil, kimia, alat-alat listrik dan logam, bahan bangunan dan umum (perkayuan, keramik, asbes, marmer, gelas, botol, alat musik, dan alat-alat tulis). Aneka industri membawa misi pertumbuhan ekonomi, dan pemerataan ekonomi. Teknologi tepat guna yang digunakan adalah teknologi maju, teruji, dan teknologi madya.
3. Industri kecil Bidang usaha yang dicadangkan untuk kelompok industri kecil adalah pemotongan hewan dan pengawetan daging, industri susu dan makanan dari susu, industri pengolahan, pengawetan buah-buahan dan sayur-sayuran, industri pengolahan dan pengawetan ikan, makanan dari tepung, gula dan pengolahan gula, es, makanan dari kedelai dan kacang-kacangan, dan pengolahan tembakau, rokok, pemintalan tenun dan pengolahan hasil tekstil, perajutan, pengawetan dan penyamakan kulit, barang dari kulit. Industri kecil ini menggunakan teknologi madya dan teknologi sederhana serta mempunyai tenaga kerja yang banyak. Misi yang dibawa oleh industri kecil adalah pemerataan.

### **2.3 Konsep Pengembangan Masyarakat Lokal**

Menurut Edi Suharto (2010:37) pengembangan masyarakat adalah suatu metode pekerjaan sosial yang tujuannya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial. Sedangkan menurut AMA (1993) dalam Suharto (2010:38) mendefinisikan pengembangan masyarakat merupakan sebagai metode yang memungkinkan orang dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi kehidupannya.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan masyarakat adalah suatu metode untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan memanfaatkan potensi-potensi yang mereka miliki secara maksimal dimana dalam pelaksanaannya menekankan pada prinsip partisipasi sosial.

Model pengembangan masyarakat atau *community development* merupakan salah satu model pendekatan dalam melakukan suatu intervensi. Menurut Jack Rothman dalam Suharto (2014:42) mengemukakan ada tiga model pengembangan masyarakat yaitu pengembangan masyarakat lokal (*locality development*), perencanaan sosial (*social planning*), dan aksi sosial (*social action*).

Menurut Suharto (2014:42) pengembangan masyarakat lokal adalah proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. Anggota masyarakat dipandang bukan sebagai sistem klien yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan. Orientasi dalam pengembangan masyarakat lokal lebih kepada “tujuan proses” (*process goal*) dibandingkan tujuan tugas atau tujuan hasil (*task or product goal*). Setiap anggota masyarakat memiliki tanggung jawab terhadap penentuan tujuan dan memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Pengembangan masyarakat lokal ini merupakan model yang bernuansa *bottom-up* karena dapat meningkatkan kemandirian, peningkatan informasi, komunikasi, relasi dan keterlibatan anggota masyarakat.

Pengembangan masyarakat berkaitan sangat kuat dengan pemberdayaan masyarakat. Pada saat masyarakat ingin berkebang maka harus diimbangi dengan daya yang mendukung. Pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata “*power*” (kekuasaan). Seringkali kekuasaan dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Menurut Edi Suharto (2010:58-60) pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Pemberdayaan sebagai tujuan

lebih merujuk pada hasil yang dicapai oleh sebuah perubahan sosial. Pemberdayaan mengarah pada pemberian kekuatan atau kemampuan kepada kelompok lemah agar mampu;

1. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.
2. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatnya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
3. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Ife (1995) dalam kutipan Suharto (2010:59), pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien atas:

1. Pilihan-pilihan personal dan kesempatan-kesempatan hidup: kemampuan dalam membuat keputusan-keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, pekerjaan.
2. Pendefinisian kebutuhan: kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya.
3. Ide atau gagasan: kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas dan tanpa tekanan.
4. Lembaga-lembaga: kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi prana-prana masyarakat, seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan, kesehatan.
5. Sumber-sumber: kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal, informal dan kemasyarakatan.
6. Aktivitas ekonomi: kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi, dan pertukaran barang serta jasa.
7. Reproduksi: kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, peratan anak, pendidikan dan sosialisasi.

Jadi, dari pendapat diatas pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu pemberian kekuatan dengan melakukan proses secara bertahap bagi individu, kelompok, masyarakat yang kurang berdaya berdasarkan kesadaran diri maupun pemberian bantuan pihak yang lain supaya mendapatkan pengetahuan, memperbaiki sikap yang dimiliki, menambah keterampilan yang bisa digunakan dalam membantu mengambil keputusan dan tindakan dalam hidupnya agar mereka berdaya dan mampu hidup secara mandiri dan mampu mencapai masa depan seperti yang dikehendaki.

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal maupun eksternal. Beberapa kelompok yang dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya antara lain:

1. Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender, maupun etnis.
2. Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak dan remaja. Penyandang cacat, gay dan lesbian, masyarakat terasing.
3. Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi dan/atau keluarga.

#### **2.4 Konsep Usaha Ekonomi Kreatif**

Usaha ekonomi produktif seperti usaha kecil dikembangkan di seluruh daerah di Indonesia yang memiliki tujuan untuk memperbaiki kualitas ekonomi masyarakat menengah ke bawah. Pelaksanaan usaha ekonomi menengah biasanya disesuaikan dengan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat dan potensi lingkungan yang tersedia, misalnya kerajinan, hasil bumi, pertanian, peternakan, konveksi dan kelompok usaha.

Pedoman Usaha Ekonomi Produktif tentang program penanganan lahan krisis dan sumberdaya berbasis masyarakat (2013:11) menyebutkan mekanisme pengelolaan Usaha Ekonomi Produktif dilaksanakan dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan (*monitoring*).

#### 2.4.1 Definisi Usaha Ekonomi Produktif

Usaha Ekonomi produktif (UEP) menurut Peraturan Direktur Jendral Perbendaharaan Departemen Keuangan RI No.Per-19/PB/2005 tentang Petunjuk Penyaluran Dana Bantuan Modal Usaha bagi Keluarga Binaan Sosial Program Pemberdayaan Fakir Miskin melalui Pola Pengembangan Terpadu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) mendefinisikan usaha ekonomi produktif adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengakses sumber daya ekonomi, meningkatkan kemampuan usaha ekonomi, meningkatkan produktifitas kerja, meningkatkan kemampuan usaha ekonomi, meningkatkan penghasilan dan menciptakan kemitraan usaha yang saling menguntungkan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Usaha Ekonomi Produktif merupakan suatu upaya ekonomi untuk mendapatkan dan meningkatkan potensi yang asa untuk mencapai kesejahteraan yang maksimal sehingga mampu menambah pendapatan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

#### 2.4.2 Faktor-faktor Produksi dalam Usaha Ekonomi Produktif

Kegiatan ekonomi menciptakan atau menghasilkan barang dan/atau jasa. Barang ataupun jasa tersebut diproduksi dengan memakai sumber daya produktif yang biasanya disebut faktor-faktor produksi. Michael Parkin (2008:3-4) membagi faktor-faktor produksi menjadi empat kategori antara lain:

1. *Land* atau Tanah

Tanah menggambarkan suber daya alam (SDA). Sumber daya alam dibagi menjadi beberapa tipe seperti sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui, sumber daya alam yang cepat habis maupun yang dapat didaur ulang.

2. *Labor* atau tenaga kerja

Faktor produksi ini disebut juga dengan sumber daya manusia (SDM). Kualitas sumber daya ini tergantung pada modal yang manusia miliki baik secara

psikologis dan mental maupun dilihat dari kepemilikan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan melalui pendidikan, magang, dan pengalaman kerja.

### 3. *Capital* atau modal

Modal disini bukanlah uang namun merupakan peralatan, perlengkapan, sarana prasarana (gedung, bangunan) yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa.

### 4. *Entrepreneurship* atau kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan hasil dari pengorganisasian tiga faktor produksi lainnya yaitu SDA, SDM, dan modal. Wirausaha ini memunculkan ide-ide atau gagasan baru tentang apa yang diproduksi dan bagaimana cara memproduksi, serta gagasan tersebut digunakan untuk membantu membuat keputusan, dimana resiko keputusan yang diambil mampu dipikulnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa usaha ekonomi produktif sangat membutuhkan sumber daya produktif yang disebut faktor-faktor produksi dalam melakukan kegiatannya. Faktor-faktor produksi tersebut antara lain sumber daya alam, manusia, modal, dan kewirausahaan. Dalam penelitian ini usaha ekonomi produktif dilakukan oleh UKM Keripik singkong di Desa Kotaanyar Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo mendapatkan dukungan dari PT. POMI berupa modal sehingga UKM keripik singkong tersebut diharapkan bisa memenuhi kebutuhan dalam melakukan suatu usaha ekonomi produktif.

## 2.5 **Konsep Peningkatan Pendapatan**

Menurut Suroto (2000:26) berpendapat bahwa Teori pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk

memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghiduan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Nazir (2010:17) berpendapat bahwa pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau kerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, seta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah atau swasta.

Menurut Alwi (2005:9) "Peningkatan pendapatan adalah menurunnya ongkos sehubungan penggunaan yang lebih besar short-term financing dan berkurangnya long-term financing". Selain itu menurut Riyanto (2003:29) menjelaskan bahwa Peningkatan pendapatan adalah "kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan modal untuk menghasilkan laba maksimal selama periode tertentu". Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai peningkatan pendapatan adalah kemampuan suatu usaha dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba selama periode tertentu

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil yang didapatkan oleh seseorang karena telah melaksanakan pekerjaannya baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak yang mempekerjakannya, pendapatan yang berupa uang atau barang tersebut kemudian digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Menurut Partadiredja (1998:87) pendapatan dapat dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu:

1. Pendapatan sektor formal, meliputi pendapatan bunga uang dan gaji dan upah, hasil investasi, pendapatan berupa uang dari gaji dan upah, hasil investasi, pendapatan berupa barang atau lainnya yang meliputi biaya pengobatan, transportasi maupun perumahan.
2. Pendapatan sektor informal, meliputi pendapatan dari usaha yang meliputi usaha sendiri, komisi, penyerahan dan kerajinan rumah dan pendapatan keuntungan sosial. Pendapatan sektor subsisten, meliputi produksi dengan konsumsi yang terletak di satu tangan atau masyarakat kecil. Apa yang diproduksi

sendiri untuk konsumsi sendiri, dalam hal ini tidak mutlak dilakukan satu orang. Mungkin juga satu keluarga atau sekelompok orang.

Simanjuntak (1998:54) mengemukakan bahwa bertambahnya pendapatan akan meningkatkan *utility* baik itu melalui pertambahan konsumsi, maupun melalui pertambahan waktu senggang. Dengan bertambahnya waktu senggang itu artinya mengurangi jam kerja. Pendapatan dapat diperoleh dari berbagai macam usaha yang dilaksanakan oleh masyarakat.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Menurut Junaidi Zakaria, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

#### 1. Konsumsi

Semakin meningkat konsumsi maka semakin meningkat pula pembelian untuk berbagai jenis barang, maupun untuk menabung. Akan tetapi pengeluaran untuk makan akan menurun pada batas tertentu, dan untuk barang-barang rekreasi dan barang mewah pembeliannya akan meningkat searah dengan peningkatan pendapatan

#### 2. Investasi

Investasi mempunyai hubungan dengan tabungan. Dimana pendapatan yang diterima sebagian dipakai untuk konsumsi dan sebagiannya lagi untuk tabung. Dari segi pengeluaran, pendapatan itu dipergunakan sebagian untuk pengeluaran konsumsi dan sebagian untuk pengeluaran investasi. Menurut Susilo Priyono dan M.Soerata ada 10 hal yang mempengaruhi pendapatan yaitu :

##### a. Motivasi untuk memperoleh pendapatan

Motivasi memberikan dorongan kepada seseorang supaya segala tindakannya diarahkan standar prestasi yang diterapkan, dalam hal ini prestasi bisnisnya. Tindakan yang dilakukan selalu diberikan ukuran yang jelas, hal ini dikarenakan mereka belum tahu bahwa keberhasilan suatu usaha selalu diawali dengan tindakan yang terukur seperti halnya pendapatan

b. Bersikap optimis dan berfikir positif

Bersikap optimis dan berfikir positif mempunyai kandungan makna pantang menyerah, tidak mudah putus asa dalam menghadapi setiap ujian tantangan dalam kehidupan usahanya.

c. Berfikir kreatif dan inovatif

Berfikir kreatif dan inovatif adalah kemampuan untuk menentukan hal-hal baru dan selalu mencari alternatif pemecahan masalah dengan cara-cara efektif dan efisien

d. Wawasan luas kedepan

Wawasan yang dimiliki oleh pengusaha didasarkan pada analisis yang cermat, dan logis terhadap berbagai hal yang menyangkut fakta-fakta bisnis yang terjadi saat ini dan tren kedepan, ia mampu memprediksi dengan tingkat akurasi tinggi mendekati kenyataan, kecuali karena adanya faktor “faktor majeure” yang tidak mungkin dihindari oleh banyak orang, bencana alam atau kerusakan.

e. Keberanian mengambil resiko moderat

Dalam hal ini seorang pebisnis harus dapat mengambil resiko berdasarkan atas pertimbangan yang rasional terhadap tingkat keberhasilan atau kegagalan resiko yang ideal memakai standar prestasi (resiko moderat), resiko yang memungkinkan seseorang mendapat hasil optimal dengan prestasi ditangan

f. Mengambil keputusan

Kemampuan membuat keputusan dan keberanian mengambil resiko adalah salah satu unsur pokok dalam mencari pendapatan pedagang atau pebisnis ada kalanya dihadapkan pada permasalahan yang harus dengan cepat, tepat dan cermat diatasi dan dicarikan pemecahannya. Saat itulah keputusan yang tepat harus diambil.

g. Kemampuan bekerja sama

Dalam dunia usaha, kerjasama usaha dijalin untuk meningkatkan daya saing perusahaan. Kehidupan sebuah usaha didukung oleh berbagai pihak, tidak bisa berdiri sendiri, selalu berkaitan dan saling ketergantungan satu sama lain. Hubungan paling sederhana misalnya pedagang dengan konsumen. Kerja sama ini dapat dijalin dengan baik apabila didasarkan atas kesamaan kepentingan. Salah satunya memperoleh terpenuhinya kebutuhan konsumen sehingga pebisnis men income.

h. Kemampuan berkomunikasi

Komunikasi adalah roh dari usaha. Buah dari komunikasi adalah saling pengertian, kerjasama, koordinasi serta tindakan-tindakan nyata. Tidak ada keberhasilan bisnis atau usaha tanpa adanya komunikasi bahkan keterhambatan komunikasi dapat membawa kerugian yang besar. Sebagai contoh : Keterhambatan komunikasi dalam memesan barang maka order ditangan bisa batal, sehingga kita kehilangan pendapatan

i. Kemampuan memimpin

Tujuan suatu usaha dapat tercapai atau tidak tercapai bergantung pada kepemimpinan. Pebisnis yang memiliki kepemimpinan yang cakap akan membawa perusahaan mencapai setiap tujuan yang diterapkan selain itu pendapatanpun dapat diperoleh

j. Kemampuan bekerja secara mandiri

Para pebisnis harus mampu bekerja secara mandiri dalam berbagai situasi, bahkan dalam situasi konflik sekalipun. Kemandirian adalah bagian hidup dari pebisnis. Sehingga dapat memperoleh pendapatan meskipun kondisi keuangannya tidak sesuai dengan kondisi ekonomi saat ini.

## 2.6 Konsep Partisipasi Masyarakat

### 2.6.1 Definisi Partisipasi Masyarakat

Kata partisipasi sepertinya sudah sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari, baik yang dikemukakan oleh para ahli ataupun yang dikemukakan oleh orang biasa. Terdapat banyak sekali pemahaman atau pengertian mengenai partisipasi, hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan sudut pandang yang dipakai dalam memberikan pengertian atau definisi dari kata partisipasi itu sendiri. Seperti arti partisipasi yang dikemukakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), partisipasi adalah perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan (keikutsertaan). Partisipasi juga dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kerjasama antara rakyat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan.

Menurut Isbandi, Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Menurut Theodorson dalam Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto (2012:81) menyatakan bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang didalam kelompok social untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri. Keikutsertaan tersebut dilakukan sebagai akibat dari terjadinya interaksi social antara individu yang bersangkutan dengan anggota masyarakat lainnya

Adisasmita Raharjo mengungkapkan, partisipasi atau peran serta masyarakat dalam pembangunan (perdesaan) merupakan aktualisasi dari kepedulian, kesediaan dan kemauan anggota masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi dalam implementasi program/proyek yang dilaksanakan di daerahnya. Dimana bentuk kontribusi masyarakat dapat berupa tenaga, dana, harta dan pemikiran.

Untuk mencapai keberhasilan pembangunan, maka banyak aspek atau hal-hal yang harus diperhatikan, salah satunya adalah partisipasi masyarakat. Sanit mengatakan ketika masyarakat ikut berpartisipasi dalam pembangunan maka

pembangunan akan berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat karena akan tercipta kontrol terhadap pembangunan tersebut.

Menurut Arnstein (1969) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat identik dengan kekuasaan masyarakat (*citizen participation is citizen power*). Partisipasi masyarakat bertingkat sesuai dengan gradasi kekuasaan yang dapat dilihat dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Nasdian (2006) mendefinisikan partisipasi sebagai proses aktif, inisiatif diambil oleh warga komunitas sendiri, dibimbing oleh cara berfikir mereka sendiri, dengan menggunakan sarana dan proses (lembaga dan mekanisme) dimana mereka dapat menegaskan kontrol secara efektif. Titik tolak dari partisipasi adalah memutuskan, bertindak, kemudian mereka merefleksikan tindakan tersebut sebagai subjek yang sadar. Nasdian (2006) juga memaparkan bahwasanya partisipasi dalam pengembangan komunitas harus menciptakan peranserta yang maksimal dengan tujuan agar semua orang dalam masyarakat tersebut dapat dilibatkan secara aktif pada proses dan kegiatan masyarakat.

Dari beberapa pengertian diatas mengenai partisipasi masyarakat, maka dapat ditarik kesimpulan jika partisipasi masyarakat merupakan peranan aktif atau keikutsertaan masyarakat dalam berbagai hal salah satunya adalah partisipasi dalam pembangunan. Dimana kegiatan partisipasi ini dapat meliputi kegiatan perencanaan dan kegiatan pelaksanaan (implementasi), dan bentuk dari partisipasi masyarakat ini dapat berupa tenaga, dana, harta dan pemikiran. Kegiatan partisipasi ini kemudian menjadi penting untuk dilakukan oleh masyarakat guna terciptanya suatu kontrol yang baik terhadap pemerintah, dengan tujuan agar setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah tidak menyimpang dan selalu didasarkan atas kebutuhan masyarakat. Sehingga dapat tercipta suatu hubungan yang baik antara yang memerintah dengan yang diperintah karena sudah bekerja sesuai dengan porsinya masing-masing.

### 2.6.1 Tahapan Partisipasi Masyarakat

Cohen dan Uphoff (1979) membagi partisipasi ke beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pengambilan keputusan, yang diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam rapat-rapat. Tahap pengambilan keputusan yang dimaksud disini yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan suatu program.
2. Tahap pelaksanaan yang merupakan tahap terpenting dalam pembangunan, sebab inti dari pembangunan adalah pelaksanaannya. Wujud nyata partisipasi pada tahap ini digolongkan menjadi tiga, yaitu partisipasi dalam bentuk sumbangan pemikiran, bentuk sumbangan materi, dan bentuk tindakan sebagai anggota proyek.
3. Tahap evaluasi, dianggap penting sebab partisipasi masyarakat pada tahap ini merupakan umpan balik yang dapat memberi masukan demi perbaikan pelaksanaan proyek selanjutnya
4. Tahap menikmati hasil, yang dapat dijadikan indikator keberhasilan partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan proyek. Selain itu, dengan melihat posisi masyarakat sebagai subjek pembangunan, maka semakin besar manfaat proyek dirasakan, berarti proyek tersebut berhasil mengenai sasaran. Keseluruhan tingkatan partisipasi di atas merupakan kesatuan integratif dari kegiatan pengembangan perdesaan, meskipun sebuah siklus konsisten dari kegiatan partisipatoris mungkin dinilai belum biasa. Partisipasi masyarakat menggambarkan bagaimana terjadinya pembagian ulang kekuasaan yang adil (*redistribution of power*) antara penyedia kegiatan dan kelompok penerima kegiatan. Partisipasi masyarakat tersebut bertingkat, sesuai dengan gradasi, derajat wewenang dan tanggung jawab yang dapat dilihat dalam proses pengambilan keputusan.

Partisipasi adalah salah satu bentuk dari interaksi dan komunikasi yang didalamnya berkaitan dengan pembagian tanggung jawab, wewenang dan manfaat. Partisipasi yang dimaksud merupakan keterlibatan dan keikutsertaan

yang aktif yang dapat ditunjukkan oleh yang bersangkutan. Menurut Choen dan Uphoff (1980) dalam Siti Irine Astuti Dwiningrum (2011:61) bahwa partisipasi masyarakat dibedakan dalam 4 jenis, yaitu :

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan Partisipasi bersifat sangat penting karena pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternative berdasarkan pertimbangan yang menyeluruh dan bersama. Dibutuhkan kesepakatan dan suara mufakat karena bagaimanapun juga kegiatan terselenggara demi kepentingan bersama. Wujud partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini sangat bermacam-macam, seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbang pikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan Jenis partisipasi ini menjadi salah satu unsur yang penting dalam penentu keberhasilan program. Ruang lingkup partisipasi ini meliputi menggerakkan sumber daya dan dana, kegiatan administrative dan koordinasi serta penjabaran program.
3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat Partisipasi ini terkait dengan kualitas dan kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang telah dicapai.
4. Partisipasi dalam evaluasi Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program berjalan, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai atau belum tercapai

Menurut Peter Oakley dalam Siti Irene Astuti D (2011:65) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat ada dalam tujuh tingkatan partisipasi, yaitu sebagai berikut:

1. Manipulation Tingkat paling rendah mendekati situasi tidak ada partisipasi, cenderung berbentuk indotrinasi.
2. consultation Stakeholder mempunyai peluang untuk memberikan saran akan digunakan seperti yang mereka harapkan.
3. Consensus building Pada tingkat ini stakeholder berinteraksi untuk saling memahami dan dalam posisi saling bernegosiasi, toleransi dengan seluruh anggota kelompok.

4. Decision-making Consensus terjadi disarkan pada keputusan kolektif dan bersumber pada rasa tanggung jawab untuk menghasilkan sesuatu.
5. Risk-taking Proses yang berlangsung dan berkembang tidak hanya sekedar menghasilkan keputusan, tetapi memikirkan akibat dari hasil yang menyangkut keuntungan, hambatan, dan impikasi.
6. Partnership Memerlukan kerja secara equal menuju hasil yang mutual. Equal tidak hanya sekedar dalam bentuk struktur dan fungsi tetapi dalam tanggung jawab.
7. Self-management Puncak dari partisipasi masyarakat. Stakeholder berinteraksi dalam proses saling belajar untuk mengoptimalkan hasil dan hal-hal yang menjadi perhatian.

Menurut Dusseldrop dalam Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto (2012:84) mengidentifikasikan beberapa bentuk kegiatan partisipasi masyarakat yang dapat dilakukan yaitu berupa,

1. Menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat.
2. Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok
3. Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat lain
4. Menggerakkan sumberdaya masyarakat
5. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan
6. Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakatnya

#### 2.6.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi

Dalam menjalankan suatu kegiatan ada beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat atau anggota kelompok. Menurut Pangestu (1995) ada beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu faktor internal yang mencakup karakter individu. Karakter individu yang dimaksud mencakup usia, tingkat Pendidikan, jumlah anggota keluarga, jumlah pendapatan, dan pengalaman berkelompok. Adapun usia juga mempengaruhi partisipasi karena semakin tua seseorang maka relative berkurang kemampuan

fisiknya dan keadaan tersebut mempengaruhi partisipasi sosialnya (Tamarli, 1994). Hal tersebut karena semakin tua seseorang maka dia cenderung mempertahankan nilai-nilai lama sehingga diperkirakan sulit menerima hal-hal yang baru. Selain faktor internal ada juga faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, yaitu metode pelaksanaan kegiatan. Metode pelaksanaan yang interaktif atau dua arah akan lebih meningkatkan seseorang untuk berpartisipasi (Arifah 2002). Dengan mengemas suatu kegiatan dengan metode pelaksanaan yang terbuka dan menyenangkan maka masyarakat akan merasa senang dan nyaman melakukan kegiatan dan menimbulkan partisipasi yang positif dalam suatu kegiatan. Metode kegiatan dapat juga dibagi dalam beberapa kegiatan agar lebih mudah untuk dipahami yaitu haya kepemimpinan, penyampaian informasi dan transparansi keuangan. Selain itu adanya pendampingan yang diberikan oleh pihak luar juga akan mempengaruhi partisipasi anggota kelompok. Hal tersebut karena dengan adanya pendampingan maka akan mempermudah tugas yang di emban oleh anggota kelompok karena ada pendampingan yang dilakukan.

## **2.7 Penelitian Terdahulu**

Tinjauan penelitian terdahulu berfungsi dalam memberikan dasar serta acuan kerangka berfikir untuk mengkaji masalah yang menjadi sasaran dari sebuah penelitian. Untuk mendapatkan informasi-informasi yang mendukung sebuah penelitian, maka penelitian harus mampu menelaah kepustakaan yang meliputi didalamnya adalah tinjauan penelitian terdahulu. Oleh Karena itu, adanya tinjauan penelitian, diharapkan memberikan perspektif-perspektif objektif yang mana dapat dibedakan persamaan-persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang sedang dilakukan. Kajian penelitian terdahulu diambil dari berbagai penelitian-penelitian yang berkaitan atau berhubungan dengan pengembangan masyarakat kawasan hutan dan pemberdayaan masyarakat tentang hutan ataupun komunitas. Meskipun memiliki perbedaan objek penelitian, dimensi ruang (lokasi), dimensi waktu, pembahasan dalam penelitian terdahulu tersebut dapat dijadikan sebagai rujukan secara teoritik bagi penelitian ini. Setelah

melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, dari beberapa judul yang ada peneliti kemudian mengambil beberapa penelitian yang berkaitan dengan konteks penelitian. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan atau berhubungan dengan fokus penelitian, sebagai berikut:

Penelitian mengenai tanggung jawab sosial perusahaan juga pernah dilakukan oleh para peneliti dalam bentuk skripsi. Hasil penelitian yang telah dilakukan memberi gambaran terhadap peneliti berikutnya dalam mengerjakan penelitiannya adapun hasil penelitian dari para peneliti terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

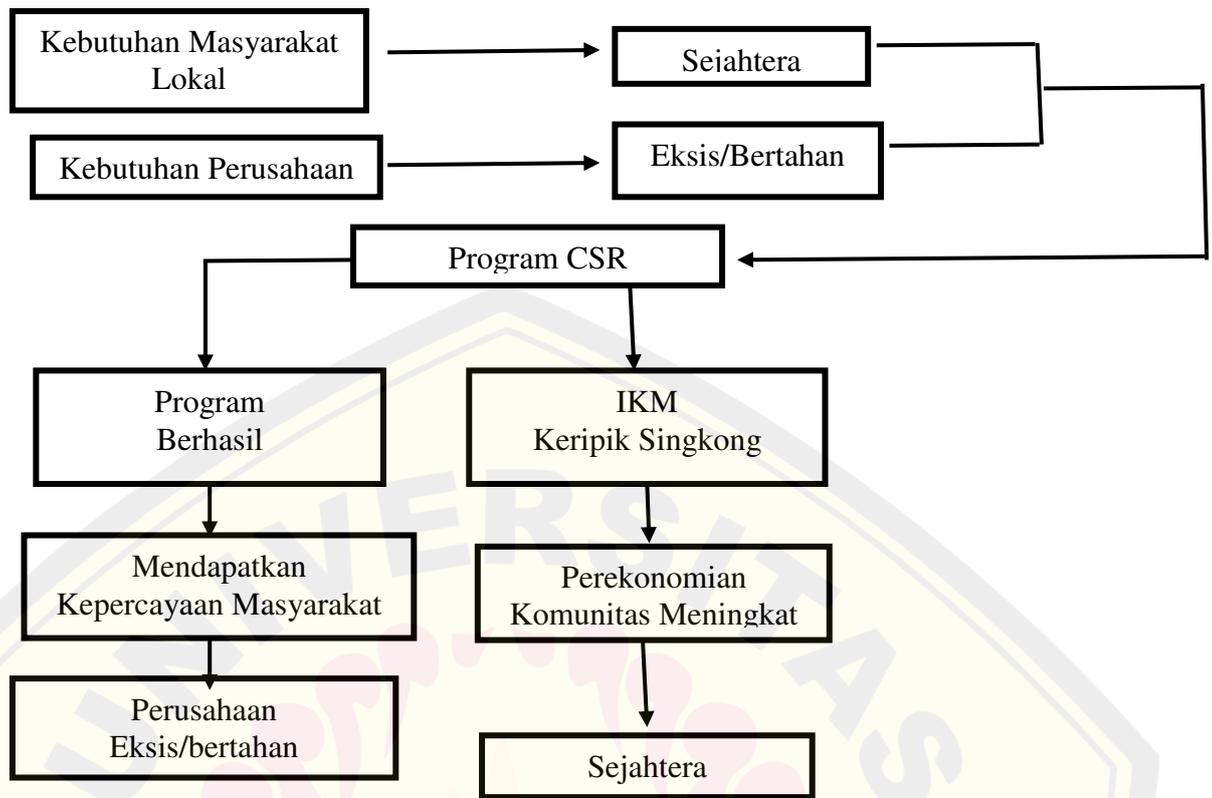
No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Yoppy Rosmini MZ Yunuz (2014)	Analisis Manfaat Program CSR ( <i>Corporate Social Responsibility</i> ) Chevron Geothermal Salak, LTD Bidang Ekonomi Terhadap Pengembangan Usaha Tani Padi di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor	Temuan penelitian mengungkapkan bahwa usaha tani padi setelah menerima program CSR CGS mampu meningkatkan pendapatan petani sehingga perlu keberlanjutan dan kesinambungan program CSR CGS terkait pertanian padi.
2.	Ika Krisdianti (2017)	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Bidang Pendidikan pada PT. Kutai Timber Indonesia (Studi pada Yayasan Dharma Bhakti KTI Kota	Yayasan Dharma Bhakti KTI dibentuk untuk membantu pendidikan semua anak yang ada di Kota Probolinggo melalui beasiswa pendidikan,

	<p>Probolingo</p>	<p>bantuan sarana dan prasarana sekolah, pendidikan tentang lingkungan, dan pemberian bantuan pendidikan dan keterampilan bagi anak penyandang cacat (disabilitas). Pelaksanaan program tanggung jawab sosial dibidang pendidikan melalui Yayasan Dharma Bhakti KTI dapat dikategorikan <i>corporate social marketing</i> dan <i>corporate philanthropy</i>.</p>
<p>3. Nurul Yunara (2019)</p>	<p>Pengarus (Corporate Responsibility) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus PT Bertindo, Desa Kedaton Induk, Lampung Timur)</p>	<p>CSR (Corporate social Responsibility) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus PT Bertindo, Desa Kedaton Induk, Lampung Timur)</p> <p>PT Bertindo telah melakukan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat sekitar dalam bidang ekonomi dan bidang sosial berupa pemberian air bersih, pemberian makanan sapi dan pemberian sapi.</p>

## 2.8 Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan gambaran logika penulis terhadap fenomena yang akan diteliti. Keberadaan kerangka berfikir bertujuan untuk memudahkan peneliti mengarahkan fenomena yang akan dikaji. Fenomena yang bermula pada adanya pelaksanaan program CSR oleh PT *Paiton Operation and Maintenance Indonesia* (POMI) dimana sasarannya adalah IKM Keripik Singkong di Desa Kotaanyar yang memiliki produksi keripik singkong yang relatif rendah karena keterbatasan alat dan pengetahuan yang berdampak pada pendapatan yang sangat rendah sehingga berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari mereka, dan kemudian setelah adanya program CSR tersebut diharapkan IKM keripik singkong memiliki pendapatan yang meningkat dan bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka sehingga bisa dikatakan kesejahteraan mereka jauh lebih baik setelah adanya program CSR.

Program CSR terbentuk karena adanya kebutuhan masyarakat yaitu menjadi sejahtera sedangkan kebutuhan perusahaan adalah tetap eksis atau bertahan didalam masyarakat oleh karena itu dibentuklah program CSR terhadap masyarakat lokal yang sasarannya adalah produsen keripik singkong di Desa Kotaanyar Kabupaten Probolinggo yang kemudian dibentuk menjadi IKM Gazal Makmur yang aberanggtakan 8 orang. Terbentuknya program IKM Gazal Makmur diharapkan kbisa mendapatkan kepercayaan masyarakat dan meningkatkan perekonomian produsen keripik singkong sehingga PT. POMI bisa tetap eksis atau bertahan dan masyarakat yang dibantu bisa menjadi sejahtera.



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir CSR PT. POMI Terhadap IKM Gazal Makmur (Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2019)

### **BAB 3.**

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan syarat mutlak dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk menemukan jawaban atas kebenaran sebuah ilmu pengetahuan. Definisi metode menurut Taliziduhu Ndraha (1997:22) merupakan jalan (cara, pendekatan, alat) yang harus ditempuh (dipakai) guna memperoleh pengetahuan tentang suatu hal (sasaran kajian), baik yang lalu, kini, maupun yang akan datang, yang dapat terjadi dan yang akan terjadi.

Moleong (2007:6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Peneliti tidak melakukan pengujian hipotesis atau tidak bermaksud untuk membangun dan mengembangkan teori, melainkan peneliti ingin memaparkan obyek penelitian secara alamiah berdasarkan fakta sehingga analisis data bersifat induktif dan peneliti berperan sebagai informan kunci dari penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor (1992) dalam Sujarweni (2014:6) bahwa pendekatan penelitian kualitatif merupakan penelitian naturalistik (kondisi alamiah) dimana seorang peneliti nantinya mengamati dan memahami observasi (pengamatan) di lapangan sesuai dengan gambaran fenomena perilaku yang ada di lingkungan masyarakat.

Penelitian kualitatif deskriptif ini peneliti akan melakukan penelitian dengan cara mendeskripsikan bagaimana manfaat program CSR yang didapatkan oleh IKM keripik singkong dalam meningkatkan pendapatan. Peneliti akan mendeskripsikan hasil yang telah didapatkan berdasarkan apa yang dilihat dan dirasakan tanpa adanya manipulasi data atau fenomena.

Berdasarkan pemaparan latar belakang, permasalahan, serta tujuan penelitian maka jenis penelitian yang dipilih merupakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Moleong (2016:11) bahwa data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmilainnya.

### 3.2 Jenis Penelitian

Data yang dikumpulkan melalui jenis penelitian deskriptif adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan demikian, peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Hal itu hendaknya dilakukan seperti orang merajut sehingga setiap bagian ditelaah satu demi satu. Pertanyaan dengan kata tanya *mengapa*, *alasan apa* dan *bagaimana terjadinya* akan senantiasa dimanfaatkan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian keadaannya (Moleong, 2004: 11).

Jenis penelitian deskriptif sendiri tidak dapat dilepaskan dari penelitian kualitatif dimana penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif akan menjabarkan data yang diperoleh dengan deskripsi. Penjabaran secara deskriptif tidak terlepas dari karakteristik penelitian kualitatif yang menjelaskan bahwa data kualitatif dideskripsikan menggunakan kata-kata atau gambar. Hal itu selaras dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan dan juga menggambarkan fenomena dengan lebih mendalam.

### 3.3 Penentuan Lokasi Penelitian

Menurut Sujarweni (2014:73), lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian penentuan lokasi dilakukan secara *purposive* atau sengaja dipilih sejak awal dengan melakukan pertimbangan yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini berlokasi di Desa Kotaanyar Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo, dengan adanya pertimbangan keberadaan fenomena yang berdasarkan tiga indikator yaitu pelaku, aktivitas dan lokasi.

Menurut (Faisal, 2005:21), “Penelitian Deskriptif dimaksudkan untuk eksplorasi dan deskripsi suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendiskripsikan variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti”. Peneliti ingin memaparkan obyek penelitian secara alamiah berdasarkan fakta, sehingga analisis data bersifat induktif dan peneliti berperan sebagai informan kunci dari penelitian. Pertama, pelaku yaitu IKM Gazal Makmur di Desa Kotaanyar Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo. Kedua, aktivitas yaitu terdapat aktivitas dari komunitas keripik singkong yang mendapatkan program CSR dari PT *Paiton Operation and Maintenance Indonesia* (POMI) untuk meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan perekonomian IKM Gazal Makmur di Desa Kotaanyar Kabupaten Probolinggo. Ketiga, lokasi yaitu Komunitas Keripik singkong Desa Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.

### 3.4 Teknik Penentuan Informan

Menurut Moleong (2016:132) menyatakan bahwa informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut

dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

#### 3.4.1 Informan Pokok

Informan pokok adalah sumber data utama yang memiliki dan mengetahui informasi mendalam terkait fenomena yang akan diteliti serta mereka adalah pihak yang terlibat secara langsung di dalam aktivitas fenomena tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan, yaitu:

Kriteria yang ditetapkan untuk dijadikan informan pokok peneliti antara lain:

1. Subjek berasal dari anggota IKM Gazal Makmur singkong yang menerima program CSR dari PT *Paiton Operation and Maintenance Indonesia* Subjek yang mempunyai banyak waktu atau kesempatan untuk dimintai informasi.
2. Subjek berasal dari PT. POMI yang mengetahui dan bertanggung jawab atas program IKM Gazal Makmur.
3. Subjek yang terlibat langsung dalam pembentukan program CSR IKM Gazal Makmur PT.POMI.
4. Subjek yang bersedia menjadi informan.

Dari beberapa kriteria yang telah disebutkan, maka dalam penelitian ini informan pokok yang sesuai dengan kriteria tersebut adalah anggota IKM Gazal Makmur yang menerima program CSR dari PT *Paiton Operation and Maintenance Indonesia* (POMI) dan pihak dari PT. POMI yaitu Sri Wahyuni sebagai *community developmen specialist* .

#### 3.4.2 Informan Tambahan

Selain mendapatkan data atau informasi dari sumber data utama yaitu informan pokok, dalam melakukan penelitian peneliti membutuhkan informasi tambahan yang dapat mendukung kebenaran data serta digunakan sebagai pembandingan dalam pengecekan data yang diperoleh sehingga membuat data yang diperoleh semakin valid. Sama halnya dengan informan pokok, terdapat beberapa kriteria dalam menentukan informan tambahan seperti, informan tambahan

setidaknya mengetahui informasi terkait fenomena yang akan diteliti serta tinggal di dekat lokasi fenomena yang akan dijadikan lokasi penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat beberapa pihak yang dipilih untuk dijadikan sebagai informan tambahan, beberapa informan tambahan tersebut adalah :

Selain mendapatkan data atau informasi dari sumber data utama yaitu informan pokok, dalam melakukan penelitian peneliti membutuhkan informasi tambahan yang dapat mendukung kebenaran data serta digunakan sebagai pembandingan dalam pengecekan data yang diperoleh sehingga membuat data yang diperoleh semakin valid. Sama halnya dengan informan pokok, terdapat beberapa kriteria dalam menentukan informan tambahan seperti, informan tambahan setidaknya mengetahui informasi terkait fenomena yang akan diteliti serta tinggal di dekat lokasi fenomena yang akan dijadikan lokasi penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat beberapa pihak yang dipilih untuk dijadikan sebagai informan tambahan, beberapa informan tambahan tersebut adalah pekerja atau karyawan dari anggota IKM Gazal Makmur.

#### 3.4.3 Deskripsi Informan

##### 1. Informan pokok

##### a) Informan Sumiyati (SY)

Informan Sumiyati seorang perempuan berusia 54 tahun. Sumiyati sudah memproduksi keripik singkong selama 21 tahun dan Sumiyati merupakan warga asli Desa Kotaanyar, Kecamatan Kotaanyar, Kabupaten Probolinggo. Sumiyati merupakan ketua dari IKM Gazal Makmur yang memproduksi keripik singkong yang berkembang di Desa Kotaanyar. Ialah produsen keripik singkong yang ditunjuk sebagai ketua IKM Gazal Makmur. Seagai ketua Sumiyati menaungi seluruh anggota IKM Gazal Makmur.

##### b) Informan Sudiya Elli (SD)

Informan Sudiya Elli merupakan seorang perempuan berusia 39 tahun. Informan Sudiya Elli merupakan anggota dari IKM Gazal Makmur yang sudah memproduksi keripik singkong selama 10 tahun.

c) Informan Bibin (BB)

informan Bibin merupakan seorang perempuan berusia 43 tahun. Informan Bibin merupakan anggota IKM Gazal Makmur dan merupakan informan ke tiga dari anggota IKM Gazal Makmur.

d) Informan Suriatem (SM)

informan Suriatem merupakan seorang perempuan berusia 61 tahun. Informan Suriatem merupakan informan ke 4 dari anggota IKM Gazal Makmur

2. Informan Tambahan

a) Informan Sri Wahyuni (SW)

Informan Sri Wahyuni merupakan seorang *community development specialist* di PT. POMI dan juga bertanggung jawab atas program CSR IKM Gazal Makmur.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data maka diharapkan peneliti dapat menemukan data yang sesuai standar data yang ditetapkan.

Data merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian karena dengan adanya data akan mempermudah untuk menganalisis suatu masalah. Pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang akurat untuk mendukung keberhasilan dari penelitian tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

#### 3.5.1 Observasi

Menurut Sugiyono (2007:226) observasi adalah metode pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek. Sedangkan menurut Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2014:64) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi terang-

terangan dan tersamar, dan observasi yang tak terstruktur. Berikut klasifikasi macam-macam observasi, yaitu:

#### 1. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

#### 2. Observasi Terang-terangan dan Tersamar.

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi, mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti,

#### 3. Observasi Tak Terstruktur

Observasi tak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang diamati.

Dari ketiga jenis observasi di atas peneliti menggunakan observasi terang-terangan dan tersamar. Observasi terang-terangan dan tersamar menurut peneliti lebih sesuai dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan atau mengumpulkan data dari sasaran penelitian.

#### 3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan bagian dari teknik dalam mengumpulkan data, wawancara merupakan upaya mengorek informasi kepada salah satu individu atau lebih dengan melalui pertemuan, percakapan, dan tanya jawab. Menurut (Moleong, 2012:135), “wawancara diartikan dengan sebuah percakapan dengan tujuan tertentu, percakapan tersebut dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan pihak penanya dan yang memberikan jawaban”. Penggunaan wawancara dalam teknik mengumpulkan data menjadi salah satu pilihan peneliti untuk mengetahui hal-hal

dari obyek penelitian melalui informan pokok dan informan tambahan dengan lebih mendalam, ataupun memastikan fakta atau data temuan dari peneliti yang didapatkan melalui teknik observasi. Peranan pengetahuan dan keyakinan pribadi informan menjadi penting dalam hal ini untuk mendukung objektivitas data atau fakta yang dapat menjadi temuan peneliti. Untuk mempermudah dalam memperoleh data maka peneliti perlu menguasai seni atau tehnik dalam melakukan wawancara. Selain itu penggunaan wawancara juga memiliki manfaat sebagai sarana pendeskripsian data yakni penggambaran realitas sosial yang diteliti, sehingga data wawancara sangat berguna untuk mengurai suatu peristiwa dan memperluas wacana sosiologis terhadap fakta-fakta yang ada. Adapun metode atau seni wawancara yang dapat peneliti gunakan merujuk pada (Sugiyono, 2014:774) wawancara tidak terstruktur.

“metode wawancara ini bersifat bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, peneliti berusaha mendapat informasi tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada objek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabelnya”.

Untuk mencegah meluasnya data atau informasi tidak fokus, maka peneliti sebelumnya telah menetapkan garis-garis besar dari isu strategis pembicaraan yang akan dilakukan dengan cara mengalir namun tetap dengan pedoman wawancara (*Guide Interview*) yang berisi garis besar datayang ingin diperoleh. Demi membantu terjadinya kelancaran wawancara terhadap pengumpulan data, maka peneliti juga memerlukan alat pendukung untuk melakukan wawancara. Sehingga, wawancara dapat tereduksi dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data yang telah peneliti lampirkan, maka diperlukan juga bantuan alat-alat pendukung wawancara sebagai berikut.

1. Buku catatan, untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data, atau media elektronik praktis yang dapat difungsikan sebagai alat mencatat tentang segala informasi yang berkaitan dengan fenomena dilapangan.
2. Tape recorder, berfungsi untuk merekam atau media elektronik praktis yang dapat difungsikan sebagai alat merekam semua percakapan atau pembicaraan dengan informan. Baik informan pokok ataupun informan tambahan.
3. 3. Kamera, untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan perbincangan dengan informan atau sumber data. Dengan adanya foto atau gambar tersebut, maka tingkat keabsahan peneliti akan lebih terjamin, sebab peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data dan berada dilokasi penelitian.

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2014:73) mengemukakan beberapa macam wawancara, yakni sebagai berikut:

1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Saat melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan pertanyaan- pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya sudah disiapkan.

2. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

3. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam penelitian ini jenis wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur, karena wawancara dilakukan secara terbuka lebih mendalam terhadap informan sehingga informasi yang didapat nantinya akan lebih luas terkait penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Alat yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan

wawancara adalah alat perekam berupa telepon genggam Xiaomi Redmi 7. Alat rekam tersebut membantu peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Wawancara pertama dilaksanakan dikediaman informan Sumiyati sebagai ketua IKM Gazal Makmur. Data yang didapatkan dari wawancara kedua ini seputar IKM Gazal Makmur yang berada di Desa Kotaanyar. Informan pada saat itu memberikan informasi terkait bagaimana perkembangan produksi keripik singkong sebelum dan sesudah mengikuti program CSR PT. POMI dan informan juga menceritakan sejarah terbentuknya IKM Gazal Makmur. Selain melakukan wawancara kepada informan Sumiyati Peneliti juga mewawancarai salah satu karyawan dari Informan Sumiyati sebagai informan tambahan yaitu informan Hera untuk mendapatkan informasi yang dapat melengkapi informasi yang peneliti butuhkan. Wawancara selanjutnya masih dilakukan pada hari yang sama dikediaman informan Sudiya Elli. Wawancara ini dilakukan untuk mencari kembali data terkait sejarah perkembangan produksi keripik singkong sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan program CSR dari PT. POMI. Data yang didapatkan tidak jauh berbeda dengan informan pokok sebelumnya. Wawancara ini dilakukan untuk semakin menguatkan data yang didapatkan agar semakin valid. Dan peneliti juga mewawancarai salah satu karyawan dari Informan Sudiya Eli yaitu informan Ayu sebagai informan tambahan mengenai IKM Gazal Makmur dan berapa lama informan Ayu bekerja untuk Informan Sudiya Eli sehingga peneliti mendapatkan informasi yang lebih lengkap.

Wawancara kedua dilakukan di kediaman informan Suriatem. Wawancara ini dilakukan untuk mencari kembali data terkait sejarah perkembangan produksi keripik singkong sebelum dan sesudah mengikuti program CSR PT. POMI. Dan pada hari yang sama peneliti melakukan wawancara di kediaman informan Bibin untuk mendapatkan data yang sama. Data yang digali pada informan Suriatem dan informan Bibin tidak jauh berbeda dengan informan pokok. Wawancara ini dilakukan untuk semakin menguatkan data yang didapatkan agar semakin valid.

Wawancara ketiga dilakukan di kantor informan Sri Wahyuni sebagai penanggung jawab program CSR IKM Gazal Makmur PT. POMI. Dalam

wawancara ini peneliti menggali informasi yang lebih dalam terkait dengan program IKM Gazal Makmur. Wawancara ini dilakukan pada hari aktif kerja di kantor PT. POMI.

Wawancara keempat menemui ibu Sri Wahyuni sebagai penanggung jawab program CSR IKM Gazal Makmur yang dilakukan di kantor PT.POMI. pada wawancara pertama ini peneliti lebih mengarah pada saling memperkenalkan diri. Data-data yang digali pada wawancara pertama ini masih seputar informasi awal terbentuknya program CSR IKM Gazal Makmur di Desa Kotaanyar. Wawancara pertama berlangsung dengan lancar karena wawancara dilakukan pada saat jam istirahat kantor.

### **3.6 Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2014:82) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara melihat dokumen atau arsip perusahaan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dimana dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Penggunaan teknik dokumentasi dalam penelitian ini dikarenakan agar peneliti dapat memanfaatkan secara baik dan efisien untuk mendapatkan dan mengumpulkan segala bentuk peristiwa yang ada di lapangan saat penelitian berlangsung sehingga dapat memperkuat penelitian.

Adapun gambaran umum lainnya terkait memahami pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi, seperti yang dipahami oleh (Arikunto, 2002:206) menjelaskan bahwa metode dokumentasi merupakan teknik mencari data mengenai hal-hal, fakta atau realitas terkait objek yang diteliti, dimana dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya yang bersifat silam. Teknik dokumentasi menjadi salah satu pilihan dalam mengumpulkan data. Teknik dokumentasi bertujuan mempertegas bahwa bukti-bukti dokumenter selalu menjadi bagian dari data atau informasi pokok bagi Manfaat Program *Corporate Social Responsibility*

(CSR)

PT. POMI dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Lokal Melalui Keripik Singkong.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Tahap analisis data meliputi proses menganalisis data-data yang diperoleh dari informan guna memecahkan masalah-masalah penelitian. Setelah data terkumpul, seluruh data dalam penelitian kemudian dianalisis secara kualitatif oleh peneliti melalui pengolahan data hasil penelitian yang bersifat deskriptif. Menurut Moleong (2016:248) adalah Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pada tahap analisis data peneliti menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang ter kutip dalam Sugiyono (2015) dimana dijelaskan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Antara lain:

#### 1. Pengumpulan data

Data yang akan dikumpulkan meliputi beberapa data yaitu data mengenai bagaimana manfaat program CSR dalam meningkatkan pendapatan IKM Gazal Makmur. Pada analisis model awal peneliti melakukan pengumpulan data hasil observasi, hasil wawancara, dan berbagai dokumen berdasarkan kategori yang sesuai dengan masalah penelitian.

#### 2. Reduksi

Pada tahap ini peneliti mereduksi data atau merangkum data yang telah diperoleh. Peneliti harus memilih hal-hal pokok ataupun berusaha memfokuskan pada hal-hal yang pokok terkait data-data yang telah diperoleh. Reduksi data dalam hal ini dapat dibantu dengan alat elektronik seperti komputer mini dengan kode pada aspek-aspek tertentu. Mereduksi data merupakan proses berfikir

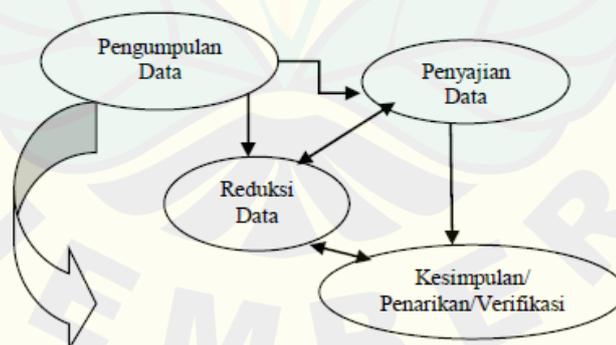
sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keeluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi seorang yang pertama kali atau baru dalam melakukan penelitian oada saat melakukan reduksi data dapat melakukan diskusi dengan teman atau orang lain yang dipandang ahli.

### 3. Penyajian data

Pada saat tahap reduksi data selesai maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah penyajian data. Secara praktis penyajian data dapat dituangkan dalam uraian singkat, bagan atau hubungan antar kategori, *flowchart* atau sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (1984), yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dan dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, kemudia merencanakan kerja selanjutnya dalam penelitian berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 4. Verifikasi dan Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah disajikan maka peneliti diharapkan bisa memproses fakta yang telah ditemukan di lapangan dan oleh karena itu peneliti dapat secara objektif menyimpulkan data yang telah didapatkan tersebut. Dalam proses menyimpulkan data peneliti harus melakukan pemverifikasian yang dapat dipercaya sehingga kredibilitas data dapat dipertanggungjawabkan.



Gambar 3.1 Alur Analisis Data Miles dan Huberman (1984)

### 3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting karena dibutuhkan untuk mengukur kebenaran data agar dapat dipertanggung jawabkan. Keakuratan, keabsahan kebenaran dalam penelitian. Teknik triangulasi menjadi pilihan peneliti dalam menentukan keabsahan data yang didapatkan. Tujuan dari teknik triangulasi tidak hanya pada substansial kebenaran tentang beberapa fenomena atau realitas sosial yang ditangkap, tetapi lebih pada meningkatkan pemahanan peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Sugiyono, 2014:85). Peneliti memilih menggunakan teknik triangulasi sumber, mengutip dari penjelasan menurut (Moleong, 2012:330) dalam penggunaan teknik triangulasi sumber cara kerja teknik ini yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan sumber informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat atau sumber yang berbeda dalam penelitian kualitatif (pengumpulan data), kemudian indikator keberhasilan dari triangulasi sumber tidak lepas dari beberapa proses, yakni:, dan kebenaran data yang sudah dikumpulkan dan dianalisis akan dapat menentukan

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara yang telah peneliti lakukan saat melakukan penelitian di Desa Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi peneliti.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu saat penelitian.
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan tentang Manfaat Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. POMI dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Lokal Melalui Keripik Singkong.

Berdasarkan penjelasan dialogis diatas terkait teknik triangulasi sebagai teknik menguji keabsahan data dari yang telah peneliti lakukan dan dapatkan dilapangan. Maka dalam tahapan ini peneliti berusaha meruntut penggunaan teknik triangulasi sumber tersebut. Pertama peneliti telah membandingkan sumber data yang diperoleh pada saat melakukan observasi dan hasil wawancara dengan informan pokok serta informan tambahan. Data dari temuan observasi tak berstruktur dan observasi non-participant telah peneliti bandingkan pula dengan hasil wawancara informan pokok dan informan tambahan. Sehingga dalam rangka keabsahan data yang dijadikan bahan mentah dengan cara diolah dengan teori sehingga menghasilkan kesimpulan yang perlu divalidasi dengan cara menggunakan metode triangulasi. Dengan demikian maka dari teknik keabsahan data akan diperoleh dua tahap yaitu triangulasi keabsahan data dan triangulasi dalam menyimpulkan hasil penelitian. Kemudian peneliti saat telah melakukan proses penelitian, membandingkan hasil wawancara dari informan pokok serta informan tambahan melalui kondisi (waktu) wawancaranya. Pada tahap ini peneliti membandingkan hasil wawancara kepada informan ketika wawancara (pembicaraan) dilakukan didepan umum dengan wawancara (pembicaraan) yang dilakukan secara pribadi. Tahap terakhir untuk menguji keabsahan data, peneliti telah membandingkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan pokok dan tambahan dengan isi suatu dokumentasi yang telah peneliti dapatkan (berkaitan) dengan Manfaat Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. POMI dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Lokal Melalui Keripik Singkong.

## BAB 4.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai hasil dan pembahasan IKM Keripik Singkong Gazal Makmur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manfaat program CSR PT. POMI dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal yang terletak di Desa Kotaanyar Kabupaten Probolinggo. Bab ini secara keseluruhan akan memaparkan hasil penelitian dengan mengumpulkan data yang dikumpulkan serta melalui serangkaian proses penelitian analisis data secara teoritis.

#### 4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan data asli atau data mentah, dapat dilaporkan, tetapi dirujuk sebagai lampiran, bukan sebagai hasil. Hasil penelitian juga disebut sebagai analisis data. Data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya lengkap. (Sugiyono, 2015)

Menurut Miles dan Huberman (2014) analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data. Penarikan kesimpulan/verifikasi. Adapun hasil penelitian diuraikan pada penjelasan berikut.

##### 4.1.1 Profil Program CSR PT.POMI

PT. POMI sudah berdiri sejak tahun 1996 dan merupakan perusahaan penghasil listrik yang berlokasi di Paiton. PT. POMI memiliki visi dan misi untuk melaksanakan setiap program CSR sehingga program CSR tersebut bisa sukses. Visi dan misi program CSR PT.POMI adalah sebagai berikut:

- a. Visi: Membangun dan membina hubungan yang positif dengan masyarakat yang tinggal disekitar wilayah operasi melalui program pengembangan masyarakat.
- b. Misi: Memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat secara

umum dan khususnya terhadap lingkungan masyarakat sekitar, fokus kegiatan pada bidang lingkungan, pendidikan, ekonomi, dan kesehatan.

“Sejak tahun 2000 CSR sudah dilakukan oleh PT. POMI, tapi kalau untuk keripik singkong ini baru mulai sejak tahun 2013” (Informan SW: 03 Juli 2019)

Setiap daerah pasti memiliki usaha produksi yang berbeda-beda. Dengan adanya usaha produksi tersebut diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan pokoknya. Namun tidak semua usaha produksi bisa berjalan dengan baik, ada yang usahanya tidak berkembang, sering rugi, bahkan ada yang bangkrut. Pemberian bantuan melalui program CSR oleh PT. POMI khususnya terhadap produsen keripik singkong dilaksanakan dalam rangka membantu masyarakat untuk melakukan aktivitas produksinya sehingga usahanya bisa tetap berjalan dan lebih maju.

“PT POMI ini kan termasuk perusahaan yang ada di Kabupaten Probolinggo, kami kan menghasilkan listrik dari situ kami memiliki rasa tanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar dan ada kebijakan yang mengaturnya. CSR kan memiliki tiga fokus *people, profit, planet*. Kami memiliki lima bidang sasaran antara lain, bidang pendidikan, lingkungan, ekonomi, kesehatan, dan sosial. Kami tidak mungkin melakukan itu semua sendiri sehingga kami bersinergi dengan pemerintah kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Situbondo untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat lokal” (Informan SW: 03 Juli 2019)

Berdasarkan keterangan dari Informan SW diatas, maka latar belakang yang dimiliki oleh PT. POMI untuk melakukan program CSR adalah terdapatnya rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat disekitar perusahaan. Selain itu CSR merupakan suatu kegiatan yang telah diatur dan diwajibkan bagi perusahaan agar dapat melaksanakannya sesuai pada Peraturan Pemerintah No.47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas Tentang Kebijakan Strategi Program CSR. Peraturan tersebut merupakan prinsip yang dimiliki oleh PT. POMI untuk melaksanakan setiap program CSR.

“Kami mengadakan *stakeholder meeting* mengundang kepala desa dan pihak kecamatan kemudian digali potensi desanya apa kalau ada dibuatkan proposal diajukan melalui kepala desa yang kemudian diserahkan kepada pihak POMI lalu *direview* dulu sama kami terus ditinjau langsung ke lokasi baru kami putuskan memberi atau tidak bantuannya” (Informan SW: 03 Juli 2019)

Berdasarkan keterangan informan SW lebih lanjut menyatakan bahwa PT. POMI dalam menentukan sasarannya sebagai pemberi bantuan melalui program CSR memiliki tahapan-tahapan untuk calon penerima bantuan program CSR. Pertama pihak PT. POMI akan menggali potensi setiap desa dengan cara mengadakan *stakeholder meeting* yaitu mengundang kepala desa dan pihak kecamatan. Dalam hal ini PT. POMI melakukan penggalan informasi tentang potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap desa dengan cara berdiskusi dengan para *stakeholder*; selanjutnya *stakeholder* menginformasikan kepada masyarakat tentang adanya pemberian bantuan program CSR. Kepala desa dan pihak kecamatan dengan melihat potensi desa yang ada di desa tersebut maka selanjutnya mereka menindaklanjuti dengan membuat proposal untuk diajukan kepada PT. POMI agar mendapatkan bantuan dari program CSR tersebut. Dalam hal ini Desa Kotaanyar mengajukan proposal terkait para produsen keripik singkong sebagai sasaran untuk menerima bantuan. Setelah proposal diajukan dan diserahkan kepada pihak perusahaan kemudian pihak perusahaan akan meninjau kembali proposal tersebut, ketika proposal memenuhi syarat, pihak perusahaan melakukan *survey* untuk meninjau langsung pada lokasi yang akan diberi bantuan melalui program CSR dan apabila sudah memenuhi syarat maka pihak perusahaan akan memiliki kewenangan atau mempertimbangkan untuk memberikan bantuan.

“Program bantuan yang kami lakukan cukup banyak antara lain, pelatihan pengolahan makanan yang *higienis*, pelatihan *packaging*, pendampingan pembuatan nomor PIRT di Dinas Perdagangan sehingga menambah nilai jual, *support* material produksi berupa, pengiris, sealer, sablon, pelatihan *online marketing*, pelatihan *branding product*, *public speaking*, *study banding* di Kota Malang, *support* pameran berupa hotel, transportasi, brosur, *name card*” (Informan SW: 03 Juli 2019)

Program bantuan yang diberikan oleh PT. POMI kepada produsen keripik singkong yang memenuhi syarat yaitu tidak berupa uang tunai atau modal namun berupa alat produksi, pendampinga, pelatihan dan pemasaran. Program bantuan yang diberikan perusahaan tersebut termasuk dalam bantuan untuk menguatkan sumberdaya manusia dan peningkatan kualitas produk. Sumberdaya manusia ini diperlukan untuk meningkatkan daya saing sebagai modal mengembangkan usaha sedangkan peningkatan kualitas produk seperti pendampingan pembuatan PIRT, pelatihan pembuatan *packaging*, pelatihan pengolahan makanan yang *higienis*, dan lain sebagainya dengan tujuan agar produk yang dipasarkan bisa bersaing dengan produk-produk yang sudah ada. Selain itu produk yang dikemas dengan baik dan memiliki PIRT jauh lebih dipercaya oleh konsumen dibandingkan kemasan yang tidak memiliki PIRT sehingga konsumen tidak ragu untuk membeli produk tersebut.

“Yang memantau para produsen keripik ada, yaitu saya sendiri sejak 2014” (Informan SW: 03 Juli 2019)

Bantuan melalui program CSR ini memiliki harapan agar dapat berjalan dengan baik sehingga apa yang menjadi tujuan bisa tercapai. Dalam menjalankan program tersebut, maka dibutuhkan tenaga ahli untuk memantau dan mendampingi secara berkelanjutan (*sustainability*) terhadap para penerima bantuan. PT. POMI menugaskan seorang *community development specialist* untuk terjun langsung ke lokasi agar dapat meninjau perkembangan dari para penerima bantuan, hal ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung permasalahan yang dimiliki oleh penerima bantuan khususnya produsen keripik pada saat pelaksanaan program. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka diketahui bahwa PT. POMI memiliki program kerja CSR bagi para pelaku usaha khususnya pada “IKM Gazal Makmur” seperti pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1 Program Kerja CSR PT. POMI pada IKM Gazal Makmur

PROGRAM CSR PT POMI - PT PAITON ENERGY  
PASAR SEHAT PAITON & IKM GAZAL MAKMUR ( KRIPK SINGKONG )

Logical Frame Work Approach / LFA  
Program CSR Partisipatif Jangka Panjang / Roadmap 2013 - 2020

No	Bidang	Input	Program	Kegiatan	Tujuan Program	Output	Indikator/Outcome/pelembaan					Lokasi	Kelompok Rentan	Mitra	Sumber Verifikasi	Membuat Positif				
							2013	2014	2015	2016	2017						2018	2019	2020	
3	Ekonomi ( Cassava Chips )	Dana senilai Rp. 46.955.880,- (Peralatan produksi keripik singkong)	Pemberdayaan Ibu-ibu rumah tangga (Paralatan produksi Kotaanyar-Kecamatan Kotaanyar	8 orang peserta mengikuti pelatihan ekonomi Masyarakat dan bisa membuka lapangan pekerjaan	Upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi Masyarakat dan bisa membuka lapangan pekerjaan	8 orang peserta mengikuti pelatihan dan bisa mempraktekkan hasil pelatihan	8 orang peserta mampu memproduksi keripik singkong sekitar 50 % setelah menggunakan alat teknologi baru	1) Hasil produksi keripik singkong meningkat sekitar 75 % setelah menggunakan alat teknologi baru	1) Hasil produksi keripik singkong meningkat sekitar 100% dari data awal	2) Sudah mempunyai nomor PIRT. 3) Bu Anggi menyerap tenaga 8 orang, Bu Pipit menyerap tenaga kerja 4 orang, Bu Bibin menyerap tenaga kerja 2 orang	2) Sudah mempunyai nomor PIRT. 3) Bu Anggi menyerap tenaga 14 orang, Bu Pipit menyerap tenaga kerja 5 orang, Bu Bibin menyerap tenaga kerja 4 orang	2) Sudah mempunyai nomor PIRT. 3) Bu Anggi menyerap tenaga 16 orang, Bu Pipit menyerap tenaga kerja 6 orang, Bu Bibin menyerap tenaga kerja 4 orang	Merekut tenaga kerja baru sebanyak 15 orang	Anggota kelompok mampu menjalankan usahanya secara mandiri dan berkelanjutan	Target area penjualan dengan sistem membentuk jaringan penjualan	Memperluas area penjualan dengan sistem membentuk jaringan penjualan	Dusun Gasal - Kec Kotaanyar - Kab. Probolinggo	-	DISPERINDAG Kab Probolinggo & Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo	UKM Kripik Singkong Dusun Gasal - Kec Kotaanyar, Kepala Desa Kotaanyar dan POLINEMA

(Sumber: PT. POMI, 2019)

Adapun penjelasan secara detail terkait tabel program kerja CSR PT. POMI diatas dibedakan kedalam 4 kategori sebagai berikut:

1. Sumber dana program CSR

PT. POMI merupakan perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang energi listrik dengan kawasan *power plant* yang menghasilkan listrik rata-rata 8.943.084 MW/tahun, dengan besarnya produksi listrik yang dihasilkan tentu saja hasil penjualan sangat tinggi, untuk menjaga eksistensi PT. POMI didalam masyarakat tentu saja PT. POMI melaksanakan program-program CSR. hasil dari penjualan energi listrik dialokasikan kepada program-program CSR yang PT. POMI miliki. Jadi sumber dana CSR berasal dari laba penjualan energi listrik dan dana operasional perusahaan. Berdasarkan tabel diatas dana CSR untuk “IKM Gazal Makmur” senilai 46.955.880 rupiah yang dibelanjakan untuk peralatan produksi keripik singkong, pelatihan dan pendampingan.

2. Ruang lingkup program CSR

Kegiatan CSR menurut ISO 26000 dapat mencakup area yaitu *good corporate governance, labor practices, human rights, the environment, fair*

*operating practices, consume issues, and community involvement and development.* Salah satu ruang lingkup CSR PT. POMI adalah *community involvement and development* yang di beri nama “IKM Gazal Makmur” di Dusun Gasal Desa Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.

### 3. Tujuan program CSR

CSR PT. POMI merupakan upaya menjaga keseimbangan yang harmonis antara perusahaan dan masyarakat sekitar. Dalam penerapannya PT. POMI mengacu kepada Undang-undang Perseroan Terbatas NO.40 tahun 2007 pada pasal 74 yang menyatakan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* ditujukan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.

Berdasarkan data diatas tujuan dari program CSR PT. POMI terhadap IKM Gazal Makmur adalah untuk upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan bisa membuka lapangan kerja melalui produksi keripik singkong.

### 4. Kegiatan Program CSR

Kegiatan Program CSR PT.POMI diberikan melalui 6 kegiatan. Antara lain:

#### a. Pelatihan produksi keripik singkong secara mekanik

PT. POMI dalam mencapai tujuannya memberikan pelatihan produksi keripik singkong secara mekanik yaitu dengan melatih para produsen keripik singkong menggunakan alat-alat produksi yang lebih modern sehingga hasil produksi keripik singkong lebih maksimal karena dengan menggunakan alat modern dapat mempercepat proses produksi dan dengan alat produksi yang modern tenaga yang dikeluarkan jauh lebih sedikit.

#### b. Pelatihan cara pengemasan keripik singkong

PT. POMI memberikan pelatihan berupa pengemasan keripik singkong yaitu dengan memberikan materi tentang pentingnya tampilan dari sebuah produk agar memikat masyarakat untuk membeli produk yang dipasarkan.

c. Pelatihan proses sablon kemasan

Pelatihan sablon kemasan bertujuan agar para produsen keripik singkong mengenal akan pentingnya *branding* sehingga masyarakat menjadi sadar akan pentingnya kehadiran *brand* tersebut sebagai salah satu bagian dari produk yang ditawarkan.

d. Pelatihan cara pemberian rasa keripik singkong

Pelatihan cara pemberian rasa keripik singkong bertujuan agar produsen keripik singkong dapat melakukan inovasi-inovasi terbaru terhadap produknya sehingga masyarakat memiliki banyak pilihan saat ingin membeli produk mereka.

e. Pelatihan cara mendaftarkan PIRT ke departemen setempat

Pelatihan untuk mendapatkan PIRT bertujuan agar produsen memiliki kesadaran akan pentingnya kepemilikan PIRT bagi sebuah produk. Dengan adanya PIRT masyarakat dapat mempercayai bahwa kualitas yang diberikan sudah memenuhi standar.

f. Pelatihan pembukuan keuangan secara sederhana

Pelatihan pembukuan keuangan secara sederhana ini merupakan pelatihan yang bertujuan agar produsen keripik singkong mengetahui setiap transaksi yang dilakukan dan tidak menggabungkan antara aset bisnis dan aset pribadi.

#### 4.1.2 Profil Penerima Manfaat CSR PT.POMI

Penerima manfaat CSR adalah para pemangku kepentingan yang ada di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan. Pemangku kepentingan di dalam sebuah perusahaan yaitu seluruh karyawan perusahaan dari jajaran atas hingga jajaran bawah. Sedangkan pemangku kepentingan di luar perusahaan yaitu konsumen, masyarakat dan pemerintah daerah. Dalam program “IKM Gazal Makmur” penerima manfaat CSR adalah para ibu rumah tangga di Dusun Gasal Desa Kotaanyar Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo yang sudah

memiliki usaha keripik singkong dan ada delapan anggota yang tergabung dalam program CSR dari PT.POMI.

“Oh sudah lama nak, sudah sekitar 20 tahunan jualan keripiknya, sudah lima tahunan di tahun 2013. Iya dapet dari POMI, itu ada plangnya di depan. Ikut POMI sudah lima tahunan di tahun 2013. Awal mulanya PT.POMI datang sendiri kesini bilang kalau ada bantuan buat usaha keripik.” (Informan SY: 02 Mei 2019).

Fakta yang peneliti temukan dilapangan selaras dengan pernyataan dari informan SD yang menyatakan bahwa:

“Sekitaran sembilan tahunan saya jualan keripiknya. Iya saya dapat bantuan dari POMI. saya dapat bantuan itu tahun berapa saya dah sekitar 5 tahunan, 2013. Jadi POMI yang nyari sendiri kesini datang kerumah melalui Pak RT kalau ada program bantuan katanya, ya saya pas itu langsung mau kalau mau dibantu.” (Informan SD, 2 Mei 2019)

Informan BB turut menambahkan beberapa informasi terkait dengan penerima manfaat program CSR PT. POMI yang dapat memperkuat pernyataan dari informan sebelumnya, yaitu:

“Sudah lama sejak anak saya yang kecil masih SD jadi sudah 7 tahun, sudah jualan keripik.. alhamdulillah dapat bantuan dari POMI. Kapan ya saya lupa, kalau tidak salah pas anak saya yang pertama di sekolah SMA, ikut POMI sekitar 2013 itu berarti. Awal mulanya Pak RT datang kesini bilang kalau ada bantuan buat usaha keripik saya.” (Informan BB, 2 Mei 2019)

Berdasarkan informasi diatas yang telah dipaparkan oleh tiga (3) informan yaitu SY, SD dan BB selaku penerima bantuan CSR PT. POMI yang sudah melakukan produksi keripik singkong cukup lama, memproduksi secara mandiri dan kemudian mereka bergabung dalam program CSR PT. POMI pada tahun 2013.

“Saya beli sendiri singkongnya beli di Pakuniran, Krucil. untuk bahan baku enggak ada bantuan jadi saya sendiri yang cari bahan bakunya.” (Informan SY: 2 Mei 2019)

Pendapat tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh informan SD dan BB:

“Bahan baku singkongnya saya nyari sendiri di daerah sana Probolinggo sana, Krucil. Nggak, gak ada bantuan kalau dari POMI.” (Informan SD: 2 Mei 2019)

“Saya beli sendiri singkongnya beli di Pakuniran kadang juga dari sini. Bahan bakunya kita beli sendiri, gak dapat dari POMI.” (Informan BB: 2 Mei 2019)

Berdasarkan kutipan wawancara diatas telah dijelaskan bahwa untuk memenuhi kebutuhan bahan baku pembuatan keripik singkong, para produsen keripik singkong harus mendapatkan atau membeli singkong di daerah lain yang cukup jauh dari tempat tinggal mereka. Hal ini menunjukkan bahwa di Desa Kotaanyar tempat mereka tinggal tidak ada perkebunan singkong sehingga harus mencari bahan baku singkong dari daerah lain dengan modal mereka sendiri.

“Kalau dulu bisa dapet 50 kg-100 kg per hari, singkongnya masih dalam keadaan basah” (Informan SY: 02 Mei 2019).

“Dulu pas masih belum terkenal dapatnya 20 kg per hari”. (Informan SD: 2 Mei 2019).

“Kalau dulu nggak banyak paling sehari hanya dapat 10 kg singkong saja.” (Informan BB: 2 Mei 2019)

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, para produsen keripik mengolah keripik dengan kuantitas yang berbeda hal ini dikarenakan modal yang mereka miliki berbeda sehingga mereka hanya membeli bahan baku singkong sesuai dengan modal yang mereka miliki. Kuantitas bahan baku yang diproduksi masih cukup rendah untuk mendapatkan hasil produksi yang tinggi, karena untuk mendapatkan 10 kg keripik singkong mereka harus mengolah 100 kg singkong basah. Penyusutan berat singkong terjadi karena adanya proses pengeringan dalam pengolahan keripik singkong. Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari informan SY, yang menyatakan bahwa:

“Proses pembuatan keripik singkong awalnya dikupas dulu singkongnya lalu dicuci setelah itu *dirajang*, terus direndam dalam air besoknya direbus

kemudian dikeringkan terus dibumbui lalu digoreng singkongnya (Informan SY: 02 Mei 2019)

Pendapat tersebut semakin diperkuat oleh pernyataan informan SD dan BB:

“Jadi singkongnya dikupas terus dicuci diiris pakai *perajang lalu* direbus, dikeringkan terus direndam sama bumbu lalu digoreng.” (Informan SD: 2 Mei 2019)

“Singkong yang masih basah di kupas dulu kulitnya, setelah dikupas kemudian dibersihkan dengan air kemudian dipotong-potong dengan *rajang*, setelah dipotong singkong direndam dulu kemudian dikeringkan dibawah matahari habis itu dibumbui dan digoreng.” (Informan BB: 2 Mei 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas para produsen memiliki cara yang sama untuk mengolah singkong menjadi keripik dan dapat diketahui bahwa para produsen sebelum mendapatkan bantuan dari PT. POMI menggunakan alat-alat yang masih tradisional yaitu seperti alat *rajang*. *Rajang* merupakan alat sejenis parut untuk mengiris singkong yang sudah dikupas agar bentuknya lebih tipis. Pada saat proses *perajangan* membutuhkan tenaga manusia karena alat ini masih sangat tradisional. Alat *rajang* ini berbentuk seperti kursi namun memiliki beberapa pisau untuk memotong singkongnya kemudian dibawah alat *perajang* diletakkan ember untuk menampung hasil *rajang*.



Gambar 4.1 Alat Rajang Singkong  
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2019)

Berdasarkan gambar 4.1 diatas merupakan gambaran dari alat *Rajang* yang digunakan oleh produsen yang tergabung kedalam “IKM Gazal Makmur” sebelum mendapatkan bantuan alat dari program CSR PT. POMI.

Selain alat *Rajang* yang masih sangat sederhana dan digunakan oleh produsen keripik singkong, para produsen menggunakan plastik sederhana dan bertujuan untuk mengemas keripik yang siap untuk dijual. Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari informan SY, BB dan SM sebagai berikut:

“Dulu pakai plastik yang tipis terus nutupnya pakai lampu yang api itu”  
(Informan SY: 2 Mei 2019)

Pendapat tersebut lebih lanjut disampaikan dan diperkuat oleh informan BB dan SM:

Keripik dibungkus plastik dan dijilidnya masih pakai api” (Informan BB: 2 Mei 2019)

“Kalau dulu masih pakai plastik yang biasanya buat tempat gula atau es, terus nutupnya juga masih pakai lampu yg api itu jadi lama.”  
(Informan SM: 2 Mei 2019)

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka sangat penting program CSR PT. POMI memberikan pengadaan yang tidak berupa alat-alat dalam pembuatan keripik saja, tetapi juga alat-alat penunjang lainnya yang dibutuhkan produsen dalam “IKM Gazal Makmur” untuk memproduksi keripik. Sehingga, hasil dari produksi keripik tersebut akan memberikan daya jual dan minat para masyarakat yang membeli keripik singkong Gazal Makmur.

Alat untuk pengemasan keripik singkong yang digunakan oleh para produsen keripik singkong masih menggunakan plastik yang tipis dan cara menutup plastik tersebut masih menggunakan lampu api. Hal ini berpengaruh terhadap kualitas keripik singkong karena udara dapat masuk kedalam kemasan yang mudah robek dan mengakibatkan keripik singkong tidak renyah lagi. Selain itu nilai estetika produk menjadi turun dan berdampak pada kurangnya

ketertarikan dan daya beli masyarakat untuk membeli produk keripik singkong tersebut.

Program CSR PT. POMI juga memberikan pelatihan terhadap “IKM Gazal Makmur” terkait dengan kepemilikan PIRT terhadap produksi keripik singkong. Produsen sebelumnya belum memiliki PIRT terhadap produknya, sedangkan PIRT merupakan hal yang penting dalam pemasaran produk agar masyarakat lebih yakin dengan kualitas keripik yang mereka konsumsi. Hal ini selaras dengan pernyataan dari informan SY yang menyatakan bahwa:

“Dulu masih belum punya itu PIRT dan gak tau PIRT itu apa....”  
(Informan SY: 02 Mei 2019)

Pendapat tersebut lebih lanjut disampaikan oleh informan SD dan BB yang menyatakan bahwa:

“Dulu masih belum ada nomor PIRT nya, masih belum tahu tentang itu....”  
(Informan BB: 2 Mei 2019)

“Gak ada kayak gitu-gitian dulu....” (Informan SM: 2 Mei 2019)

PIRT adalah singkatan dari Produk Industri Rumah Tangga. PIRT merupakan izin produksi pangan yang dihasilkan skala industri rumah tangga yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Para produsen keripik singkong masih tidak mengenal tentang perizinan produksi sehingga sebagian besar dari mereka tidak memiliki izin produksi untuk produk keripik singkong mereka. Karena tidak ada izin produksi maka berdampak pada lokasi pemasaran mereka. Nomor PIRT sangat penting untuk para pengusaha industri rumah tangga hal ini dibutuhkan untuk menarik kepercayaan konsumen akan kualitas produk yang dimiliki. Karena suatu produk yang memiliki nomor PIRT, menandakan bahwa produk tersebut sudah diuji kelayakannya untuk dikonsumsi sehingga konsumen tidak ragu untuk membeli dan mengonsumsi produk tersebut. Namun karena produk keripik singkong informan SY tidak memiliki nomor PIRT hal ini akan berdampak pada jumlah konsumen yang tidak terlalu banyak dan berdampak pada lokasi pemasaran. Produk keripik yang dipasarkan di *supermarket* atau swalayan harus memiliki nomor PIRT karena toko

seperti *supermarket* atau swalayan selalu menjajakan produk yang sudah mendapatkan izin produksi dari pemerintah sehingga tidak menyalahi aturan dengan memasarkan produk yang tidak teruji kualitasnya.

“.... Ya cuma disini, ke pasar juga” (Informan SY: 02 Mei 2019)

Pendapat tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh informan SM dan BB:

“.... Pas masih dulu hanya orang-orang sekitar sini.” (Informan SM: 2 Mei 2019)

“.... Masarinnya ya cuma disini dan ke pasar saja, tidak sampek kemana-mana”. ( Informan BB: 2 Mei 2019)

Berdasarkan kutipan wawancara diatas pemasaran yang dilakukan oleh para produsen keripik singkong masih mencangkup skala kecil yaitu hanya warga disekitar rumahnya dan dijual ke pasar tradisional yang berlokasi di Desa Kotaanyar. Kecilnya jangkauan pemasaran tidak akan terjadi apabila produk yang dimiliki mempunyai kualitas produk yang baik, adanya izin produksi, dan memiliki sistem promosi yang baik. Para produsen masih belum memiliki kriteria tersebut sehingga produknya masih belum dapat terjual dan dipasarkan secara luas.

“Pendapatannya palinglah pertama itu paling banyak sudah 3 juta perbulan....” (InformanSY: 02 Mei 2019).

Harga yang ditetapkan pada suatu produk tergantung pada kualitas produk, dan tergantung pada jumlah pengeluaran sebagai modal produksi. Apabila kualitas produk yang dimiliki rendah seperti tidak memiliki *branding*, *packaging* yang biasa-biasa saja dan alat yang digunakan masih tradisional akan berdampak terhadap penetapan harga. Ketika memiliki *branding* maka produk akan mudah dikenali oleh konsumen dan memudahkan konsumen untuk membelinya kembali karena sudah memiliki *branding*, kemudian apabila *packaging* terlihat indah, menarik dan dengan memiliki kualitas *packaging* yang baik bisa mengangkat nilai jual produk tersebut. Rasa adalah salah satu yang berpengaruh dalam suatu produk makanan, apabila rasanya enak maka konsumen akan kembali datang untuk membelinya. Namun konsumen biasanya melihat dari penampilan dari suatu

produk untuk mencoba suatu produk yang tidak pernah dibelinya oleh karena itu *branding* dan *packaging* merupakan faktor yang penting untuk memikat para konsumen. Berdasarkan kutipan wawancara Informan SY penghasilan yang beliau dapatkan dari produksi keripik singkong paling banyak sejumlah tiga ratus rupiah per hari, hal ini dikarenakan produk yang dimiliki masih dikemas secara tradisional, hasil produksi masih rendah dan pemasaran yang masih belum luas.

#### 4.1.3 Bentuk Bantuan CSR pada IKM Keripik Singkong

##### 1. Menyediakan peralatan produksi untuk IKM

Peralatan yang digunakan untuk proses produksi sangatlah penting bagi para produsen untuk meningkatkan pendapatannya. Peralatan yang modern akan memudahkan suatu pekerjaan sehingga jauh lebih efisien dalam penyelesaiannya. Bantuan peralatan produksi melalui program CSR yang diberikan oleh PT.POMI antara lain *sealer*, mesin pemotong, dan alat sablon.

“Kalau dari POMI ada dapet mesin buat ngiris singkongnya, tapi lama karena pisaunya cuman satu. Jadi pakai alat punya sendiri karena pisaunya ada empat tapi pakai mesin juga. Kalau sekarang sudah enak ada mesin itu *sealer* buat nutup plastiknya...” (Informan SY: 02 Mei 2019)

Pendapat dari informan SY seiring dengan pernyataan informan SD:

“Alat yang diberi POMI itu ada *sealer*, mesin pengiris dan alat sablonan itu.” (SD, 2 Mei 2019)

Diperkuat oleh pernyataan BB:

“POMI ngasih mesin buat memotong singkongnya cuma lama jadi pakai alat punya sendiri juga karena pisaunya ada empat. Untuk alat pengemasan yang sekarang sudah enak ada mesin itu *sealer* buat nutup plastiknya...” (Informan BB: 2 Mei 2019)

Dari kutipan wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa PT.POMI memberikan bantuan berupa mesin pemotong untuk memotong singkong, mesin pemotong ini tentunya tidak membutuhkan banyak tenaga dalam proses pengerjaannya namun pada mesin pemotong tersebut hanya memiliki satu buah

pisau untuk memotong singkongnya sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama. Karena mesin tersebut memotongnya lebih lama dari alat pemotong tradisional sehingga informan SY masih tetap menggunakan alat pemotong tradisional dalam memotong singkongnya namun mesin yang didapatkan dari PT. POMI juga dipakai. Dan para produsen keripik singkong juga mendapatkan alat *sealer*. *Sealer* adalah suatu mesin pengemas yang digunakan untuk mengemas berbagai kemasan plastik. Alat bantuan berupa *sealer* diakui sangat membantu pekerjaan pengemasan karena selain mempercepat pengemasan, tampilan dari *packaging* jauh lebih menarik dan rapi. Kemudian karena menggunakan *sealer* kualitas plastik yang digunakan lebih tebal sehingga tidak mudah meleleh dan karena memakai *sealer* plastik tertutup dengan sempurna sehingga udara luar tidak dapat masuk dan tetap menjaga kualitas keripik. Dan hal ini berdampak positif pada kualitas *packaging* yang jauh lebih baik daripada sebelumnya yang hanya menggunakan plastik tipis dan ditutup dengan lampu api.

“...sudah ada namanya yang ditempel di bungkusnya jadi orang-orang tahu kalau ada yang jualan keripik di desa Kotaanyar, kan di labelnya itu sudah ada nama dan nomor telpon.” (Informan SY: 2 Mei 2019)

Pendapat tersebut serupa dengan apa yang dikatakan oleh Informan BB:

“...dan juga ada labelnya, jadi semua sama ada nama produknya berupa stiker.” (Informan BB: 2 Mei 2019)

PT.POMI memberikan bantuan berupa *sticker* yang akan di tempelkan di kemasan keripik singkong sebagai *brand* dari produk keripik singkong tersebut yang didalamnya sudah tertera nomor *handphone*, nomor PIRT dan tanggal kaldaluarsanya. Hal ini bertujuan agar konsumen lebih tertarik untuk membeli produk karena tampilannya yang menarik dan adanya informasi yang tertera pada *sticker* tersebut membuat para konsumen percaya.

“...sama sablonan lagi untuk labelnya” (Informan SD: 2 Mei 2019)

Pendapat tersebut serupa dengan pernyataan Informan SM:

“....Manfaatnya tentu ada itu ngemasnya lebih cepat gara-gara ada mesin *sealer* itu dan juga dapat mesin sablonan untuk nama keripiknya.”  
(Informan SM: 2 Mei 2019)

Informan SD adalah penerima bantuan melalui Program CSR PT. POMI yang dalam *brandingnya* menggunakan sablon tidak seperti yang lainnya karena dari seluruh penerima bantuan yang memiliki *branding* terlebih dahulu adalah informan SD, kemudian dari pihak perusahaan memberikan *branding* namun tidak berupa sablon melainkan berupa *sticker* yang ditempel pada *packaging*. Karena informan SD sudah memiliki *branding* berupa sablon informan SD tidak menginginkan *branding* miliknya diubah menjadi *sticker* karena ciri khas yang dimiliki pada produk keripik singkongnya berupa *branding* yang berwujud sablon. Oleh karena itu pihak perusahaan memberikan bantuan berupa alat sablon, dan setelah mendapatkan pelatihan informan SM juga memiliki *branding* dan memilih untuk menggunakan sablon daripada *sticker*.



Gambar 4.2 Mesin Pengiris  
(Sumber: Hasil olahan peneliti, 2019)



Gambar 4.3 Sealler  
(Sumber: Hasil olahan peneliti, 2019)



Gambar 4.4 Alat Sablon Kemasan  
(Sumber: Hasil olahan peneliti, 2019)



Gambar 4.5 Sticker kemasan  
(Sumber: Hasil olahan peneliti, 2019)

## 2. Memberi Pelatihan dan Pendampingan pada “IKM Gazal Makmur”

Pelatihan dan pendampingan bertujuan agar para pengusaha keripik singkong mendapatkan pengetahuan yang lebih luas tentang mengolah suatu produk sehingga PT. POMI mengadakan pelatihan dan pendampingan dalam program CSR yang diberikan kepada para pengusaha keripik singkong.

“Setelah ada bantuan dari POMI, dan mendapatkan pelatihan itu kami diajari kalau di dalam produk itu nomor PIRT sangat penting jadi POMI bantu buat nomor PIRT itu dan kemudian keripik saya dapat nomor PIRT itu.” (Informan SY: 02 Mei 2019)

Berdasarkan kutipan wawancara diatas informan SY menjelaskan bahwa pihak perusahaan memberikan suatu pedampingan terhadap produsen keripik untuk mendapatkan nomor PIRT di Dinas Kesehatan. Dalam hal ini perusahaan

sadar bahwa untuk memproduksi sebuah produk makanan membutuhkan izin dari Dinas Kesehatan sehingga produsen memiliki izin produksi dan bisa memasarkan produknya lebih luas lagi. Dan perusahaan sadar nomor PIRT sangat penting untuk dimiliki oleh produsen keripik singkong untuk meningkatkan kualitas produknya sehingga diadakanlah pelatihan dan pendampingan tentang nomor PIRT.



Gambar 4.6 PIRT IKM Gazal Makmur  
(Sumber: Hasil olahan peneliti, 2019)

### 3. Membantu Jaringan Pemasaran

Pemasaran merupakan segala usaha atau aktivitas dalam menyampaikan barang atau jasa para produsen kepada konsumen, dimana kegiatan tersebut ditujukan untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan dalam cara tertentu yang disebut pertukaran. (Sedjati, 2018)

“PT.POMI juga ikut memasarkan kalau ada temen- temennya yang jauh dari sana, luar negeri pasti dikasih produk keripik, sekali ngambil 150kg dan sekarang sudah kirim ke Surabaya, ke Lombok, kemarin ke Kalimantan” (Informan SY: 02 Mei 2019)

Strategi pemasaran yang digunakan dalam program CSR dari PT.POMI salah satunya adalah memperkenalkan produk dari para binaannya kepada karyawan diperusahaan bahkan kepada mitra yang dari luar negeri dan terbukti strategi ini sukses memasarkan produk keripik singkong yang berada dinaungannya. Berdasarkan kutipan wawancara diatas Informan SY memaparkan bahwa produk keripiknya sudah dipasarkan diberbagai daerah bahkan terjual hingga keluar pulau. Ini merupakan capaian yang sangat besar setelah selama 20

tahun menjadi produsen keripik singkong, produknya bisa terjual hingga keluar pulau.

“Biasanya dari POMI itu mengajak para penjual keripik keluar kota dan ada pameran yang dihadiri untuk memperkenalkan produk kita agar produk kita lebih banyak yang mengenal produk kita dengan harapan bisa suka dan membeli produk kita.” (Informan : 02 Mei 2019)

Strategi pemasaran yang lain yang digunakan dalam program CSR dari PT.POMI adalah dengan memberikan *support* pameran terhadap produsen keripik singkong walaupun dalam pameran tersebut hanya dikunjungi oleh pihak-pihak dari kalangan atas namun tetap memberikan dampak yang cukup untuk memperkenalkan produk keripik singkong.

“Terus ada beberapa plang-plang yang di letakkan di beberapa tempat di pinggir tentang para penjual kripik singkong ini di jalan, dan itu sudah membantu kalau di tempat kita ini ada masyarakat yang menjual keripik singkong sehingga yang awalnya tidak tahu menjadi tahu gitu kan. Jadi orang-orang yang tahu dengan adanya para pengusaha keripik ini bisa langsung mencari dan berminat untuk membeli keipik kami mbak. Dan memang terbukti banyak para reseller yang datang untuk membeli keripik singkong saya.” (Informan BB: 2 Mei 2019)

Dan yang terakhir dalam Program ini PT. POMI juga membantu pemasaran dengan meletakkan papan nama “IKM Gazal Makmur” diberbagai tempat sehingga masyarakat luas bisa mengetahui keberadaan para pengusaha keripik singkong di Desa Kotaanyar.

#### 4. Peningkatan Pendapatan “IKM Gazal Makmur”

Pendapatan merupakan penambahan bruto (*gross increase*) terhadap modal sehubungan dengan kegiatan perusahaan. Dapat berasal dari penjualan barang, pemberian jasa kepada pelanggan, penyewaan aktiva, peminjaman uang, dan kegiatan lainnya yang dilakukan untuk memperoleh laba. (Adam, 2015)

“Pendapatannya palinglah pertama itu paling banyak sudah 3 juta per bulan. Kalau sekarang satu bulan duh sudah lebih 5 juta minim sudah dapat, paling besar berapa ya, kalau sudah ada singkong itu

banyak nyampek 10 juta. Dulu rumah masih reot masih kecil sekarang rumah sudah geramik bisa beli tanah ini enam bulan sudah selesai rumah ini dan pindah kesini, bersyukur sekali saya Alhamdulillah bisa dapat programnya POMI, cuma itu sama POMI disuruh buat pembukuan tapi itu susah buat saya kalau mereka ingin tahu hasil ya saya bilang rumah ini hasil dari penghasilan saya jual keripik ini dah buktinya. (Informan SY: 02 Mei 2019)

Pernyataan tersebut senada dengan pendapat informan SD:

“Ya kalau dulu kan masih murah 1kg masih 15.000, jadi sehari itu hanya paling 200 ribu rupiah sampai 300 ribu rupiah. Kalau sekarang 1kg 30.000 tapi sekarang sudah jarang beli kiloan sekarang dibungkusin jadi sekarang pendapatannya bisa 3.240.000 an per hari jadi alhamdulillah meningkat.”

Berdasarkan kutipan wawancara di atas Informan SY menjelaskan bahwa setelah mendapatkan bantuan melalui Program CSR dari PT.POMI pendapatannya jauh lebih meningkat 5 hingga 10 kali lipat dari penghasilan biasanya. Ini menunjukkan bahwa program CSR yang dilaksanakan oleh PT.POMI dapat meningkatkan pendapatan dari produsen keripik singkong.

## 4.2 Pembahasan

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu konsep dasar atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan tersebut terhadap lingkungan sekitarnya. Seperti melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tinggal disekitar kawasan perusahaan dengan cara menjaga lingkungan dan membangun desa atau fasilitas masyarakat yang bersifat sosial. Menurut Baron (2003) dalam buku Mardikanto (2014:86) mendefinisikan CSR sebagai komitmen moral terhadap prinsip-prinsip khusus atau mendistribusikan kembali sebagian dari kekayaan perusahaan kepada pihak lain. Hal ini dilakukan dalam rangka peningkatkan kondisi kehidupan masyarakat yang berada disekitar perusahaan tersebut. Salah satu perusahaan yang menjalankan CSR tersebut adalah PT. POMI. berdasarkan lingkup yang lebih luas, CSR termasuk pada kontribusi perusahaan terhadap konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), yaitu pembangunan yang sesuai dengan

kebutuhan generasi saat ini dan kebutuhan generasi masa depan secara berkesinambungan. Secara umum hal tersebut diartikan sebagai sebuah cara perusahaan dalam rangka meraih suatu keseimbangan (*balance*) antara tujuan-tujuan ekonomi, lingkungan dan sosial (*shareholders*) dan pemangku kepentingan (*stakeholder*).

PT. POMI merupakan perusahaan yang memproduksi listrik namun tidak menjual langsung produknya kepada masyarakat melainkan kepada PT. PLN (Persero). Daft (2000:178) menyatakan bahwa definisi CSR yang lain yaitu: “kewajiban manajemen untuk membuat pilihan dan mengambil tindakan yang berperan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat merupakan tanggung jawab sosial.” Salah satu CSR yang dijalankan oleh PT. POMI ialah CSR yang bergerak untuk pengembangan masyarakat lokal khususnya masyarakat yang tinggal disekitar kawasan perusahaan PT. POMI. CSR yang dilakukan oleh PT. POMI secara eksplisit berarti melakukan bisnis dengan cara yang etis dan untuk kepentingan masyarakat luas dalam menanggapi hal dengan positif dan mengutamakan harapan prioritas sosial yang muncul, menyeimbangkan kepentingan masyarakat luas serta menjadi warga negara yang baik di masyarakat. Dalam hal ini, CSR yang dilakukan oleh PT. POMI terhadap masyarakat yang berada disekitar kawasan perusahaan merupakan sebuah kewajiban organisasi untuk semua *stakeholder* dan bukan hanya pemegang saham. Adapun sasaran dari program CSR yang dilakukan oleh PT. POMI ialah Industri Kecil Menengah (IKM) Gazal Makmur.

Menurut UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UUPT) serta Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas dalam pelaksanaannya, program tanggung jawab sosial perusahaan merupakan pihak yang diuntungkan bukan hanya dari pihak masyarakat yang secara tepat sasaran mendapatkan program tersebut. Namun, perusahaan juga diuntungkan dalam adanya pelaksanaan program tersebut. Selain masyarakat nantinya mendapatkan bantuan dari program yang diberikan oleh perusahaan, disisi lain perusahaan akan mendapatkan keuntungan. Dengan adanya

program CSR tersebut kepada masyarakat, maka secara tidak langsung perusahaan telah memperkenalkan perusahaannya kepada masyarakat luas. Hal ini akan menciptakan kesan atau citra yang baik dikalangan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Adapun secara spesifik sasaran dari CSR PT. POMI adalah salah satu Industri Kecil Menengah (IKM). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2015 mendefinisikan Industri Kecil dan Menengah (IKM) suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah barang dasar menjadi barang jadi/setengah jadi dan barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan memiliki tenaga kerja sebanyak 5-19 orang bahkan lebih.

IKM Gazal Makmur merupakan salah satu sasaran dari adanya program CSR yang dijalankan oleh PT. POMI yang terletak di Desa Kotaanyar Kabupaten Probolinggo. IKM tersebut merupakan industri yang memiliki skala industri kecil dan menengah. Adapun program bantuan yang diberikan oleh PT. POMI kepada sasaran produsen keripik singkong yang memenuhi syarat berupa alat produksi, pendampingan, pelatihan dan pemasaran dan bukan berupa uang tunai. Program bantuan yang diberikan PT. POMI termasuk dalam bantuan yang digunakan untuk pengembangan masyarakat lokal melalui penguatan sumberdaya manusia (SDM) dan peningkatan kualitas produk keripik singkong. Sumberdaya manusia ini sangat diperlukan untuk meningkatkan daya saing sebagai modal utama dalam mengembangkan usaha keripik singkong melalui peningkatan kualitas produk. Seperti, pendampingan pembuatan PIRT, pelatihan *packaging*, dan pelatihan pengolahan makanan yang *higienis*. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar produk keripik singkong IKM Gazal Makmur dalam segi pemasaran dapat bersaing dengan produk yang sebelumnya sudah ada. Sub bab ini antara lain dapat menjelaskan IKM penerima bantuan dari PT. *Paiton Operation and Maintenance Indonesia* (POMI) melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan untuk meningkatkan pendapatan IKM Keripik Singkong secara analisis teoritis dengan data yang telah ditemukan. Ada beberapa hal yang dibahas yakni:

1. Manfaat CSR PT. POMI terhadap produsen keripik singkong IKM Gazal Makmur; dan

2. Hambatan dan keberhasilan dari program CSR PT. POMI terhadap produsen keripik singkong IKM Gazal Makmur.

#### 4.2.1 Manfaat CSR PT.POMI Terhadap Produsen Keripik Singkong IKM Gazal Makmur

Program *corporate social responsibility* (CSR) PT. POMI selaku pemangku kepentingan mewujudkan kesejahteraan dan menciptakan hubungan yang harmonis dengan *stakeholder* terkait. Perusahaan bertekad untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang berkelanjutan bagi industri kecil menengah (IKM) Gazal Makmur sebagai salah satu pemangku kepentingan atas keberadaan perusahaan, masyarakat sekitar merupakan bagian dari perusahaan yang menjadi indikator sekaligus pihak yang mendapat *multiflier effect* dari perusahaan.tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan sekitar diwujudkan dengan kewajiban perusahaan untuk mengalokasikan sebagian keuntungan perusahaan guna mendukung peningkatan kualitas kehidupan masyarakat yang tinggal disekitar perusaan PT. POMI dan juga peningkatan kualitas dibidang ekonomi dan sosial.

Salah satu yang menjadi program PT. POMI ialah IKM Keripik Singkong Gazal Makmur yang terletak di Desa Kotaanyar Kabupaten Probolinggo. Memiliki tujuan untuk mendukung peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dibidang ekonomi dan sosial adapun bentuk berjalannya program CSR pada IKM Gazal Makmur ialah masyarakat diberikan bantuan yang mampu mengembangkan industri keripik singkong yang telah dijalankan. Berdasarkan hal tersebut maka manfaat program dari PT.POMI kepada produsen keripik singking IKM Gazal Makmur ialah:

1. Memfasilitasi terbentuknya IKM Gazal Makmur

IKM Gazal Makmur dibentuk oleh PT. POMI pada program CSR yang dilakukan sejak tahun 2013 dengan cara bersinergi dengan *stakeholder* setempat.

“Sejak tahun 2000 CSR sudah dilakukan oleh PT POMI, tapi kalau untuk keripik singkong ini baru mulai sejak tahun 2013. PT POMI ini kan termasuk perusahaan yang ada di Kabupaten Probolinggo..” (SW, 9 Juli 2019)

Sebelumnya, masyarakat yang tergabung kedalam IKM Gazal Makmur hanya melakukan aktivitas produksi keripik singkong dalam bentuk *Home Industry* dan penghasilan yang dihasilkan tidak relatif banyak. Setelah program CSR PT. POMI masuk kedalam lingkungan masyarakat tersebut, maka mulai terbentuknya suatu usaha industri dalam pembuatan keripik singkong yang lebih modern. Hal ini adalah wujud nyata dari program CSR yang diberikan oleh PT. POMI.

Inisiator program CSR seperti PT. POMI tidak hanya membentuk IKM Gazal Makmur tetapi juga memberikan fasilitas yang dapat menunjang keberlangsungan produksi keripik singkong di kawasan tempat tinggal mereka. *Support* fasilitas yang diberikan oleh PT. POMI antara lain dengan adanya pengadaan alat-alat pembuatan keripik singkong yang lebih modern dan dapat digunakan untuk kepentingan bersama di dalam kelompok industrial tersebut. Selain bantuan alat-alat, PT. POMI juga memberikan pendampingan dan pelatihan terkait dengan peningkatan keahlian (*soft skill*) produsen yang tergabung kedalam IKM Gazal Makmur dalam melakukan inovasi agar eksistensi dari keberlanjutan IKM Gazal Makmur tetap tercipta.

## 2. Menyediakan peralatan produksi

PT. POMI memberikan bantuan berupa alat produksi yang lebih modern untuk meningkatkan produksi keripik singkong karena sebelum adanya program alat-alat produksi yang digunakan masih sangat tradisional sehingga kualitas dan kuantitas produk yang diproduksi masih rendah. Adapun pemberian alat-alat tersebut yaitu mesin pengiris singkong, sticker, alat sablon dan *sealer*. Pengembangan IKM Gazal Makmur dalam CSR merupakan suatu sektor usaha yang dominan dan menjadi motor penggerak perekonomian nasional. Menurut (Kementrian Perindustrian, 2020), bantuan alat-alat yang diberikan oleh perusahaan melalui program CSR dapat terus mendorong sentra IKM yang semakin berdaya saing agar anggota yang tergabung dalam IKM memiliki semangat yang besar untuk berusaha, berkreasi dan menciptakan inovasi. Sehingga melalui bantuan peralatan produksi akan dapat membantu IKM Gazal Makmur agar lebih mudah dalam memproduksi keripik singkong.

### 3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) IKM Gazal Makmur

Peningkatan kualitas SDM di dalam suatu IKM merupakan hal yang sangat penting. Tanpa adanya peningkatan SDM maka, sebuah industrial tidak dapat berjalan dengan baik. Hal ini merupakan salah satu yang menjadi point utama dalam peningkatan kelembagaan IKM Gazal Makmur agar masyarakat yang tergabung di dalam IKM tersebut tetap memiliki visi dan misi serta tujuan yang sama dalam menjaga IKM Gazal Makmur agar tetap eksis keberadaannya. Peningkatan kualitas SDM IKM berarti sama dengan meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki oleh manusianya. Dalam hal ini partisipasi anggota merupakan suatu bentuk dari adanya potensi yang harus lebih dikuatkan kembali oleh inisiator program CSR dalam mengembangkan kapasitas keahlian para produsen agar IKM Gazal Makmur dalam menghasilkan produk keripik singkong dapat bertahan maju di era modern dan mengikuti perkembangan zaman dalam menciptakan kreatifitas dan inovasi dalam kemasan.

Program yang diberikan untuk IKM Gazal makmur dalam program CSR PT. POMI adalah berupa pelatihan dan pendampingan. Pendampingan yang dilakukan oleh PT.POMI terhadap IKM Gazal Makmur berupa pembuatan nomor PIRT di Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo. Menurut Rahman (2009:5) menyatakan bahwa dalam penerapan pendampingan CSR masyarakat sering kali dilibatkan, hal ini tidak terlepas dari kesadaran perusahaan bahwa dalam keberhasilannya mencapai tujuan selain dipengaruhi oleh faktor internal, melainkan juga komunitas yang berada disekelilingnya.

Selain pendampingan terhadap pembuatan PIRT di Dinas Kesehatan IKM Gazal Makmur juga melakukan studi banding di kota Malang terkait inovasi produksi keripik singkong. Pelatihan inovasi produksi keripik singkong yang dilakukan oleh PT. POMI kepada IKM Gazal Makmur yaitu pelatihan *packaging* dan pelatihan *branding*. Pelatihan *packaging* berupa pembaharuan kemasan keripik singkong yang lebih modern dan memiliki daya jual tinggi. Sedangkan, pelatihan *branding* untuk memberikan *label* atau nama produk keripik singkong yang lebih modern sehingga dapat menarik minat masyarakat. Menurut (Kamus

Besar Bahasa Indonesia) pelatihan adalah proses, cara belajar dan membiasakan diri agar mampu melakukan sesuatu. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pelaksana CSR PT. POMI yaitu dengan diadakannya pelatihan peran *Corporate Social Responsibility* dan *Comunity Development (CFCD)* menjadi semakin penting bagi perusahaan dan dianggap mampu memberikan keunggulan kompetitif. Pelatihan yang diselenggarakan oleh CFCD merupakan salah satu kegiatan pengembangan kompetensi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para pelaksana CSR dalam melakukan berbagai tanggung jawab sosial.

#### 4. Membantu Jaringan Pemasaran

Strategi dalam memformulasikan jaringan pemasaran sangat penting karena strategi harus efektif untuk menghadapi pasar global yang kompetitif. PT. POMI memiliki dua cara untuk memperluas jaringan pemasaran IKM Gazal Makmur, yang pertama PT. POMI melibatkan IKM Gazal Makmur untuk berpartisipasi dalam pameran yang diadakan oleh PT. POMI beserta *stakeholder* terkait. Pelaksanaan pameran sudah diatur oleh PT. POMI, para anggota IKM Gazal Makmur tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mengikuti pameran yang akan diikuti, mereka hanya membawakan produk yang mereka produksi dan hanya memasarkan produk keripik singkong kepada masyarakat yang datang pada pameran tersebut. Menurut (buku putih Kementerian Riset dan Teknologi, 2006), pemanfaatan jaringan diharapkan lebih melihat kebutuhan masyarakat atau *stakeholder* terkait untuk lebih membunmi dalam menjawab kebutuhan rill masyarakat. Tujuan diadakannya pameran tersebut selain ikut memperluas jaringan pemasaran keripik singkong IKM Gazal Makmur juga meningkatkan partisipasi anggota dari IKM Gazal Makmur untuk terus berinovasi dalam kemajuan industri keripik singkong yang dijalankan. Cara yang kedua untuk memasarkan keripik singkong selain mengadakan pameran PT. POMI juga memperkenalkan produk keripik singkong IKM Gazal Makmur kepada para karyawan di perusahaan PT. POMI sehingga para karyawan juga bisa membeli produk dari para anggota IKM yang berada dinaungan PT. POMI. Strategi ini cukup sukses untuk memperkenalkan produk IKM Gazal Makmur kepada

masyarakat yang lebih luas lagi karena PT. POMI merupakan perusahaan yang besar dan menyerap tenaga kerja dari berbagai penjuru Indonesia sehingga ketika para karyawan ingin kembali ke daerah asal mereka pada hari libur panjang, mereka membawa oleh-oleh yang salah satunya adalah produk keripik singkong dari IKM Gazal Makmur dengan ini keripik singkong dapat dikenal lebih luas lagi dan permintaan konsumen dari luar daerah terhadap produk keripik singkong lebih meningkat lagi. Menurut Soeharto (2005) program-program CSR dalam proses pengembangan masyarakat lokal ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif secara inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. Semakin meluasnya jaringan maka semakin besar kesempatan IKM Gazal Makmur untuk memiliki pendapatan yang lebih tinggi dari sebelumnya.

Berdasarkan analisis terkait dengan manfaat program CSR PT. POMI pada IKM Gazal Makmur melalui keripik singkong dibuktikan dengan adanya sebuah pelaksanaan kegiatan yang berupa pendampingan dan pelatihan yang bertujuan untuk memberikan kebermanfaatn bagi pelaku usaha keripik singkong yang tergabung ke dalam industri kecil menengah untuk meningkatkan pendapatan, partisipasi masyarakat dan suatu keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaannya.

#### 5. Membuka Lapangan Pekerjaan

Tingginya permintaan pasar terhadap produksi keripik singkong secara langsung akan berdampak pada peningkatan kuantitas produksi sehingga para produsen. Yaitu dapat dilihat dari meningkatnya Sumber Daya Manusia (SDM) pada IKM Gazal Makmur. Meningkatnya produksi keripik singkong ini menyebabkan produsen yang tergabung ke dalam IKM Gazal Makmur tidak mampu untuk mengerjakannya sendiri dan membutuhkan tenaga tambahan untuk memproduksi keripik singkong. Sehingga, produsen mempekerjakan masyarakat sekitar untuk memproduksi keripik singkong dan memenuhi permintaan pasar yang tinggi. Berdasarkan tabel 4.1 Program Kerja CSR PT. POMI pada IKM Gazal Makmur pada tahun 2017 sudah menyerap tenaga kerja sebanyak 23 orang.

#### 6. Meningkatkan Pendapatan Anggota IKM Gazal Makmur

Terbentuknya IKM Gazal Makmur oleh PT. POMI melalui program CSR berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan para anggota IKM Gazal Makmur. Peningkatan pendapatan akan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat yang berada disekitar kawasan industrial PT. POMI.

“Pendapatannya palinglah pertama itu paling banyak sudah 3 juta perbulan.Sekarang peningkatan pendapatnnyaa sudah tinggi mbak, kalau sekarang satu bulan duh sudah lebih lima juta minim sudah dapat, paling besar berapa ya kalau sudah ada singkong itu banyak nyampek sepuluh juta...” (SY: 2 Mei 2019)

Menurut informan SY sebelum mengikuti program CSR PT. POMI pendapatan perbulan yang dihasilkan berjumlah 3 juta rupiah perbulan namun setelah mengikuti program CSR terdapat peningkatan pendapatan, pada tahun 2019 pendapatan yang dihasilkan perbulan berkisar 5 juta rupiah hingga 10 juta rupiah perbulan. Hal ini menandakan bahwa adanya program CSR PT. POMI berdampak baik terhadap peningkatan pendapatan anggota IKM Gazal Makmur.

#### 4.2.2 Hambatan dan Keberhasilan Program CSR PT.POMI Terhadap Produsen Keripik Singkong IKM Gazal Makmur

Perkembangan Industri Kecil Menengah (IKM) adalah sebagai suatu proses dalam memperluas peluang pertumbuhan usaha yang dapat dilihat dari peningkatan permodalan, peningkatan kualitas produk, peningkatan kuantitas produk yang diproduksi dan diversifikasi produk IKM. Perkembangan IKM sendiri dimaksudkan sebagai suatu hasil dari kerjasama antara perusahaan dan *stakeholder* terkait. Dalam fenomena ini yaitu PT. POMI dan IKM Gazal Makmur. Dalam pelaksanaan program CSR yang dijalankan oleh PT. POMI kepada IKM Gazal Makmur tentu inisiator program harus dapat melihat hal-hal apa saja yang menjadi kebutuhan dan hambatan-hambatan apa saja yang ditemukan di lapangan. Dalam perjalanannya, IKM Gazal Makmur memiliki beberapa hambatan dan keberhasilan dari berjalannya produksi keripik singkong selama 6 tahun kebelakang hingga saat ini.

Berjalannya suatu program CSR PT. POMI melalui IKM Gazal Makmur secara tidak langsung turut mempengaruhi perkembangan partisipasi anggota IKM. Adapun menurut (I Nyoman Sumaryadi, 2010:46) partisipasi merupakan peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pengembangan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal, dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil dari sebuah keberhasilan program.

1. Hambatan Program CSR PT.POMI Terhadap Produsen Keripik Singkong IKM Gazal Makmur

Program CSR yang diberikan PT. POMI dan telah dijalankan oleh IKM Gazal Makmur selama 6 tahun terakhir ini sudah mampu berproduksi secara mandiri. Namun, masih ditemukan beberapa kendala dan harus dikuatkan untuk mengembangkan suatu lembaga yang mandiri dalam IKM tersebut. Hal ini terjadi karena masih ditemukannya hambatan-hambatan yang lain. Berdasarkan identifikasi tersebut hambatan dari program CSR PT. POMI untuk IKM Gazal Makmur sebagai mana dimaksud adalah:

a. Kualitas alat yang diberikan oleh PT. POMI kepada IKM Gazal Makmur

Pemberian alat produksi keripik singkong dari PT.POMI tidak sepenuhnya memiliki kualitas yang baik.

“...Kalau dari POMI ada dapat mesin buat ngiris singkongnya, tapi lama karena pisaunya cuman satu.” (SY, 2 Mei 2019)

Menurut informan SY mesin pengiris yang diberikan oleh PT. POMI tidak bekerja dengan optimal karena mesin pengiris tersebut hanya memiliki satu pisau didalamnya yang membuat proses pengirisan singkong lebih lama jika dibandingkan dengan alat pengiris tradisional yang sebelumnya ia gunakan.

b. Kurangnya ketersediaan bahan baku keripik singkong

Ketersediaan bahan baku dalam suatu proses produksi merupakan hal yang sangat penting bagi produsen. Hal ini dirasakan oleh anggota IKM Gazal Makmur, mereka menemukan kesulitan dalam mendapatkan bahan baku keripik singkong. Mereka harus menempuh jarak yang cukup jauh untuk memperoleh bahan baku berupa singkong.

“..“Saya beli sendiri singkongnya beli di Pakuniran, Krucil. untuk bahan baku enggak ada bantuan jadi saya sendiri yang cari bahan bakunya...” (SY, 2 Mei 2019)

Menurut informan SY dia harus memesan singkong ke desa lain yang bahkan jaraknya cukup jauh dari rumahnya karena ketersediaan bahan baku singkong di desanya cukup rendah sehingga harus mencari bahan baku singkong ke daerah lain yang cukup jauh. Ketersediaan bahan baku yang rendah dapat berdampak pada proses produksi dan tidak bisa memenuhi permintaan pasar sehingga produsen akan mengalami penurunan penghasilan apabila bahan baku singkong tidak dapat dipenuhi.

c. Kurangnya inovasi varian produk pada IKM Gazal Makmur

PT.POMI telah memberikan pelatihan terkait varian produk pada pengembangan produksi keripik singkong. Namun, berdasarkan fakta di lapangan anggota IKM Gazal Makmur cenderung belum memahami hasil dari pelatihan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari anggota IKM Gazal Makmur yang masih belum kreatif dan inovatif dalam mengembangkan produksi keripik singkongnya. Menurut Adi (2013:230) menjelaskan bahwa dengan demikian, partisipasi konkrit akan muncul berlandaskan kesadaran individu terhadap masalah dan potensi yang ada pada dirinya. Berdasarkan fenomena tersebut keikutsertaan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi sangat dibutuhkan. Apabila perubahan tidak terjadi pada suatu pelatihan maka partisipasi masyarakat sebenarnya tidak terjadi. Hal ini dikarenakan masyarakat belum sadar akan pentingnya pelatihan tersebut terhadap peningkatan inovasi keripik singkong.

2. Keberhasilan Program CSR PT.POMI Terhadap Produsen Keripik Singkong IKM Gazal Makmur

a. Pemahaman penguasaan keahlian terhadap inovasi produk

PT. POMI memberikan pelatihan dan pendampingan berupa peningkatan kualitas produk yaitu pelatihan tentang kemasan yang baik, pelatihan *branding* dan pendampingan pembuatan nomor PIRT di Dinas Kesehatan. Dengan adanya pelatihan tersebut membawa dampak yang positif terhadap IKM Gazal Makmur, produk yang mereka produksi menjadi lebih terkenal dikalangan masyarakat lokal

dan luar kota karena kualitas produk yang sudah terjamin oleh Dinas Kesehatan adanya jaminan dari Dinas Kesehatan melalui nomor PIRT yang didapatkan oleh para produsen keripik singkong IKM Gazal Makmur menumbuhkan rasa kepercayaan akan kualitas dari produk keripik singkong dikalangan masyarakat sehingga permintaan akan produk keripik singkong menjadi tinggi. Selain itu kemasan dan *branding* dari produk keripik singkong IKM Gazal Makmur mampu menarik perhatian dari konsumen untuk membeli produk mereka.

b. Mendorong keaktifan anggota IKM Gazal Makmur dalam program-program CSR PT. POMI

Munculnya keberhasilan program CSR pada IKM Gazal Makmur diikuti meningkatnya partisipasi anggota masyarakat dalam sebuah program CSR yang mengarah pada pengembangan masyarakat lokal. Menurut Nasdian (2006) mendefinisikan partisipasi sebagai proses aktif, inisiatif, diambil oleh warga komunitas sendiri, dibimbing oleh cara berfikir mereka sendiri, dengan menggunakan sarana dan proses (lembaga dan mekanisme) dimana mereka dapat menegaskan kontrol secara efektif. Tolak ukur keberhasilan sangat diperlukan karena hal tersebut menjadi parameter keberhasilan program CSR yang berjalan dan tepat sasaran. Para anggota IKM sangat antusias dalam mengikuti pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh PT. POMI dalam program CSR. Menurut Kotler dan Lee seperti yang dikutip Poerwanto (2010:18-19) CSR adalah komitmen untuk memperbaiki kesejahteraan komunitas (masyarakat) melalui praktek-praktek kebijakan bisnis dan sumbangan atau keterlibatan dari sumber-sumber perusahaan.

c. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui program CSR PT. POMI

Kesejahteraan masyarakat lokal dalam program ini bukan hanya diukur dari meningkatnya pendapatan tetapi dari peningkatan keahlian (*soft skill*) dan pengetahuan (*education*) yang sebelumnya tidak mereka dapatkan. Peningkatan keahlian dan pengetahuan yang mereka dapatkan diimplementasikan terhadap produk yang mereka miliki sehingga dapat menambah kualitas produk yang dipasarkan. Menurut Petkoski dan Twose (2003) CSR merupakan komitmen

bisnis untuk berperan untuk mendukung pembangunan ekonomi, bekerjasama dengan karyawan dan keluarganya, masyarakat lokal dan masyarakat luas, untuk meningkatkan mutu hidup mereka dengan berbagai cara yang menguntungkan bagi bisnis dan pembangunan. Selaras dengan data yang ditemukan di lapangan dengan teori diatas dapat kita lihat bahwa dalam hal ini pembangunan yang dimaksud adalah membangun manusianya. Pembangunan yang diberikan berupa pelatihan-pelatihan guna peningkatan eksistensi keripik singkong IKM Gazal Makmur.

Keberhasilan dan hambatan merupakan suatu hal yang selaras atau *output* dari adanya suatu program CSR yang diberikan untuk masyarakat yang tinggal disekitar kawasan perusahaan. Sama halnya dengan perusahaan PT. POMI yang memberikan program CSR kepada IKM Gazal Makmur yang bertujuan tidak hanya memperkenalkan PT.POMI kepada masyarakat luas tetapi program CSR tersebut juga dapat memperbaiki kondisi *well-being* anggota produsen didalam IKM Gazal Makmur sebagai industri yang menjadi mata pencaharian mereka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai “Manfaat Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. POMI dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Lokal Melalui Keripik Singkong” studi deskriptif di Desa Kotaanyar Kabupaten Probolinggo, dapat ditarik kesimpulan bahwa program CSR PT. POMI dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal melalui keripik singkong antara lain:

1. Manfaat CSR PT. POMI Terhadap Produsen keripik singkong IKM Gazal Makmur

- a. Memfasilitasi Terbentuknya IKM Gazal Makmur

Adanya program CSR PT. POMI terbentuklah IKM Gazal Makmur yang berjumlah 8 orang produsen keripik singkong pada tahun 2013 yang pada awalnya para produsen keripik singkong melakukan aktivitas produksi secara mandiri tanpa dinaungi dan dibina oleh instansi atau lembaga yang ada.

- b. Menyediakan Alat Produksi yang Lebih Modern

Melalui program CSR PT. POMI para anggota IKM Gazal Makmur mendapatkan alat-alat produksi yang lebih modern sehingga dapat mempermudah anggota dalam memproduksi keripik singkong.

- c. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) IKM Gazal Makmur

PT. POMI memberikan pelatihan dan pendampingan untuk anggota IKM Gazal Makmur pelatihan yang diberikan berupa pelatihan *packaging*, pelatihan *branding*, pelatihan pembukan sederhana, dan pendampingan yang diberikan berupa pendampingan untuk mendapatkan nomor PIRT di Dinas Kesehatan sehingga anggota IKM Gazal Makmur mengalami peningkatan terhadap potensi-potensi yang dimilikinya.

- d. Membantu Jaringan Pemasaran

Usaha yang dilakukan oleh PT. POMI melalui program CSR untuk

memperluas jaringan pemasaran adalah dengan cara melibatkan anggota IKM Gazal Makmur dalam kegiatan pameran dan memperkenalkan produk IKM Gazal Makmur yang berupa keripik singkong kepada para karyawan PT. POMI sehingga produk keripik singkong IKM Gazal Makmur dapat dikenal lebih luas lagi.

e. Membuka Lapangan Pekerjaan

Kualitas produk yang dihasilkan oleh anggota IKM Gazal Makmur mampu menarik perhatian para konsumen sehingga berdampak pada tingginya permintaan. Sehingga para produsen membutuhkan tenaga kerja tambahan untuk memproduksi keripik singkong oleh karena itu produsen membuka lapangan pekerjaan dengan mempekerjakan masyarakat sekitar dalam memproduksi keripik singkongnya.

f. Meningkatkan Pendapatan Anggota IKM Gazal Makmur

Program CSR PT. POMI yang diberikan kepada IKM Gazal Makmur yang berupa pengadaan alat, pelatihan, pendampingan dan memperluas jaringan pemasaran berdampak pada peningkatan pendapatan dari anggota IKM Gazal Makmur.

2. Hambatan Program CSR PT. POMI Terhadap Produsen Keripik Singkong IKM Gazal Makmur

a. Kualitas alat yang diberikan kurang optimal

Mesin pengiris yang diberikan oleh PT. POMI penggunaannya kurang optimal sehingga para anggota IKM Gazal Makmur masih menggunakan cara yang tradisional untuk mengiris singkong.

b. Kurangnya ketersediaan bahan baku

Singkong merupakan bahan utama dari produk keripik singkong namun untuk mendapatkan bahan baku singkong para produsen harus mencarinya di daerah lain yang cukup jauh sehingga tidak efisien.

c. Kurangnya inovasi varian produk

Salah satu program CSR PT. POMI adalah pelatihan dalam pemberian varian rasa produk keripik singkong namun pada pelaksanaannya para anggota IKM Gazal Makmur tetap memiliki varian rasa yang sama sehingga konsumen tidak memiliki banyak pilihan dalam pembelian produk keripik singkong.

### 3. Keberhasilan Program CSR PT. POMI Terhadap Produsen Keripik Singkong IKM Gazal Makmur

#### a. Pemahaman penguasaan keahlian inovasi produk

Pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh PT. POMI melalui program CSR berhasil membuat anggota IKM Gazal Makmur dalam pengembangan potensi dari produk keripik singkongnya sehingga lebih layak untuk dipasarkan di masyarakat luas.

#### b. Anggota IKM Gazal Makmur berperan aktif dalam program-program CSR PT. POMI

Anggota IKM Gazal makmur sebagai anggota masyarakat mampu berpartisipasi dalam sebuah program CSR yang mengarah pada pengembangan masyarakat lokal

#### c. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat lokal

Program CSR PT. POMI terhadap IKM Gazal Makmur berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal bukan hanya dari peningkatan pendapatan namun juga meningkatnya keahlian (*soft skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) yang sebelumnya tidak mereka dapatkan.

## 5.2 Saran

### 1. Memaksimalkan Alat Bantuan Agar Dapat Digunakan Dengan Baik

Pengadaan alat-alat yang diberikan oleh PT. POMI kepada IKM Gazal Makmur harus dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin oleh para produsen keripik singkong. Hal ini dilakukan untuk menjaga hasil atau kualitas dan kuantitas suatu produk makanan berupa keripik yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat luas.

### 2. Memperluas Manajemen Pemasaran Keripik Singkong dari IKM Gazal Makmur Secara *Online*

Memperluas manajemen pemasaran secara *online* sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pemasaran produk keripik. Karena, hal ini dapat mempengaruhi penjualan produk-produk keripik singkong. Untuk itu dibutuhkan pelatihan yang terkait dengan pemasaran produk secara *online* agar produsen dapat memasarkan

produk melalui *retail modern* berupa Shopee, Tokopedia, Lazada, Bukalapak dan lain-lain.

### 3. Menjalin Relasi Yang Lebih Luas Terkait Dengan Pemasaran Dan Jaringan-Jaringan Produksi

Memperluas jaringan dan relasi merupakan suatu hal yang dibutuhkan dalam sebuah IKM apabila IKM tersebut memproduksi sebuah makanan yang berupa keripik. Perluasan jaringan dalam hal ini sangat penting untuk diketahui dan dikembangkan oleh masyarakat yang tergabung kedalam IKM Gazal Makmur, agar pengembangan dan peningkatan bahan atau produk keripik singkong mereka dapat dikenal secara meluas. Dengan adanya relasi dan jaringan-jaringan terkait yang serupa dengan IKM Gazal Makmur tersebut maka, secara langsung akan meningkatkan kualitas produk yang setiap tahunnya semakin berkembang dan inovatif. Dalam mencapai tujuan dalam perluasan jaringan ini, produsen yang tergabung kedalam IKM Gazal Makmur harus mampu membuka relasi dan komunikasi seluas-luasnya dengan pelaku usaha atau IKM yang lainnya.

### 4. Menguatkan Kelembagaan IKM Gazal Makmur

Penguatan kelembagaan pada IKM Gazal Makmur adalah salah satu hal penting yang harus dijalankan. Karena, penguatan kelembagaan akan sangat berpengaruh pada eksistensi atau keberadaan penggiat keripik singkong pada IKM Gazal Makmur untuk kedepannya. Maka, PT. POMI sebagai inisiator program CSR harus tetap mengutamakan dan memperhatikan bagaimana menguatkan SDM yang ada didalam IKM Gazal Makmur agar anggota didalamnya memiliki visi misi dan tujuan yang sama untuk kemajuan IKM Gazal Makmur.

5. Selain itu, dalam menerapkan konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat juga dilakukan secara bersama-sama. Artinya perusahaan mengajak praktisi ilmu kesejahteraan sosial dalam mengkonsep serangkaian proses sejak desain atau perencanaan program, implementasi, monitoring program serta pembuatan pelaporan program.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adam, M. (2015). *Manajemen Pemasaran Jasa Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik (BPS), Statistik Indonesia 2012 (*Statistical Yearbook of Indonesia 2012*) h. 287. Jakarta: Badan Pusat Statistik (BPS).
- Daft, R. (2000). *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Jabal
- Irawan, P. (2006). *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Untuk Ilmu Ilmu Sosial*. Jakarta: FISIP UI.
- Junaidin, Z. (2009). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kuncoro, M. (2010). *Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Mardikanto, T. (2014). *Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_ (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Munawir. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Liberty.
- Nazir. (2010). *Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara*. Tesis. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Parkin, Michael. (2008). *Economic*. Boston: Person Education. Partadiredja, A. 1998. *Pengantar Ekonomika*. Yogyakarta:BPFE-UGM.
- Poerwanto. (2010). *Corporate Social Responsibility (Menjinakkan Gejolak Sosialdi Era Pornografi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sedjati, R. (2018). *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: Deepublish.

- Simanjuntak. (1998). *Pengantar Ekonomi Sumber daya Manusia*. Jakarta : LPFEUI.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharto, E. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- \_\_\_\_\_ (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- \_\_\_\_\_ (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan contoh proposal dan laporan penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suroto. (2000). *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparmono. (2002). *Pengantar Ekonomika Makro*. Yogyakarta: UPP.
- Susilo Priyono dan M, Soerata. (2005). *Kiat Sukses Wirausaha*. Yogyakarta: Palem Pustaka.
- Universitas Jember. (2012). *Pedoman Penelitian Karya Tulis Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.
- V.Wiratna Sujarweni. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

### Skripsi

- Yunuz, Yoppy Rosmini MZ. (2014). *Analisis Manfaat Program CSR (Corporate Social Responsibility) Chevron Geothermal Salak, LTD Bidang Ekonomi Terhadap Pengebangan Usaha Tani Padi di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor*. Institut Pertanian Bogor.

Krisdianti, Ika. (2017). *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan d Bidang Pendidikan pada PT.Kutai Timber Indonesia (Studi pada Yayasan Dharma Bhakti KTI Kota Probolinggo)*. Universitas Jember.

Yunuara, Nurul. (2019). *Pengaruh CSR (Corporate Social Responsibility) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus PT. Bertindo, Desa Kedaton Induk, Lampung Timur)*. Universitas Lampung

#### **Internet**

PT. POMI Paiton. (2007). *Pemasaran PT. IPMOMI Paiton*. [www.ipmomipaiton.angelfire.com](http://www.ipmomipaiton.angelfire.com) (Diakses pada 12 Juli 2018)  
[www.researchgate.net](http://www.researchgate.net) (Diakses pada 1 April 2022)

#### **Peraturan Perundangan**

Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal*. Jakarta: Republik Indonesia.

Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*. Jakarta: Republik Indonesia.

Republik Indonesia. *Undang-undang Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan*. Jakarta: Republik Indonesia.

Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*. Jakarta: Republik Indonesia.

Republik Indonesia. *Direktoral Jendral Pembendaharaan Departemen Keuangan No.Per-19/PB/2005 Tentang Petunjuk Penyaluran Dana Bantuan Modal Usaha Bagi Keluarga Binaan Sosial Program Pemberdayaan Fakir Miskin Melalui Pola Pengembangan Terpadu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan Lembaga Keuangan Mikro (LKM)*. Jakarta: Indonesia

**LAMPIRAN A. PEDOMAN WAWANCARA**

**PEDOMAN WAWANCARA**

*Guide Interview*

**WAWANCARA INFORMAN POKOK**

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

1. Sudah berapa lama ibu bekerja sebagai produsen keripik singkong?
2. Apakah ibu mendapatkan bantuan dari PT.POMI?
3. Sejak kapan mendapatkan bantuannya bu?
4. Bagaimana awal mula ibu bisa mendapatkan program CSR dari PT.POMI?
5. Bagaimana ibu mendapatkan bahan baku singkong?
6. Apakah dari pihak PT.POMI memberi bantuan berupa bahan baku?
7. Bagaimana proses pengolahan keripik singkong sebelum mendapatkan program CSR dari PT.POMI?
8. Apakah ada manfaat dari program CSR PT.POMI terhadap proses pengolahan keripik singkong?
9. Apa saja alat yang digunakan untuk mengolah keripik singkong sebelum mendapatkan program CSR PT.POMI?
10. Apakah ada manfaat dari program CSR PT.POMI dalam hal alat pemotongan keripik singkong?
11. Apa alat yang digunakan untuk pengemasan keripik singkong sebelum mendapatkan program CSR PT.POMI?
12. Apa alat yang digunakan untuk pengemasan keripik singkong sesudah mendapatkan program CSR PT.POMI?

13. Apakah ada manfaat dari program CSR PT.POMI dalam hal pengemasan keripik singkong?
14. Apakah ibu memiliki nomor PIRT sebelum mendapatkan program CSR PT.POMI?
15. Apakah ibu memiliki nomor PIRT sesudah mendapatkan program CSR PT.POMI?
16. Berapa lama proses pengolahan keripik singkong sebelum mendapatkan program CSR PT.POMI
17. Berapa lama proses pengolahan keripik singkong setelah mendapatkan program CSR PT.POMI?
18. Berapa jumlah keripik singkong yang diproduksi sebelum mendapatkan program CSR PT.POMI?
19. Berapa jumlah keripik singkong yang diproduksi sesudah mendapatkan program CSR PT.POMI?
20. Bagaimana pemasaran keripik singkong sebelum menerima program CSR PT.POMI?
21. Bagaimana pemasaran keripik singkong sesudah menerima program CSR PT.POMI?
22. Apakah ada manfaat yang didapatkan dari program CSR PT.POMI dalam hal pemasaran?
23. Berapakah rata-rata pendapatan ibu sebelum mendapatkan program CSR PT.POMI?
24. Apakah ada peningkatan pendapatan ibu sesudah mendapatkan program CSR PT.POMI?

## PEDOMAN WAWANCARA

*Guide Interview*

## WAWANCARA INFORMAN POKOK

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

1. Sejak kapan PT POMI memiliki program CSR khususnya pada produsen-produsen keripik singkong di Desa Kotaanyar?
2. Apa yang melatar belakangi PT POMI Paiton melakukan program CSR?
3. Bagaimana pihak dari perusahaan mengetahui bahwa di Desa Kotaanyar terdapat produsen-produsen keripik singkong?
4. yang membuat PT POMI memilih produsen keripik singkong di Desa Kotaanyar sebagai sasaran program CSR?
5. banyak produsen keripik singkong di Desa Kotaanyar yang berada dinaungan PT POMI Paiton?
6. ada struktur organisasi yang dibentuk untuk Produsen Keripik singkong?
7. Setelah saya melakukan wawancara terhadap produsen keripik singong di Desa Kotaanyar mereka mengatakan bahwa PT POMI tidak memberikan bantuan berupa dana, benerkah? Jika iya Program bantuan apa saja yang diberikan untuk para produsen keripik singkong di Desa Kotaanyar?
8. *Assessment* apa saja yang diberikan kepada Produsen Keripik Singkong oleh perusahaan?
9. Adakah pekerja lapang yang memantau para produsen keripik singkong?
10. Apakah ada SOP yang dimiliki oleh perusahaan terhadap IKM Kripik Singkong Gazal Makmur?

11. Apakah ada peningkatan kesejahteraan terhadap produsen keripik singkong di Desa Kotaanyar setelah mengikuti program CSR dari PT POMIC?
12. Apakah ada evaluasi tertulis untuk melihat perbandingan dengan SOP dan mengetahui apakah program tersebut berhasil atau tidak?



## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

## LAMPIRAN B. ANALISIS DATA

Kategori	Transkrip Wawancara	Reduksi Data	Penyajian Data	Kesimpulan/Verifikasi
Sejarah Program CSR PT. POMI	“Sejak tahun 2000 CSR sudah dilakukan oleh PT POMI, tapi kalau untuk keripik singkong ini baru mulai sejak tahun 2013. PT POMI ini kan termasuk perusahaan yang ada di Kabupaten Probolinggo, kami kan menghasilkan listrik dari situ kami memiliki rasa tanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar dan ada kebijakan yang mengaturnya. CSR kan memiliki tiga fokus <i>peole, profit, planet</i> . Kami memiliki lima bidang sasaran antara lain, bidang pendidikan, lingkungan, ekonomi, kesehatan, dan sosial. Kami tidak mungkin melakukan itu semua sendiri sehingga kami bersinergi dengan pemerintah	“Sejak tahun 2000 CSR sudah dilakukan oleh PT POMI, tapi kalau untuk keripik singkong ini baru mulai sejak tahun 2013. Kami tidak mungkin melakukan itu semua sendiri sehingga kami bersinergi dengan pemerintah kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Situbondo untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat lokal. Kami mengadakan <i>stakeholder meeting</i> mengundang kepala desa dan pihak kecamatan. Digali potensi desanya kalau ada dibuatkan proposal dan diajukan melalui kepala desa yang kemudian diserahkan kepada pihak POMI lalu di <i>review</i> dulu sama kami terus ditinjau langsung ke lokasi	Sejarah Program CSR PT. POMI: - Sejak Tahun 2000 PT. POMI sudah melakukan CSR - Program CSR untuk keripik singkong dimulai sejak tahun 2013 - Ada 5 bidang sasaran antara lain, bidang pendidikan lingkungan ekonomi, kesehatan dan sosial. - PT. POMI bersinergi dengan Pemerintah	PT. POMI sudah melaksanakan Program CSR sejak tahun 2000. Bidang sasarannya antara lain, pendidikan, lingkungan, ekonomi, kesehatan dan sosial. Program CSR diberikan pada pengusaha keripik singkong sejak tahun 2013 yang bekerjasama dengan Kepala Desa dan dibantu oleh Ketua RT.

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Situbondo untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat lokal. Kami mengadakan <i>stakeholder meeting</i> mengundang kepala desa dan pihak kecamatan. Digali potensi desanya apa kalau ada dibuatkan proposal dan diajukan melalui kepala desa yang kemudian diserahkan kepada pihak POMI lalu di <i>review</i> dulu sama kami terus ditinjau langsung ke lokasi baru kami putuskan memberi atau tidak bantuannya.” (Sri Wahyuni, 3 Juli 2019)</p>	<p>baru kami putuskan memberi atau tidak bantuannya.” (Sri Wahyuni, 3 Juli 2019)</p>	<p>Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Situbondo untuk meningkatkan ekonomi masyarakat lokal.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- PT. POMI mengadakan <i>stakeholder meeting</i> mengundang kepala desa dan pihak kecamatan.</li> <li>- Digali potensi desanya, kalau ada dibuatkan proposal dan diajukan kepada Kepala Desa kemudian diserahkan ke pihak PT.POMI lalu di <i>review</i>, ditinjau</li> </ul>	
--	--	--	---	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

			langsung ke lokasi baru diputuskan memberi abantuan atau tidak.	
Pelaksanaan Program CSR PT. POMI	<p>“Ada delapan kelompok IKM Kripik Singkong namanya Gazal Makmur.</p> <p>Tidak ada struktur organisasi namun ada paguyuban namanya komunitas Binaan CSR PT POMI-PT Paiton Energy.</p> <p>Karena merupakan kebijakan dari manajemen dan kode etik perusahaan.</p> <p>Pelatihan yang didapatkan berupa pengolahan makanan yang higienis, pelatihan <i>packaging</i>, pendampingan pembuatan nomer PIRT di Dinas Perdagangan sehingga menambah nilai jual, <i>support</i> material produksi berupa, pengiris, sealer, sablon, pelatihan <i>online marketing</i>,</p>	<p>“Ada delapan kelompok IKM Kripik Singkong namanya Gazal Makmur. Ada paguyuban namanya Komunitas Binaan CSR PT POMI-PT Paiton Energy. Pelatihan yang didapatkan berupa pengolahan makanan yang higienis, pelatihan <i>packaging</i>, pendampingan pembuatan nomer PIRT di Dinas Perdagangan sehingga menambah nilai jual, <i>support</i> material produksi berupa, pengiris, sealer, sablon, pelatihan <i>online marketing</i>, pelatihan <i>branding product</i>, <i>public speaking</i>, <i>study banding</i> di Kota Malang, <i>support</i> pameran berupa hotel, <i>transport</i>, brosur, <i>name</i></p>	<p>Pelaksanaan Program CSR PT. POMI:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ada delapan kelompok IKM Kripik Singkong namanya Gazal Makmur</li> <li>- Tidak ada struktur organisasi hanya ada paguyuban.</li> <li>- Pelatihan yang didapatkan berupa pengolahan makanan yang higienis, pelatihan</li> </ul>	<p>Ada delapan kelompok IKM keripik Singkong yang berada didalam sebuah paguyuban dibawah naungan PT.POMI. dalam program CSR ini para pengusaha mendapatkan bantuan berupa, pelatihan, alat produksi, dan pendampingan nomor PIRT dan pemasaran. Dan program CSR ini diawasi langsung oleh <i>Community development specialist</i> PT.POMI.</p> <p>Peningkatan pendapatan dapat dilihat sejak tahun 2014.</p>

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>pelatihan <i>branding product, public speaking, study banding</i> di Kota Malang, <i>support</i> pameran berupa hotel, <i>transport</i>, brosur, <i>name card</i>.</p> <p>Ada, saya sendiri sejak 2014. SOP ada, tapi saya tidak bisa memberikan tanpa persetujuan pimpinan. Kalau harus buat <i>note</i> saja ke Bu Leni.</p> <p>Ada, terlihat sekali pendapatan meningkat pada tahun 2014.</p> <p>Ada, namun seperti SOP saya tidak bisa memberikannya tanpa persetujuan pimpinan.” (Sri Wahyuni, 3 Juli 2019)</p>	<p><i>card.”</i> (Sri Wahyuni, 3 Juli 2019)</p>	<p><i>packaging, pendampingan pembuatan nomer PIRT, support material produksi berupa, pengiris, sealer, sablon, pelatihan online marketing, pelatihan branding product, public speaking, study banding</i> di Kota Malang, <i>support</i> pameran berupa hotel, <i>transport</i>, brosur, <i>name card</i>.</p> <p>- Program ini diawasi oleh Ibu Sri Wahyuni sebagai <i>Community development specialist</i>.</p>	
--	---	---	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

			- Terlihat sekali ada peningkatan pendapatan pada tahun 2014.	
Profil Pengusaha Keripik Singkong	<p>“Oh sudah lama nak, sudah sekitar 20 tahunan jualan keripiknya, sudah lima tahunan di tahun 2013. Iya dapet dari POMI, itu ada plangnya di depa. Ikut POMI sudah lima tahunan di tahun 2013. Awal mulanya PT.POMI datang sendiri kesini bilang kalau ada bantuan buat usaha keripik.” (Sumiyati, 2 Mei 2019)</p> <p>“Sekitaran sembilan tahunan saya jualan keripiknya. Iya saya dapat bantuan dari POMI. saya dapat bantuan itu tahun berapa saya dah sekitar 5 tahunan, 2013. Jadi POMI yang nyari sendiri kesini datang kerumah melalui Pak RT kalau ada</p>	<p>“Oh sudah lama nak, sudah sekitar 20 tahunan jualan keripiknya, Sudah lima tahunan di tahun 2013. Awal mulanya PT.POMI datang sendiri kesini bilang kalau ada bantuan buat usaha keripik.” (Sumiyati, 2 Mei 2019)</p> <p>“Sekitaran sembilan tahunan saya jualan keripiknya. Iya saya dapat bantuan dari POMI. saya dapat bantuan itu tahun berapa saya dah sekitar 5 tahunan, 2013. Jadi POMI yang nyari sendiri kesini datang kerumah melalui Pak RT.” (Sudiya, 2 Mei 2019)</p> <p>“Sudah lama sejak anak saya yang kecil masih SD jadi</p>	<p>Profil pengusaha keripik singkong:</p> <p>- Pengusaha keripik singkong memulai produksinya berbeda beda, ada yang sudah puluhan tahun, 20 tahun, 9 tahun dan 7 tahun.</p> <p>- Pengusaha keripik mengetahui program CSR PT.POMI melalui Pak RT.</p>	<p>Pengusaha keripik singkong memulai usaha keripiknya berbeda ada yang sudah 7 tahun, 9 tahun hingga 20 tahun dan mereka mengikuti program CSR PT.POMI pada tahun 2013 melalui Pak RT.</p>

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>program bantuan katanya, ya saya pas itu langsung mau kalau mau dibantu.” (Sudiya, 2 Mei 2019)</p> <p>“Sudah lama sejak anak saya yang kecil masih SD jadi sudah 7 tahun, sudah jualan keripik.. alhamdulillah dapat bantuan dari POMI. Kapan ya saya lupa, kalau tidak salah pas anak saya yang pertama di sekolah SMA, ikut POMI sekitar 2013 itu berarti. Awal mulanya Pak RT datang kesini bilang kalau ada bantuan buat usaha keripik saya.” (Bibin, 2 Mei 2019)</p> <p>“Sudah puluhan tahun nak sampek lupa saya saking lamanya. Iya dapat bantuan dari POMI. Sudah lima tahun ikut bantuan POMI. Dulu tahunya dari Pak RT terus ikut POMI pas soalnya katanya bakalan dibantu usaha keripiknya.” (Suriatem,</p>	<p>sudah 7 tahun sudah jualan keripik. Ikut POMI sekitar 2013. Awal mulanya Pak RT datang kesini bilang kalau ada bantuan buat usaha keripik saya.” (Bibin, 2 Mei 2019)</p> <p>“Sudah puluhan tahun. Iya dapat bantuan dari POMI. Sudah lima tahun ikut bantuan POMI. Dulu tahunya dari Pak RT terus ikut POMI pas soalnya katanya bakalan dibantu usaha keripiknya.” (Suriatem, 2 Mei 2019)</p>		
--	---	--	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	2 Mei 2019)			
Pola Kerja Pengusaha Keripik Singkong Sebelum Mendapatkan Bantuan PT.POMI	<p>“Saya beli sendiri singkongnya beli di Pakuniran, Krucil. untuk bahan baku enggak ada bantuan jadi saya sendiri yang cari bahan bakunya. Proses pembuatan keripik singkong awalnya dikupas dulu singkongnya lalu dicuci setelah itu <i>dirajang</i>, terus direndam dalam air besoknya direbus kemudian dikeringkan terus dibumbui lalu digoreng singkongnya. Ada karena dapat bantuan <i>sealer</i> dan alat yang lain jadi proses pengolahannya jadi lebih cepat. Kalau dulu kalau mau ngiris singkongnya diiris pakai pisau, ada alatnya tapi tetap manual dan buatan sendiri jadi ada empat pisau buat ngiris jadi cepat. Terus pas mau ngemas dulu pakai lampu buat nutup plastiknya. Dulu ngemasnya pakai plastik yang tipis terus nutupnya</p>	<p>Saya beli sendiri singkongnya beli di Pakuniran, Krucil. untuk bahan baku enggak ada bantuan. Proses pembuatan keripik singkong awalnya dikupas dulu singkongnya lalu dicuci setelah itu <i>dirajang</i>, terus direndam dalam air besoknya direbus kemudian dikeringkan terus dibumbui lalu digoreng singkongnya. Karena dapat bantuan <i>sealer</i> dan alat yang lain jadi proses pengolahannya jadi lebih cepat. kalau dulu kalau mau ngiris singkongnya diiris pakai pisau, pas mau ngemas dulu pakai lampu buat nutup plastiknya. Dulu ngemasnya pakai plastik yang tipis. Dulu masih belum punya nomor PIRT. Satu hari sudah selesai tapi biasanya lebih kalau lagi musim hujan soalnya pas musim hujan buat keringin singkongannya itu lama bisa</p>	<p>Pola Kerja Pengusaha Keripik Singkong Sebelum Mendapatkan Bantuan PT.POMI:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan baku singkong membeli sendiri dari berbagai desa dan kecamatan.</li> <li>- Proses pembuatan singkong dimulai dari, pengirisan, direndam didalam air yang sudah dibumbui, direbus, dikeringkan dibawah sinar matahari, digoreng, setelah itu bisa</li> </ul>	<p>Semua pengusaha membeli bahan baku singkongnya sendiri dan membelinya di desa bahkan kecamatan lain. Proses pembuatan singkong yaitu pengirisan, direndam didalam air yang sudah dibumbui, direbus, dikeringkan dibawah sinar matahari, digoreng, setelah itu bisa dibumbui lagi. Alat yang digunakan dalam pengolahan hingga pengemasan singkong masih tradisional sehingga produk belum memiliki label dan nomor PIRT. Pemasaran produk masih dilingkup yang kecil seperti pasar dan masyarakat sekitar.</p>

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>pakai lampu yang api itu. Dulu masih belum punya nomor PIRT dan gak tau PIRT itu apa. Satu hari sudah selesai tapi biasanya lebih kalau lagi musim hujan soalnya pas musim hujan buat keringin singkongnya itu lama bisa sampek 3 hari, kalau hujan terus bisa-bisa lebih dari itu. Kalau dulu jumlah keripik yang dipakai bisa dapet 50-100kg per hari, singkongnya masih keadaan basah. Dijualnya ya cuma disini dan ke pasar saja, tidak sampek kemana-mana.” (Sumiyati, 2 Mei 2019)</p> <p>Bahan baku singkongnya saya nyari sendiri di daerah sana Probolinggo sana, Krucil. Nggak, gak ada bantuan kalau dari POMI nggak bisa mendapatkan bantuan berupa uang juga cuma berupa alat. Kalau pengolahan sebelum atau</p>	<p>sampek 3 hari, dulu jumlah keripik yang dipakai bisa dapet 50-100kg per hari. Dijualnya ya cuma disini dan ke pasar saja.” (Sumiyati, 2 Mei 2019)</p> <p>Bahan baku singkongnya saya nyari sendiri di daerah sana Probolinggo sana Krucil. Dari POMI nggak bisa mendapatkan bantuan berupa uang juga cuma berupa alat. Singkongnya dikupas terus dicuci diiris direbus dikeringkan terus direndam sama bumbu lalu digoreng. Kalau pas mau ngiris-iris singkongnya pakai alat yang ada pisaunya jadi kayak <i>dipasat</i> kalau pas awal-awal buat pisaunya hanya satu kalau sekarang sudah bisa diisi lima pisau. Sebelumnya sudah ada kan sebelum POMI datang saya sudah ada labelnya jadi ada nomor PIRT nya juga. Ngolah</p>	<p>dibumbui lagi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Alat yang digunakan untuk memotong singkong adalah pisau parut.</li> <li>- Pengemasannya masih menggunakan plastik tipis yang ditutup dengan api, tapi ada salah satu pengusaha keripik yang sudah menggunakan alat <i>sealer</i>.</li> <li>- Tiga dari empat pengusaha keripik tidak memiliki nomor PIRT dan Label.</li> <li>- Dibutuhkan satu hari untuk memproduksi keripik</li> </ul>	
--	---	--	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>sesudah mendapatkan bantuan dari POMI masih tetap pengolahannya nggak ada yang beda. Jadi singkongnya dikupas terus dicuci diiris direbus dikeringkan terus direndam sama bumbu lalu digoreng. Kalau pas mau ngiris-iris singkongnya pakai alat yang ada pisaunya jadi kayak <i>dipasat</i> kalau pas awal-awal buat pisaunya hanya satu kalau sekarang sudah bisa diisi lima pisau jadi cepat ngirisnya. Saya sebelum ada bantuan sudah berganti ke plastik yang lebih bagus. Sebelumnya sudah ada kan sebelum POMI datang saya sudah ada labelnya jadi ada nomor PIRT nya juga. Ngolah singkongnya satu hari selesai. Dulu pas masih belum terkenal dapatnya 20kg per hari. Pas masih dulu hanya orang-orang sekitar sini.” (Sudiya, 2 Mei 2019)</p>	<p>singkongnya satu hari selesai. Dulu pas masih belum terkenal dapatnya 20kg per hari. Pas masih dulu hanya orang-orang sekitar sini.” (Sudiya, 2 Mei 2019)</p> <p>“Saya beli sendiri singkongnya beli di Pakuniran kadang juga dari sini. Singkong yang masih basah di kupas dulu kulitnya, setelah dikupas kemudian dibersihkan pakai air kemudian dipotong-potong, setelah dipotong singkong dikeringkan dibawah matahari habis itu dibumbui dan digoreng. Kalau dulu kalau mau ngiris singkongnya diiris pakai pisau. Dan cara jilid plastiknya dulu masih pakai api. Dulu masih belum ada nomor PIRT nya, masih belum tahu tentang itu. Satu hari sudah selesai tapi biasanya lebih kalau lagi</p>	<p>singkong apabila cuaca dalam keadaan cerah dan bisa sampai tiga hari apabila cuaca mendung.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah produksi setiap pengusaha keripik singkong yaitu ada yang 10 kg, 20 kg dan 100 kg per hari.</li> <li>- Pemasaran hasil produksi keripik singkong dijual ke pasar terdekat dan masyarakat sekitar.</li> </ul>	
--	---	--	---	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>“Saya beli sendiri singkongnya beli di Pakuniran kadang juga dari sini. Bahan bakunya kita beli sendiri, gak dapat dari POMI. Singkong yang masih basah di kupas dulu kulitnya, setelah dikupas kemudian dibersihkan pakai air kemudian dipotong-potong, setelah dipotong singkong direndam dulu kemudian dikeringkan dibawah matahari habis itu dibumbui dan digoreng. Proses buat ngolah keripik tetap sama sebelum atau sesudah mendapatkan bantuan. Kalau dulu kalau mau ngiris singkongnya diiris pakai pisau. Keripik dibungkus plastik dan dijilidnya masih pakai api. kalau dari POMI ada dapet mesin buat ngiris singkongnya, tapi lama karea pisaunya cuman satu. Jadi pakai alat punya sendiri</p>	<p>musim hujan. Kalau dulu Cuma bisa dapet 10kg per hari, singkongnya masih keadaan basah. Masarinnya ya cuma disini dan ke pasar saja, tidak sampek kemana-mana”. (Bibin, 2 Mei 2019)</p> <p>“Saya beli sendiri singkongnya beli di desa lain. dibuka dulu singkongnya terus pas <i>dirajang</i>, direndam kemudian direbus setelah itu dikeringkan terus digoreng singkongnya. Proses buat ngolah keripik tetap sama sebelum atau sesudah mendapatkan bantuan. Ngiris singkongnya diiris pakai pisau. Keripik dibungkus plastik dan dijilidnya masih pakai api Dari POMI ada dapet mesin buat ngiris singkongnya, tapi lama karea pisaunya cuman satu. Jadi pakai alat punya sendiri karena pisaunya ada empat Dulu masih belum ada nomor</p>		
--	--	---	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>karena pisaunya ada empat Dulu masih belum ada nomor PIRT nya, masih belum tahu tentang itu. Satu hari sudah selesai tapi biasanya lebih kalau lagi musim hujan soalnya pas musim hujan buat keringin singkongnya itu lama bisa sampek 3 hari, kalau hujan terus bisa-bisa lebih dari itu. Kalau dulu nggak banyak paling sehari hanya dapat 10 kg keripik singkong saja. Masarinnya ya cuma disini dan ke pasar saja, tidak sampek kemana-mana”. (Bibin, 2 Mei 2019)</p> <p>“Saya beli sendiri singkongnya beli di desa lain. Tidak dibantu untuk bahannya, ja di beli sendiri singkongnya. Ya dibuka dulu singkongnya terus pas <i>dirajang</i>, direndam didalam air kemudian direbus setelah itu dikeringkan dibawah sinar</p>	<p>PIRT. Satu hari sudah selesai tapi biasanya lebih kalau lagi musim hujan. Kalau dulu nggak banyak paling sehari hanya dapat 10 kg keripik singkong saja.. Masarinnya ya cuma disini dan ke pasar saja.” (Bibin, 2 Mei 2019)</p> <p>“Saya beli sendiri singkongnya beli di desa lain. dibuka dulu singkongnya terus pas <i>dirajang</i>, direndam didalam air kemudian direbus setelah itu dikeringkan dibawah sinar matahari terus digoreng singkongnya dan dibumbui. Dulu masih pakai plastik yang biasanya buat tempat gula atau es, terus nutupnya juga masih pakai lampu yg api itu jadi lama dan gak ada tulisannya. Kalau lagi kemarau satu hari sudah selesai tapi kalau pas musim hujan bisa lebih lama. dulu yang dibuat keripik ada 50kg</p>		
--	---	---	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>matahari terus digoreng singkongnya dan dibumbui. Duh kalau dulu alatnya gitu-gitu aja, masih belum modern jadi lama kayak pas mau nutup plastiknya masih pakai api sekarang sudah pakai itu apa sealer. Kalau dulu masih pakai plastik yang biasanya buat tempas gula atau es, terus nutupnya juga masih pakai lampu yg api itu jadi lama. Gak ada kayak gitu-gituan dulu cuma plastik bening dan gak ada tulisannya. Kalau lagi kemarau satu hari sudah selesai tapi kalau pas musim hujan bisa lebih lama. dulu yang dibuat keripik ada 50kg singkong. Keripiknya biasanya dijual disini saja di pasar Kotaanyar atau orang-orang yang mau beli langsung dateng kesini buat beli. Cuma dulu itu dibawa ke Malang buat dijajahin di bazar gitu. (Suriatem, 2 Mei 2019)</p>	<p>singkong. Keripiknya biasanya dijual disini saja di pasar Kotaanyar atau orang-orang yang mau beli langsung dateng kesini buat beli.” (Suriatem, 2 Mei 2019)</p>		
--	---	---	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

<p>Manfaat Program CSR PT.POMI</p>	<p>“Ada manfaatnya karena dapat bantuan <i>sealer</i> dan alat yang lain jadi proses pengolahannya jadi lebih cepat. Kalau dari POMI ada dapat mesin buat ngiris singkongnya, tapi lama karena pisaunya cuman satu. Jadi pakai alat punya sendiri karena pisaunya ada empat tapi mesin yang diberi oleh POMI tetap dipakai juga, sehingga waktu pemotongan singkong bias cepat karena ada bantuan mesin juga. Kalau sekarang sudah enak ada mesin itu <i>sealer</i> buat nutup plastiknya dan sesudah diberi pelatihan dari POMI saya dikasih tau tentang plastik yang bagus sebagai kemasan dari keripik singkongnya sehingga keripiknya bisa dijual lebih mahal. Ada manfaat dari programnya yaitu pas bungkus keripiknya lebih cepat, terus keripiknya sudah</p>	<p>“Ada manfaatnya karena dapat bantuan <i>sealer</i> dan alat yang lain jadi proses pengolahannya jadi lebih cepat. Jadi pakai alat punya sendiri karena pisaunya ada empat tapi mesin yang diberi oleh POMI tetap dipakai juga, sehingga waktu pemotongan singkong bisa cepat karena ada bantuan mesin juga. sesudah diberi pelatihan dari POMI saya dikasih tau tentang plastik yang bagus sebagai kemasan dari keripik singkongnya sehingga keripiknya bisa dijual lebih mahal. Ada manfaat dari programnya yaitu pas bungkus keripiknya lebih cepat, terus keripiknya sudah ada namanya yang ditempel di bungkusnya dan mendapatkan pelatihan itu kami diajari kalau di dalam produk itu nomor PIRT sangat penting jadi POMI bantu buat nomor PIRT.</p>	<p>Pola Kerja Pengusaha Keripik Singkong Sesudah Mendapatkan Bantuan PT.POMI</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan baku singkong tetap membeli sendiri dari berbagai desa dan kecamatan.</li> <li>- Proses pembuatan singkong dimulai dari, pengirisan, direndam didalam air yang sudah dibumbui, direbus, dikeringkan dibawah sinar matahari, digoreng, setelah itu bisa dibumbui lagi.</li> </ul>	<p>Bahan baku masih dibeli sendiri oleh pengusaha dan bahan baku tetap didapatkan dari desa dan kecamatan lain. Alat pengolahan dan pengemasan yang digunakan sudah modern sehingga mempercepat proses produksi sehingga jumlah produksi meningkat. Produk juga sudah memiliki label dan nomor PIRT. Pemasaran sudah menjangkau lebih luas hingga ke luar kota dan luar pulau.</p>
------------------------------------	---	--	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>ada namanya yang ditempel di bungkusnya jadi orang-orang tahu kalau ada yang jualan keripik di desa Kotaanyar, kan di labelnya itu sudah ada nama dan nomor telpon. Setelah ada bantuan dari POMI, dan mendapatkan pelatihan itu kami diajari kalau di dalam produk itu nomor PIRT sangat penting jadi POMI bantu buat nomor PIRT itu dan kemudian keripik saya dapat nomor PIRT itu. Proses pengolahan keripiknya sebenarnya sama ya itu kan bedanya cuma banyaknya keripik yang diproduksi. Sesudah dapat bantuan bisa ngolah singkong 300 kg perhari. PT.POMI juga ikut memasarkan kalau ada temen-temennya yang jauh dari sana, luar negeri pasti dikasih produk keripik, sekali ngambil 150 kg dan sekarang sudah kirim ke Surabaya, ke Lombok,</p>	<p>Proses pengolahan keripiknya sebenarnya sama ya itu kan bedanya cuma banyaknya keripik yang diproduksi. Sesudah dapat bantuan bisa ngolah singkong 300kg perhari. PT.POMI juga ikut memasarkan dan sekarang sudah kirim ke Surabaya, ke Lombok, kemarin ke Kalimantan. Ada mbak manfaatnya buktinya sudah bisa kejual kemana-mana.” (Sumiyati, 2 Mei 2019)</p> <p>“Pada saat proses pemotongan dari POMI dapat mesin buat ngirisin singkongnya. karena diberi bantuan berupa <i>sealer</i> dari POMI jadi saya memiliki tambahan <i>sealer</i> lagi jadi pengemasannya lebih cepat lagi dari sebelumnya karena yang mengerjakan lebih dari satu orang. Proses pengolahannya sama saja seperti sebelum mendapatkan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alat yang digunakan untuk memotong singkong adalah pisau pengiris dan dibantu mesin .</li> <li>- Pengemasannya menggunakan plastik yang lebih tebal dan untuk menutupnya sudah menggunakan alat <i>sealer</i>.</li> <li>- Semua pengusaha keripik memiliki nomor PIRT dan Label untuk produk keripik singkongnya .</li> <li>- Tetap dibutuhkan satu hari untuk</li> </ul>	
--	---	--	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>kemarin ke Kalimantan. Ada mbak manfaatnya buktinya sudah bisa kejual kemana-mana <i>Alhamdulillah.</i>” (Sumiyati, 2 Mei 2019)</p> <p>“Pada saat proses pemotongan dari POMI dapat mesin buat ngirisin singkongnya tapi kalau diiris disitu singkongnya jadi hancur jadi gak bagus dak hasilnya. Ya jadinya gak kepakai itu mesinnya. Dari sebelum POMI sudah punya <i>sealer</i> jadi pengemasannya tidak lama namun karena diberi bantuan berupa <i>sealer</i> dari POMI jadi saya memiliki tambahan <i>sealer</i> lagi jadi pengemasannya lebih cepat lagi dari sebelumnya karena yang mengerjakan lebih dari satu orang. Proses pengolahannya sama saja seperti sebelum mendapatkan bantuan hanya satu hari saja, kalau mendung atau hujan</p>	<p>bantuan hanya satu hari saja, kalau mendung atau hujan pasti lebih dari satu hari karena proses yang paling lama itu di proses pengeringannya. Sekarang sudah bisa produksi sampai 100kg bisa. Kalau ada Pameran dikabari sama POMI tapi kan cuma golongan-golongan atas bukan rakyat kecil yang datang ke Pameran bukan orang desa tempatnya gak bisa dijangkau sama orang-orang kecil. Tapi alhamdulillah sekarang sudah ke Pasuruan, Madura, Probolinggo, sama mana tuh dah Krucil, Maron. Manfaat dari program POMI ini tentu ada, seperti kita ikut Pameran produk gitu di luar kota, dapat pelatihan juga. Alat yang diberi POMI itu ada sealer, mesin pengiris dan alat sablonan itu.” (Sudiya, 2 Mei 2019)</p>	<p>mengolah keripik singkong dan bisa lebih lama apabila cuaca mendung.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah produksi setiap pengusaha keripik singkong yaitu ada yang 50 kg dan 100 kg, 150 kg dan 300 kg per hari.</li> <li>- Pemasaran hasil produksi keripik singkong dijual ke berbagai daerah dan pulau seperti, Krucil, Pasuruan, Madura, Probolinggo, Lombok dan Kalimantan.</li> </ul>	
--	--	---	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>pasti lebih dari satu hari karena proses yang paling lama itu di proses pengeringannya. Tapi kalau lagi panas satu hari sudah selesai. Sekarang sudah bisa produksi sampai 100kg bisa, 150 kg singkong mentahnya. Kalau ada Pameran dikabari sama POMI tapi kan cuma golongan-golongan atas bukan rakyat kecil yang datang ke Pameran bukan orang desa tempatnya gak bisa dijangkau sama orang-orang kecil. Tapi alhamdulillah sekarang sudah ke Pasuruan, Madura, Probolinggo, sama mana tuh dah Krucil, Maron. Saya kan sebelum dapat bantuan sudah punya label sendiri dan di label itu ada nomor WA saya jadi orang-orang telpon saya terus datang cari saya buat beli singkongnya dan <i>reseller</i> juga datang tapi kalau <i>reseller</i> gak mau kalau dilabelnya ada</p>	<p>“POMI ngasih mesin buat memotong singkongnya cuma lama jadi pakai alat punya sendiri juga karena pisaunya ada empat Untuk alat pengemasan yang sekarang sudah enak ada mesin itu <i>sealer</i> buat nutup plastiknya. Manfaatnya dari <i>sealer</i> itu ada, pas bungkusin keripiknya lebih cepat, terus keripiknya sudah ada namanya yang ditempel di bungkusnya. Setelah ada bantuan dari POMI, POMI bantu buat nomor PIRT itu dan kemudian keripik saya dapat nomor PIRT itu dan juga ada labelnya, jadi semua sama ada nama produknya berupa stiker. Sebenarnya lama proses pengolahannya sama cuma kalau singkongnya yang diolah banyak jadi prosesnya lebih lama, kalau sekarang sudah lebih banyak ketimbang yang dulu. Sesudah dapat bantuan</p>	<p>- Ada manfaat dari program CSR PT. POMI karena mendapat bantuan alat pengolahan keripik singkong yang antara lain: <i>sealer</i>, mesin pemotong, sablon, label beserta nomor PIRT.</p> <p>- Ada manfaat dari program CSR PT. POMI dalam hal pemasaran yang antara lain: pameran untuk mengenalkan produk keripik singkong diberbagai daerah dan PT. POMI</p>	
--	---	---	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>nomor HPnya. Terus juga dapat bantuan sablonan buat nyetak merek nya. Manfaat dari program POMI ini tentu ada, seperti kita ikut Pameran produk gitu di luar kota, dapat pelatihan juga. tapi gak enak nya itu ada, contohnya suruh ikut pameran ke Surabaya suruh bawa barang yang banyak nanti kalau nggak laku kan disuruh bawa pulang lagi, nggak dibeli sama POMI, jadi saya malas kalau mau pergi, tapi kemarin pas ada pameran di Nurul Jadid POMI yang bawa produknya. Alat yang diberi POMI itu ada sealer, mesin pengiris dan alat sablonan itu.” (Sudiya, 2 Mei 2019)</p> <p>“POMI ngasih mesin buat memotong singkongnya cuma lama jadi pakai alat punya sendiri juga karena pisaunya ada empat Untuk alat pengemasan yang sekarang</p>	<p>bisa ngolah singkong 50kg perhari. Biasanya dari POMI itu mengajak para penjual keripik keluar kota dan ada pameran yang dihadiri untuk memperkenalkan produk kita agar produk kita lebih banyak yang mengenal. Terus ada beberapa plang plang yang di letakkan di beberapa tempat di pinggir jalan tentang para penjual kripik singkong ini. Dan memang terbukti banyak para reseller yang datang untuk membeli keripik singkong saya. Alhamdulillah ada manfaatnya, dengan adanya pameran sama plang-plang yang disebarin di jalan jadi banyak yang tahu sama produknya kita. Jadi yang beli juga bertambah”. (Bibin, 2 Mei 2019)</p> <p>“Pengolahannya tetap sama cuma alatnya saja yang lebih modern sehingga lebih cepat selesainya. Kalau dari POMI</p>	<p>memasang plang-plang tentang adanya pengusaha keripik di Desa Kotaanyar sehingga masyarakat luas tahu tentang keberadaan para pengusaha keripik ini. PT. POMI mengadakan pelatihan untuk para pengusaha keripik singkong.</p>	
--	--	--	--	--

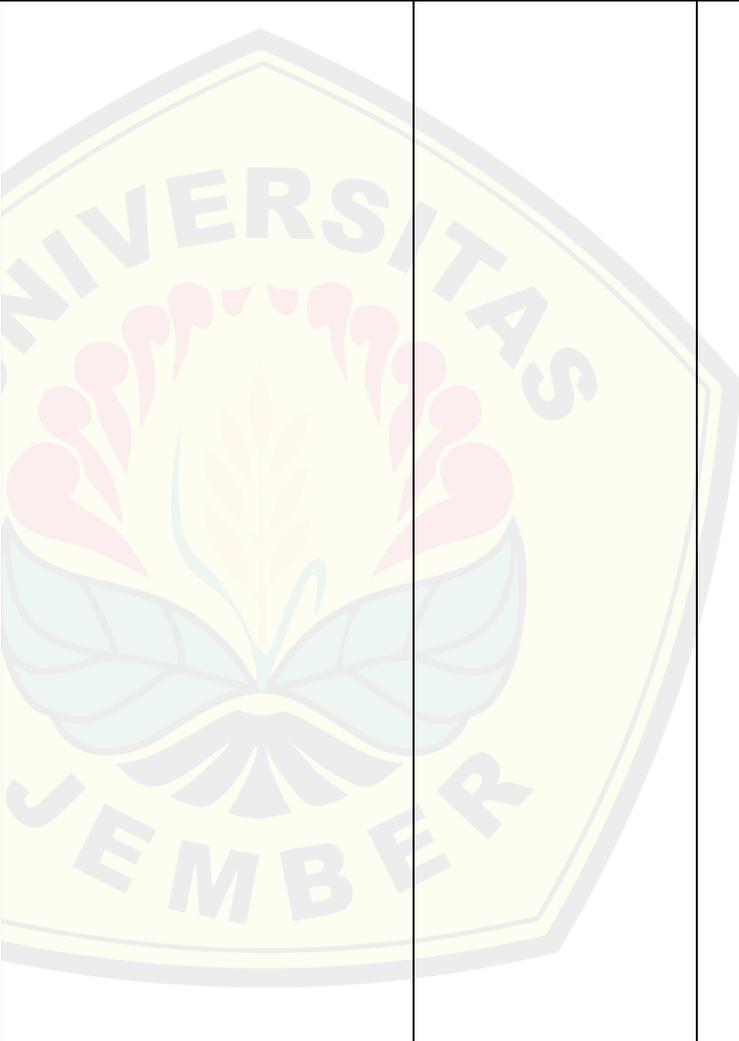
## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>sudah enak ada mesin itu <i>sealer</i> buat nutup plastiknya. Manfaatnya dari sealer itu ada, pas bungkusin keripiknya lebih cepat, terus keripiknya sudah ada namanya yang ditempel di bungkusnya. Setelah ada bantuan dari POMI, POMI bantu buat nomor PIRT itu dan kemudian keripik saya dapat nomor PIRT itu dan juga ada labelnya, jadi semua sama ada nama produknya berupa stiker. Sebenarnya lama proses pengolahannya sama cuma kalau singkongnya yang diolah banyak jadi prosesnya lebih lama, kalau sekarang sudah lebih banyak ketimbang yang dulu, Alhamdulillah. Sesudah dapat bantuan bisa ngolah singkong 50kg perhari. Biasanya dari POMI itu mengajak para penjual keripik keluar kota dan ada pameran yang dihadiri untuk</p>	<p>dapat mesin buat ngiris singkongnya, tapi gak enak jadi saya beli alat sendiri di Madura. Sekarang untuk ngemas singkongnya sudah pakai plastik yang bagus tapi untuk yg rencangan masih plasti biasa dan untuk nutup plastiknya sudah pakai mesin, namanya mesin <i>sealer</i>, cepat selesainya dan jadi lebih rapi. Manfaatnya tentu ada itu ngemasnya lebih cepat gara-gara ada mesin <i>sealer</i> itu. Manfaatnya tentu ada itu ngemasnya lebih cepat gara-gara ada mesin <i>sealer</i> itu dan juga dapat mesin sablonan untuk nama keripiknya. Pengolahan singkongnya sama saja tidak ada yang beda. Sesudah dapat bantuan masih sama 50 kg. Kalau sekarang masih sama masih di Pasar Kotaanyar dan dijual buat orang-orang disini, tapi lebih mudah habis ketimbang sebelumnya tapi</p>		
--	---	---	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>memperkenalkan produk kita agar produk kita lebih banyak yang mengenal produk kita dengan harapan bisa suka dan membeli produk kita. Terus ada beberapa plang plang yang di letakkan di beberapa tempat di pinggir jalan tentang para penjual kripik singkong ini di jalan, dan itu sudah membantu kalau di tempat kita ini ada masyarakat yang menjual kripik singkong sehingga yang awalnya tidak tahu menjadi tahu gitu kan. Jadi orang-orang yang tahu dengan adanya para pengusaha kripik ini bisa langsung mencari dan berminat untuk membeli keipik kami mbak. Dan memang terbukti banyak para reseller yang datang untuk membeli kripik singkong saya. Alhamdulillah ada manfaatnya, dengan adanya pameran sama plang-plang</p>	<p>untuk produksi saya memang hanya ngambil 50kg per hari karena saya juga sudah sepuh. Ada manfaatnya kareana POMI biasanya bantu masarin di pameran dan ke orang-orang yang kerja di POMI, terus didepan jalan sana ada plang-plang kalau ada penjual kripik singkong.” (Suriatem, 2 Mei 2019)</p>		
--	--	--	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>yang disebarin di jalan jadi banyak yang tahu sama produknya kita. Jadi yang beli juga bertambah”. (Bibin, 2 Mei 2019)</p> <p>“Pengolahannya tetap sama cuma alatnya saja yang lebih modern sehingga lebih cepat selesainya. Kalau dari POMI dapet mesin buat ngiris singkongnya, tapi gak enak jadi saya beli alat sendiri di Madura. Sekarang untuk ngemas singkongnya sudah pakai plastik yang bagus tapi untuk yg rencengan masih plasti biasa dan untuk tutup plastiknya sudah pakai mesin, namanya mesin <i>sealer</i> itu jadi tinggal di tekan tekan saja, cepat selesainya dan jadi lebih rapi. Manfaatnya tentu ada itu ngemasnya lebih cepat gara-gara ada mesin <i>sealer</i> itu dan juga dapat mesin sablonan untuk nama keripiknya. Setelah ada</p>			
--	---	---	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>POMI itu jadi ada, kita dapat nomer PIRT. Pengolahan singkongnya sama saja tidak ada yang beda. Sesudah dapat bantuan masih sama 50 kg. Kalau sekarang masih sama masih di Pasar Kotaanyar dan dijual buat orang-orang disini, tapi lebih mudah habis ketimbang sebelumnya tapi untuk produksi saya memang hanya ngambil 50kg per hari karena saya juga sudah sepuh. Ada manfaatnya karena POMI biasanya bantu masarin di pameran dan ke orang-orang yang kerja di POMI, terus didepan jalan sana ada plang-plang kalau ada penjual keripik singkong.” (Suriatem, 2 Mei 2019)</p>			
--	--	--	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

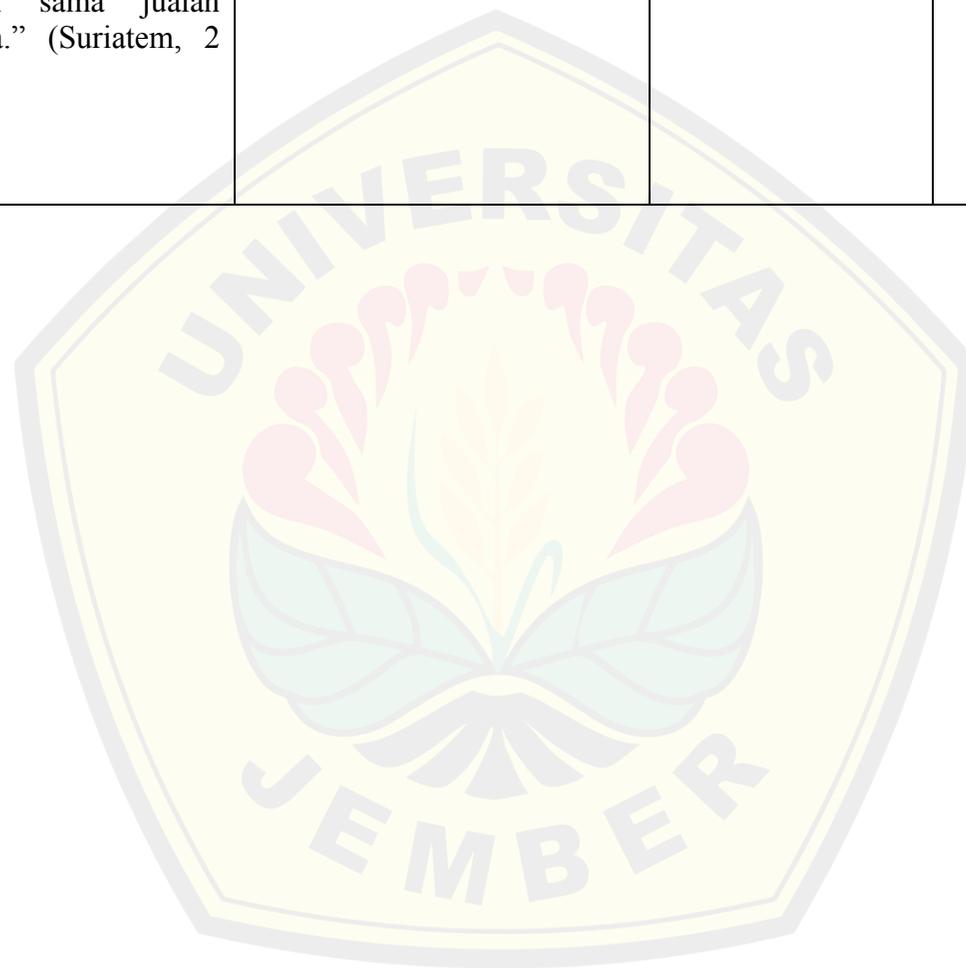
<p>Pendapatan Pengusaha Keripik Singkong Sebelum Dan Sesudah Mengikuti Program CSR PT. POMI</p>	<p>“Pendapatannya palinglah pertama itu paling banyak sudah 3 juta per bulan. Sekarang peningkatan pendapatannya sudah tinggi mbak, kalau sekarang satu bulan duh sudah lebih lima juta minim sudah dapat, paling besar berapa ya kalau sudah ada singkong itu banyak nyampek sepuluh juta. Dulu rumah masih reot masih kecil sekarang rumah sudah geramik bisa beli tanah ini enam bulan sudah selesai rumah ini dan pindah kesini, bersyukur sekali saya Alhamdulillah bisa dapat programnya POMI, cuma itu sama POMI disuruh buat pembukuan tapi itu susah buat saya kalau mereka ingin tahu hasil ya saya bilang rumah ini hasil dari penghasilan saya jual keripik ini dah buktinya.” (Sumiyati, 2 Mei 2019)</p>	<p>“Pendapatannya palinglah pertama itu paling banyak sudah 3 juta per bulan. Sekarang peningkatan pendapatannya sudah tinggi mbak, kalau sekarang satu bulan duh sudah lebih lima juta minim sudah dapat, paling besar berapa ya kalau sudah ada singkong itu banyak nyampek sepuluh juta. Cuma itu sama POMI disuruh buat pembukuan tapi itu susah buat saya kalau mereka ingin tahu hasil ya saya bilang rumah ini hasil dari penghasilan saya jual keripik ini dah buktinya.” (Sumiyati, 2 Mei 2019)</p> <p>“Ya kalau dulu kan masih murah 1kg masih 15.000, jadi sehari itu hanya paling 200 ribu rupiah sampai 300 ribu rupiah. Kalau sekarang 1kg 30.000 tapi sekarang sudah jarang beli kiloan sekarang dibungkusin jadi sekarang</p>	<p>Pendapatan pengusaha keripik singkong sebelum dan sesudah mengikuti Program CSR PT. POMI</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendapatan sebelum mengikuti program antara lain : Ibu Sumiyati kurang lebih 3.000.000 per bulan</li> <li>Ibu Sudiya sekitar 200.000-300,000 per hari</li> <li>Ibu Bibin kurang lebih 200,000 per hari</li> <li>Ibu Suriatem kurang lebih</li> </ul>	<p>Pendapatan yang dihasilkan oleh para pengusaha keripik singkong jauh lebih meningkat ketika mengikuti program CSR PT. POMI.</p>
---	---	---	---	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>“Ya kalau dulu kan masih murah 1kg masih 15.000, jadi sehari itu hanya paling 200 ribu rupiah sampai 300 ribu rupiah. Kalau sekarang 1kg 30.000 tapi sekarang sudah jarang beli kiloan sekarang dibungkusin jadi sekarang pendapatannya bisa 3.240.000 an per hari jadi alhamdulillah meningkat.” (Sudiya, 2 Mei 2019)</p> <p>“Palinglah pertama itu paling banyak sudah dua ratus ribu per hari. Sekarang sudah ada peningkatan pendapatan setelah ikut program POMI yang awalnya hanya berkisar di dua ratus ribu rupiah sekarang bisa dapat enam ratus ribu per hari sudah dapat.” (Bibin, 2 Mei 2019)</p> <p>“Dulu perharinya bisa dapat lima puluh ribu. Sekarang bisa dapat seratus ribu per harinya karena sudah banyak</p>	<p>pendapatannya bisa 3.240.000 an per hari jadi alhamdulillah meningkat.” (Sudiya, 2 Mei 2019)</p> <p>“Palinglah pertama itu paling banyak sudah dua ratus ribu per hari. Sekarang sudah ada peningkatan pendapatan setelah ikut program POMI yang awalnya hanya berkisar di dua ratus ribu rupiah sekarang bisa dapat enam ratus ribu per hari sudah dapat.” (Bibin, 2 Mei 2019)</p> <p>“Dulu perharinya bisa dapat lima puluh ribu. Sekarang bisa dapat seratus ribu per harinya karena sudah banyak yang kenal sama jualan keripik saya.” (Suriatem, 2 Mei 2019)</p>	<p>50,000 per hari</p> <p>- Pendapatan sesudah mengikuti Program CSR PT.POMI:</p> <p>Ibu Sumiyati Rp.5,000,000- Rp.10,000,000/ bulan</p> <p>Ibu Sudiya Rp. 3,240,000/hari</p> <p>Ibu Bibin Rp. 600,000/hari</p> <p>Ibu Suriatem Rp.100,000/hari</p>	
--	---	--	---	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	yang kenal sama jualan keripik saya.” (Suriatem, 2 Mei 2019)			
--	--	--	--	--



**LAMPIRAN C. DOKUMENTASI**

**Pengadaan Alat yang diberikan oleh PT. POMI**



**Mesin Pengiris**



**Mesin Sealler**



**Alat Sablon Kemasan**



**Stiker kemasan**



**Papan Reklame IKM Gazal Makmur**

**Dokumentas wawancara dengan anggota IKM Gazal Makmur dan pihak PT. POMI**



**Wawancara dengan ketua IKM Gazal Makmur**



**Wawancara dengan Informan Sudiya Elli**



**Wawancara dengan Informan Bibin**



**Wawancara dengan Informan Suriatem**



**Wawancara dengan Informan Sri Wahyuni sebagai *community development specialist* PT. POMI**

## LAMPIRAN D. SURAT IJIN PENELITIAN DARI LEMBAGA PENELITIAN LP2M



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
 Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818  
 Email : [penelitian.lp2m@unej.ac.id](mailto:penelitian.lp2m@unej.ac.id) - [pengabdian.lp2m@unej.ac.id](mailto:pengabdian.lp2m@unej.ac.id)

Nomor : 910 /UN25.3.1/LT/2019 21 Maret 2019  
 Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. **Pimpinan**  
 PT. Ipmomi Paiton  
 Di  
 Probolinggo

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 1158/UN25.1.2/LT/2019 tanggal 19 Maret 2019 perihal Ijin Penelitian mahasiswa,

Nama : Sahnas Ayu Oktariva  
 NIM : 150910301050  
 Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
 Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
 Alamat : Jl. Jawa VI No.6 Sumbersari-Jember  
 Judul Penelitian : "Manfaat Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Ipmomi Paiton Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Lokal"  
 Lokasi Penelitian : PT. Ipmomi Paiton  
 Desa Kotaanyar, Kecamatan Kotaanyar-Probolinggo  
 Lama Penelitian : 1 Bulan (25 Maret-30 April 2019)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.



a.n. Ketua  
 Sekretaris II,

Dr. Susanto, M.Pd.

NIDP: 196306161988021001

Tembusan Yth  
 1. Dekan FISIP Universitas Jember;  
 2. Mahasiswa ybs;  
 3. Arsip.



CERTIFICATE NO : QMS/173

## LAMPIRAN E. SURAT IJIN PENELITIAN DARI BANGKESBANGPOL UNTUK PT.POMI



PEMERINTAH KABUPATEN PROBOLINGGO  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jl. Ahmad Yani 23 – Telpn (0335) 421440-434455  
 PROBOLINGGO

### SURAT KETERANGAN UNTUK MELAKUKAN SURVEY/RESEARCH

Nomor : 072 / 426 / 426.204/ 2019

- Membaca** : Surat dari : **LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS JEMBER** Tertanggal , 21 Mret 2019, Nomor: 910/UN25.3.1/LT/2019 .Perihal : **Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian.**
- Mengingat** : 1. Undang-undang nomor 18 Tahun 2002 Tentang sistim Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
 2. Peraturan Bupati Probolinggo nomor 25 Tahun 2008 Tentang Uraian Tugas dan fungsi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Probolinggo.  
 3. Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

Dengan ini menyatakan **TIDAK KEBERATAN** dilakukan Survey/Research oleh :

- Nama Peneliti / Penanggung Jawab : **SAHNAS AYU OKTARIYA.**  
 NIDN/NIM. : 150910301050.  
 Pekerjaan / Instansi : Mahasiswa.  
 Alamat : Jl.Kawi Kampung Baru, Rt/Rw: 001/001, Kel.Pilang, Kec.Kademangan ,Kota Probolinggo.  
 Tema/ Acara Survey/Resarch : **MANFAAT PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PT. IPMOMI PAITON DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT LOKAL.**  
 Daerah / tempat dilakukan Survey / Research : Desa Kotaanyar, kecamatan Kotaanyar.  
 Lamanya Survey / Research : Ijin berlaku 3 ( Tiga ) bulan sejak surat di keluarkan.  
 Pengikut peserta Survey / Research : -  
 Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Dalam jangka waktu 1 x 24 jam setelah tiba ditempat yang dituju diwajibkan, melaporkan kedatangannya kepada Pejabat setempat.
2. Mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam Daerah hukum Pemerintah setempat.
3. Menjaga tata tertib, keamanan, kesopanan dan kesusilaan, serta menghindari pernyataan baik dengan lisan maupun tulisan / lukisan yang dapat melukai / menyinggung perasaan maupun / menghina Agama, Bangsa dan Negara dari suatu golongan penduduk.
4. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan diluar ketentuan yang telah ditetapkan sebagaimana tersebut diatas.
5. Setelah berakhirnya dilakukan survey / research diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat mengenai selesainya pelaksanaan survey / research sebelum meninggalkan daerah survey / research.
6. Dalam jangka waktu 1 ( satu ) bulan setelah selesai dilakukan survey / research diwajibkan memberikan laporannya secara tertulis tentang pelaksanaan dan hasil-hasilnya kepada Bupati Probolinggo Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.
7. Surat keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata bahwa pemegang surat keterangan ini tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut diatas.

Probolinggo, /8 April 2019

Pt. KEPALA  
 BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
 KABUPATEN PROBOLINGGO



PLKUSNO, MSI  
 Umbina Tk. I  
 NIP. 19670325 199303 1 007

TEMBUSAN :

- Yth 1. Ibu. Bupati Probolinggo ( sebagai laporan )  
 2. Sdr. Komandan Kodim 0820 Prob,  
 3. Sdr. Kapolres Probolinggo  
 4. Sdr. Kepala Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kab Probolinggo  
 5. Sdr. Forkopimka Kec. Kotaanyar.  
 6. Sdr. Manager PT IPMOMI Paiton.  
 7. Sdr. Kepala Desa Kotaanyar.  
 8. Sdr. Ketua Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada masyarakat, Univ.Jember.  
 Yang bersangkutan

**LAMPIRAN F. SURAT IJIN PENELITIAN UNTUK PENELITI DARI PT. POMI**



**SURAT KETERANGAN UNTUK MELAKUKAN SURVEY/RESEARCH**

POMI/KGB/BJ/66573-2

Bersama ini kami sampaikan bahwa;

Nama : Sahnas Ayu Oktariva  
 N I M : 150910301050  
 Jabatan : Mahasiswi  
 Institusi : Universitas Jember  
 Jurusan : Fisip - Ilmu Kesejahteraan Sosial  
 Tema : Manfaat Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. POMI Paiton dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Lokal  
 Daerah tempat survey : IKM Kripik Singkong Gazal Kotaanyar

Mahasiswi tersebut di atas telah mengajukan proposal penelitian/survey di tempat Bapak/Ibu yang berkaitan dengan program Corporate Social Responsibility PT. POMI.

Pada dasarnya kami tidak keberatan, namun segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dan hasil survey menjadi tanggung jawab pribadi yang bersangkutan.

Atas bantuan dan kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,



**Bambang Jiwantoro**  
 Community & HR Manager

Tembusan:

- YTH: 1. Kepala Desa Kotaanyar  
 2. IKM Kripik Singkong Gazal Kotaanyar

PT. PAITON OPERATION & MAINTENANCE INDONESIA  
 JL. Raya Surabaya - Situbondo Km. 141 Paiton  
 Probolinggo - 67291  
 Jawa Timur, Indonesia  
 Office Phone +62 (0) 335 771 967  
 Fax +62 (0) 335 772 369